

KELOMPOK 99  
KPM MONO DISIPLIN PAI  
DESA TEMPURAN SAWOO PONOROGO

TAHUN  
2022



ARTI SEBUAH  
PENGABDIAN  
DI TANAH TEMPURAN

Affif Syaiful Mahmudin

IAIN Ponorogo Press

# **ARTI SEBUAH PENGABDIAN DI TANAH TEMPURAN**

Penulis:

**Afif Syaiful Mahmudin, Alfina Rizki Wanusi, Arif Akbar  
Amiruddin, Arisatul Ruliansyah, Asih Rohima, Aziz  
Sihabudin, Bayu Indra Wijaya, Cindy Arista Dewati, Evi  
Nurul Hidayah, Hani Aprilina, Khoirotun Nisa', Laela  
Nada Dawud, Muhammad Bagus Ardianto, Muna Nur  
Hidayatuz Zuhriyah, Nadya Al Fitria, Niswatun  
Khasanah, Noviantika Dyah Puspitasari, Nur Faiz  
Khoiriyatu Sahiroh, Puspa Yuli Astuti, Salsa Fitri  
Nurlaili, Widya Ayu Anggreini, Yuan Rizki Mulyawati**

Editor: **Afif Syaiful Mahmudin**

Penata Letak: **Alfina Rizki Wanusi**

Desain Sampul: **Cindy Arista Dewati**

Cetakan pertama, September 2022

vii + 211 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
IAIN Ponorogo

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan laporan executive summary dan antologi essay ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan tabi'in. dan semoga kita menjadi salah satu umat beliau yang tetap istiqamah hingga akhir zaman. Aamiin.

Adapun tujuan dilaksanakannya KPM, seperti yang disebutkan dalam buku pedoman adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Kami selaku mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat kelompok 99 IAIN Ponorogo di Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, telah berhasil dan selesai melaksanakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) tersebut.

Penyusun menyadari laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang memberikan jasa dan kebaikan kepada penyusun, diantaranya:

1. Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. Yang melancarkan kegiatan-kegiatan kami selama KPM di Desa Tempuran karena tanpa perlindungan dari Allah kami tidak bisa berbuat apa-apa.
2. Kedua orang tua dan keluarga tim penyusun yang selalu mendukung dan mendoakan penyusun sehingga dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
5. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor IAIN Ponorogo.
6. Bapak Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Dr. Kharisul Wathoni. M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI.
8. Bapak Dr. Ahmadi. M.Ag. selaku ketua LPPM IAIN Ponorogo.
9. Bapak Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 99.
10. Bapak Tri Wahyono selaku kepala Desa Tempuran beserta seluruh jajarannya.
11. Ketua RW dan RT Desa Tempuran yang telah membantu dalam memberikan informasi.
12. Kepala sekolah dan para guru SDN 2 Tempuran yang telah mengizinkan kami untuk berinteraksi langsung dengan para siswa dan mensukseskan program kerja utama kelompok 99 yang fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI).
13. Lembaga TPQ Masjid Uswatun Hasanah dan Mushola Baitul Hasanah yang telah bersedia untuk kami ajak kerja sama guna menjalankan program kerja pendukung kami.

14. Masyarakat sekitar posko KPM kelompok 99 di Desa Tempuran yang telah menerima kami dengan baik untuk mengabdikan selama 1 bulan lebih di desa.
15. Tim KPM mahasiswa kelompok 99 Mono Disiplin PAI yang telah memberikan tenaga dan pikirannya selama pelaksanaan kegiatan KPM ini.

Dan segenap individu yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan bantuan mendapat keberkahan dan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin. Kami mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam laporan pertanggung jawaban kegiatan KPM ini. Kami tentu menyadari benar bahwa masih berada dalam proses belajar. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun sangat kami perlukan untuk dapat menyempurnakan program kami selanjutnya.

Demikian buku hasil kegiatan KPM ini disusun, semoga kelak dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca. Atas perhatian, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 29 Agustus 2022

Kelompok 99 KPM Mono Disiplin PAI – IAIN Ponorogo

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
Optimalisasi Pendampingan Mahasiswa KPM Dalam Membina Generasi Qur’ani Di Desa Karangrejo .....	1
Belajar Hal Baru Di TPQ Uswatun Hasanah Dusun Karangrejo Desa Tempuran.....	12
Berkibarlah Benderaku Di SDN 02 Tempuran.....	21
Dari Ditempa Permasalahan Menjadi Pengembangan Diri Di Dusun Karangrejo, Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo .....	31
Meracik Metode Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 2 Tempuran.....	42
Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 Hari di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran, Sawoo, Ponorogo.....	48
Abdiku Abdi Bangsa serta Abdi Agama di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.....	58
Di Ujung Jalur Lintas Timur Desa Tempuran Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo.....	65
Ini KPM ku, Mana KPM mu!!?? .....	74
Keberagaman Karakteristik Individu di Lingkungan Dukuh Karangrejo dalam Melakukan Kegiatan Bermasyarakat .....	85
Memaknai Sebuah Pengabdian, Kisah Kasih di Bumi Tempuran.....	95
Tadabur Alam Mencari Sumber Kehidupan.....	107
Menghidupkan Pembiasaan di SDN 02 Tempuran untuk Menyongsong Pergantian Kurikulum Merdeka Belajar.....	117

Meningkatkan Kemampuan dan Pemahaman Atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Siswa TPQ Masjid Uswatun Hasanah Dukuh Karangrejo, Tempuran, Sawoo, Ponorogo .....	127
Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa untuk Mengembangkan Diri Mengeksplor Dunia Luar di SDN 2 Tempuran.....	140
Pentingnya Pemahaman Makharijul Huruf terhadap Anak di TPA Masjid Uswatun Hasanah.....	152
Arti Sebuah Keakraban dalam Pengabdian di Tanah Tempuran.....	161
Efektifitas Kegiatan Masyarakat dan TPQ Masjid Uswatun Hasanah dalam Berkehidupan Sosial .....	170
Cerita Pena di Desa Tempuran.....	181
Menghidupkan Kembali Pembiasaan Upacara Bendera Usai COVID-19 Melanda .....	193
Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Masyarakat Dukuh Karangrejo Tempuran Sawo Ponorogo .....	204
<b>LAMPIRAN</b> .....	209

**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN MAHASISWA KPM  
DALAM MEMBINA GENERASI QUR'ANI DI DESA  
KARANGREJO**

Salsa Fitri Nurlaili

TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya memiliki pondasi agama yang baik. Materi pembelajaran dalam pendidikan formal saja tidak begitu memperhatikan pendidikan agama karena hanya sebatas pada pemenuhan isi kurikulum, apalagi kebanyakan pendidikan formal di desa ini hanya ada SD,SMP,SMA/SMK jarang sekali ada pendidikan MI maupun MTS yang terdapat muatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan TPQ sebagai alternatif penunjang para siswa untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dalam hal keimanan dan ketakwaan

Sebelum saya menuangkan narasi dengan judul “Optimalisasi pendampingan mahasiswa KPM dalam membina generasi Qur’ani di Desa Karangrejo” ini yang mana saya berharap pendampingan selama belajar mengaji di TPQ nantinya dapat berpengaruh banyak kepada hal positif tentunya tetapi yang paling penting adalah siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar mengaji. Sebelum itu saya ingin para pembaca mengetahui seperti apa gambaran desa karangrejo tempat KPM saya ini.

Dalam kegiatan KPM ini saya ditempatkan di Desa Karangrejo. Desa Karangrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berbeda dengan di kota-kota, Desa Karangrejo ini hanya memiliki 1 lembaga pendidikan saja didalamnya yaitu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar atau biasa disebut SDN 2 Tempuran. Oleh karena itu anak-anak harus melanjutkan pendidikannya ke daerah lain, yang mana kebanyakan anak memilih untuk sekolah di Trenggalek

yang jaraknya tidak terlalu jauh dari desa. Mungkin hal tersebut agak menyulitkan kelompok kami untuk merealisasikan program kerja inti kami dalam ranah pendidikan yang salah satunya membantu kegiatan dilembaga sekolah.

Ketika kami tiba di Desa Karangrejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan senang atas kehadiran mahasiswa IAIN Ponorogo untuk menjalani kegiatan kuliah pengabdian masarakat di desa tersebut. Keesokan harinya beberapa perwakilan dari kelompok kami langsung pergi untuk mengunjungi rumah warga dan para tokoh masyarakat dengan niat silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri serta tak lupa untuk memohon ijin dan meminta bantuan apabila kedepannya bila kami melaksanakan kegiatan yang tentunya akan membutuhkan batuan dari warga sekitar. Kami pun mendapatkan tanggapan baik dari mereka bahkan dengan tangan terbuka para warga dan juga tokoh masyarakat siap membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari mereka.

Dalam 40 hari menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, teman-teman putri tinggal bersama dirumah mbah silah. Sedangkan teman-teman putra ditempatkan dirumah yang berbeda dengan anak putri,yang tempatnya tidak terlalu jauh dari posko putri mungkin hanya berjarak berapa meter saja, mereka tinggal dirumah bapak pur, tujuan dari dibedakannya tempat tinggal ini adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tetapi untuk kegiatan lainnya seperti makan, rapat tetap dilaksanakan bersama di rumah mbah silah.

Pada program kerja yang mengarah ke pendidikan kami diberikan kepercayaan untuk mengabdikan di SDN 2 Tempuran. Minggu pertama hari kedua tepatnya tanggal 5 Juli 2022 beberapa teman saya pergi kesekolah untuk sowan dengan kepala sekolah juga para guru. Tetapi, ketika

pertama kali sowan tidak bisa bertemu dengan kepala sekolah. Setelah sampai disana teman-teman dari KPM memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan mereka datang kesekolah yaitu untuk meminta izin agar diperbolehkan untuk mengabdikan di SDN 2 Tempuran tersebut. Alhamdulillah sambutan para guru kepada kami sangat baik dan bahkan senang atas kedatangan kami. Mereka dengan sangat senang hati dan berterimakasih karena nantinya akan dibantu untuk mengajar anak-anak disana

Di SDN 2 Tempuran, jam masuk sekolahnya dimulai pada pukul 07:30, hal tersebut dikarenakan banyak siswa dan guru yang jarak rumahnya jauh dari sekolah juga akses jalan yang kurang bagus sehingga tidak mendukung untuk mengendarai motor dengan cepat ataupun sampai di sekolah lebih awal. Sedangkan untuk jam pulang setiap kelas berbeda-beda, untuk kelas satu pulang pukul 10.30 WIB, kelas dua dan tiga pulang pukul 11.00 WIB, untuk kelas empat dan lima pulang pukul 11.30 WIB sedangkan kelas enam pulang paling akhir yaitu pukul 12.00 WIB. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, di SDN 2 Tempuran mengawalinya dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi do'a, menghafal surat pendek dan terkadang menyanyikan lagu-lagu nasional yang dilakukan dikelasnya masing-masing dengan didampingi oleh guru kelasnya.

Sedangkan pembiasaan di hari jum'at selama teman-teman KPM mengabdikan disana, para guru menyarankan kami untuk mengadakan senam bersama di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, kami pun dengan semangat menyiapkan gerakan serta irama untuk mengiringi senam disekolah. Tiba di hari jum'at kami bersiap untuk senam, ternyata adek-adek juga telah bersiap dilapangan menunggu kami, dua teman dari KPM memimpin didepan dan teman-teman yang lain dibelakang untuk

mengikuti senam bersama-sama. Dan alhamdulillah kegiatan senam tersebut sudah terlaksana dengan baik di setiap hari jumat pagi.

Selain kegiatan mengabdikan disekolah, mengajar di TPQ merupakan salah satu tugas penunjang pengabdian dimasyarakat dalam kegiatan KPM kami. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok pendidikan informal yang jenis pendidikannya bersifat islami yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an maupun pengajaran dasar-dasar islam sejak usia dini sehingga dapat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan pandai mengamalkan ajaran Islam.

Kelompok kami yang beranggotakan 21 orang dibagi dalam 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk mengabdikan disana, yang mana salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tempat saya mengajar yaitu bertempat di masjid uswatun hasanah. Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid uswatun hasanah ini berdiri sejak sekitar 20 tahun dan terbilang sudah sangat lama berjalan, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini didirikan langsung oleh bapak mukijo yaitu pemilik masjid uswatun hasanah. Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid uswatun hasanah ini merupakan Taman Pendidikan yang paling pertama berdiri dan ada di Desa Karangrejo ini, sehingga banyak sekali anak-anak yang antusias untuk belajar mengaji disana, sekitar 30 peserta didik datang ke masjid setiap harinya untuk belajar mengaji.

Tetapi semenjak adanya covid-19 tahun 2020 anak-anak libur mengaji di masjid, karena adanya pengurangan kegiatan dari pemerintah memaksa mereka harus mengaji dirumahnya masing-masing. Nah semenjak covid-19 itu juga menjadikan banyak didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang lainnya, yaitu ada 2 tempat dimana anak-anak bisa belajar mengaji juga selain di masjid, 2 tempat itu yang

satu berada di mushola njeruk dan yang satu lagi berada di rumah salah satu warga yang bernama bapak kari. Semenjak saat itu anak-anak yang semula mengaji di masjid terpecah belah dan bahkan masing-masing anak telah memilih mereka mau mengaji di mana sesuai keinginannya sendiri. Sehingga hanya tersisa 5 murid saja yang bertahan mengaji di masjid uswatun hasanah. Sebenarnya sangat sedih mendengar cerita tersebut apalagi hal tersebut juga berpengaruh terhadap semangat belajar mengaji siswa yang mengaji di masjid, karena yang biasanya rame dan banyak sekali temannya tiba-tiba saja menjadi sepi. Bahkan tidak jarang anak-anak tersebut tidak mood untuk pergi mengaji, atau jika salah satu teman dari mereka tidak masuk mereka semua akan datang mengaji di masjid bersama-sama atau mbolos berjamaah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Uswatun Hasanah ini memang terbilang sangat sederhana dari tempatnya yang minimalis seperti saat siswa mengaji mereka hanya beralaskan sajadah serta meja mengaji yang terlihat sudah lama digunakan, selain itu karena murid yang mengaji terbilang sedikit sehingga tidak ada pembagian kelas di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, semua siswa diajarkan mengaji secara bersama mulai dari anak yang masih iqra' hingga anak yang sudah lancar membaca Al-Quran.

Setelah menggali potensi dan permasalahan yang ada, saya tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan yang berkenaan mengenai Taman pendidikan Al-Qur'an yang sudah tidak berjalan efektif serta kurangnya fasilitas sumber daya tenaga pendidik yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar mengaji. Melihat jumlah peserta didik yang sedikit dikarenakan banyak yang memilih untuk mengaji ditempat lain sejak pandemi covid 19. Menanggapi masalah tersebut saya dan juga teman-teman dari KPM yang ditugaskan untuk mengabdikan di Taman

Pendidikan Al-Qur'an masjid ini bekerjasama untuk memulai dan menumbuhkan kembali semangat mengaji adek-adek yang juga dibantu langsung oleh guru yang mengajar ngaji disana.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman yang bertugas mengabdikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an masjid uswatun hasanah, berniat untuk sowan ke rumah bapak mukijo. Tujuan kami datang kerumah beliau yaitu untuk bersilaturahmi dan juga meminta izin agar bisa mengajar adek-adek yang mengaji di masjid. Demikian bapak mukijo dan juga keluarga sangat memberikan sambutan yang hangat dan dengan baik menerima kami disini bahkan dengan senang hati mengizinkan saya dan juga teman-teman untuk mengabdikan serta mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an masjid uswatun hasanah tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa "saya dan anak saya sangat senang dengan kedatangan teman-teman mahasiswa kesini dan saya juga berpesan bahwa menjadi guru mengaji harus memiliki sifat sabar serta telaten supaya anak-anak termindset bahwa belajar mengaji merupakan kegiatan yang menyenangkan" begitulah yang dikatakan oleh bapak mukijo kepada saya dan juga teman-teman KPM

Sebenarnya saya dan juga teman-teman berniat memulai mengajar adek-adek untuk mengaji pada minggu kedua, tetapi ternyata hal tersebut belum dapat terlaksana dikarenakan di desa tersebut sedang banyak acara hajatan jadi adek-adek yang mengaji biasanya sering ikut ibu nya untuk pergi rawang ke tempat orang yang sedang hajatan tersebut. Sehingga saya dan juga teman-teman sepakat memilih untuk memulai mengajar mengaji di masjid pada minggu ketiga. Tepat di minggu ketiga kami memulai kegiatan belajar mengajar di TPA masjid uswatun hasanah. Pertemuan pertama kala itu digunakan untuk perkenalan dan pendekatan antara teman-teman KPM dengan adik-adik, tak lupa kita memberikan sedikit motivasi kepada

mereka agar tetap semangat dalam belajar terutama untuk belajar mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu kita juga meminta kerja sama dari mereka agar selama proses kegiatan belajar mengaji bisa berjalan dengan lancar dan optimal dari awal hingga akhir.

Kegiatan mengaji di TPA masjid ini dilaksanakan di waktu yang tidak pasti terkadang 2 hari masuk dan 1 hari libur menyesuaikan anak-anak yang mengaji maupun guru yang mengajar ngaji, karena semenjak adanya covid-19 kemarin guru mengaji digantikan oleh anak dari bapak mukijo yaitu mbak binti. Melihat kondisi mbak binti yang juga masih menyelesaikan skripsi serta harus bolak balik ke kampus terkadang membuat pembelajaran mengaji diliburkan. Karena hal itu menjadikan pembelajaran mengaji di TPA tersebut tidak berjalan efektif. maka dari itu saya dan juga teman-teman menjadwalkan untuk mengaji di masjid dilaksanakan enam hari dalam seminggu, yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan libur di hari minggu. Sedangkan untuk jam nya tetap sama dengan yang sebelumnya yaitu sesudah sholat magrib hingga menjelang isya.

Peserta didik TPA masjid uswatun hasanah diberi tahu untuk hadir ke masjid pada pukul 17.30 atau sebelum sholat magrib dan melaksanakan sholat magrib secara berjama'ah di masjid. Hal tersebut sebagai upaya melatih anak untuk mendirikan sholat tepat waktu dan berjama'ah. Selain itu terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan memiliki etika, budi pekerti dan moral yang baik. Tak lupa juga saya dan juga teman-teman mengikuti sholat berjama'ah bersama di masjid dengan begitu kami telah memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik menjadikan mereka termotivasi untuk mengikutinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh saya dan teman-teman KPM untuk mengatasi masalah yang ada dalam meningkatkan kembali motivasi belajar mengaji anak-anak di TPA *uswatun hasanah* sebagai berikut: Pertama, Sebelum kegiatan belajar mengajar di TPA *uswatun hasanah* dimulai, peserta didik diminta untuk berdoa bersama. Hal tersebut bertujuan agar Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengaji, selain itu memiliki tujuan untuk membiasakan adek-adek untuk senantiasa mengingat Allah SWT dengan memulai berdoa sebelum melakukan segala kegiatan. Kedua, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton kami mengadakan selingan dengan memberikan variasi pelajaran agama dalam kegiatan mengaji agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar mengaji. Tetapi selain dengan metode belajar tersebut kami juga sering mengadakan kegiatan *sharing-sharig* bersama agar adik-adik tidak canggung untuk bertanya kepada kami.

Agenda dalam memvariasi pelajaran agama tersebut dilaksanakan sesudah selesai mengaji, yang mana adek-adek sesudah sholat magrib langsung disimak untuk mengaji, disini semua murid diajar bersama-sama dari yang masih membaca *iqra'* hingga yang sudah membaca Al-Qur'an. Kala itu hanya ada 4 murid sehingga kami memilih mengajari mereka mengaji satu persatu yang mana satu kakak KPM memegang satu murid mengaji, hal tersebut memiliki banyak dampak positif terhadap semangat belajar mengaji mereka karena ketika guru mengajinya hanya satu saat menunggu giliran mengaji mereka selalu main-main dengan temannya, ada yang lari kesana kemari ada juga dari mereka yang ngobrol sambil ketawa, hal tersebut menyebabkan murid yang sedang mengaji tidak bisa fokus dan terkadang terganggu oleh teman yang lain. Dengan

didampingi satu persatu mereka akan lebih khusyuk dalam mengaji dengan baik dan benar

Saya dan juga teman-teman memilih untuk mengajar dengan menggunakan 3 variasi metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu yang pertama mengaji dengan kaidah tajwid, yang mana diawal pembelajaran tajwid di TPA ini salah satu teman saya yang bernama azis maju kedepan menerangkan hukum bacaan idgham pada saat itu, tak lupa dia juga mencontohkan bagaimana cara-cara membaca bacaan Al-Qur'an apabila terdapat kaidah tajwid tersebut. Becanda tapi serius azis menerangkan tentang hukum bacaan tersebut, memang terdengar asing bahkan baru mempelajari sehingga mereka semangat untuk lebih bisa memahami materi yang kami ajarkan

Setelah kami rasa tuntas dan mereka dapat memahami materi tajwid dihari-hari selanjutnya kami lanjut ke variasi belajar yang kedua yaitu menghafal surat pendek. Kami memilih untuk mengajarkan hafalan ini dikarenakan banyak dari mereka yang belum hafal sama sekali surat-surat pendek, oleh karena itu kami memvariasi metode menghafal surat pendek ini dengan metode talqin, yaitu pertama kami membacakan satu ayat terlebih dahulu untuk kemudian diikuti oleh mereka, kemudian mereka menirukan begitu seterusnya hingga hafal.

Lanjut metode yang ketiga yaitu menggunakan metode happy song dengan materi asmaul husna. Langkah pertama yaitu seperti biasa kami mencontohkan terlebih dahulu bagaimana nada menyanyikan asmaul husna, nama beserta artinya kami lagukan. Tujuan digunakannya metode ini agar adek-adek cepat menerima serta tidak merasa terbebani dalam menghafal mengingat jumlah asmaul husna yang jumlahnya banyak yaitu berjumlah 99 nama-nama Allah SWT. Dalam 2 hari terlihat mereka sudah menghafal 10 nama-nama Allah beserta artinya.

Diminggu terakhir kami mengajar di TPA masjid digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi setelah kami mengajar, dan ternyata banyak sekali perkembangan yang terjadi diantaranya; semangat mereka kembali berkobar untuk mengaji, selalu masuk TPA kecuali benar-benar sakit, dan bertambahnya murid yang mengaji dimasjid meskipun hanya 2 anak, tetapi merupakan suatu kebanggaan bagi kami. Untuk keterlanjutan berjalannya TPA ini kami serahkan kembali kepada mbak binti yang sudah sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami laksanakan, tidak segan beliau selalu memberikan arahan serta kebebasan kepada kami untuk mengajar adik-adik disini.

Beliau selalu membersamai kami dalam proses belajar mengajar di TPA masjid uswatun hasanah, Jalinan kedekatan kami dengan mbak binti secara terbuka dan rileks dalam membahas TPA dimasjid. Kami selalu berkoordinasi kepada beliau untuk melaksanakan segala kegiatan di TPA masjid, Dan saya berharap dari pelaksanaan kegiatan pembinaan TPA masjid uswatun hasanah ini dapat mengembangkan dan menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhikmat kepada masyarakat dan mencetak generasi qur'ani di desa karangrejo serta dengan adanya anak-anak yang belajar Al-Qur'an bisa meramaikan masjid ini dan dapat hidup kembali.

Kesan saya selama KPM 40 hari sangat banyak, kami merasakan berada ditengah-tengah keluarga baru. Perbedaan yang ada pada masing-masing individu dapat terhapuskan dengan kebersamaan. Banyak pengalaman baru yang kami dapatkan dengan lingkungan, manusia dan suasana yang baru di tempat KPM ini. Desa Karangrejo akan menjadi desa yang terkenang dalam hidup kami. Di sini kami banyak belajar dari masyarakat yang dengan bahagia

serta terbuka menerima kami didesa nya, ramah dan santun dalam berbicara bahkan suka memberi makanan.

Pesan kami kepada Desa Karangrejo ini agar tetap menjaga budaya, persaudaraan, kekompakan dan tetap bersemangat dalam memajukan Desa, terkhususnya kami berharap semoga dengan adanya pengabdian masyarakat ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat Desa Karangrejo. Kami juga berharap TPA di masjid akan tetap berlanjut dan eksis meskipun kami sudah tidak lagi di sana agar dapat mendidik dan mencetak anak-anak menjadi pribadi yang pandai dalam membaca al-Qur'an, baik dan menanamkan karakter yang mulia. Saya pribadi mengucapkan banyak berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Karangrejo yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami susun sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tak lupa saya memohon maaf apabila ada kesalahan yang saya lakukan baik secara sengaja maupun tidak disengaja selama kami tinggal di Desa Karangrejo ini. Apapun yang kami dapatkan di Desa Karangrejo ini akan kami jadikan sebagai pelajaran dan semangat kami untuk mengapai cita-cita kami.

## **BELAJAR HAL BARU DI TPQ USWATUN HASANAH DUSUN KARANGREJO DESA TEMPURAN**

Aziz Sihabudin

Mahasiswa tentunya akan merasakan apa itu mengabdikan di masyarakat. Di kalangan mahasiswa atau di kampus kegiatan tersebut biasa disebut dengan KKN, yakni Kuliah Kerja Nyata. Namun juga ada yang menyebutnya dengan sebutan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat adalah memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah di masyarakat secara langsung dan praktis khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya, tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya di masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2022 ini, sesuai jadwal akademik kampus kami yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan kegiatan KPM pada 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM tersebut kurang lebih berlangsung selama 40 hari, atau kira-kira sekitar satu bulan lebih 2 minggu. Pada kegiatan KPM tersebut, para mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok yang mana rata-rata pada setiap kelompok terdiri dari 20 mahasiswa. Total 120 kelompok tersebut disebar secara acak pada 5 kecamatan yang ada di Ponorogo. Kecamatan yang

dijadikan tempat KPM tersebut diantaranya adalah Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo.

Pada pembagian kelompok KPM tersebut saya masuk di kelompok 99 terdiri dari 4 putra dan 17 putri, kami belum saling mengenal satu sama lain. Mungkin beberapa dari kami pernah bertemu atau bahkan pernah bertegur sapa satu sama lain, namun karena pertemuan tersebut hanya sekilas maka juga hanya sekilas dalam ingatan, dengan kata lain pernah melihat tetapi tidak mengenal. Dalam ketidakkenalan tersebut, kami harus berjuang dan belajar bersama dalam satu kelompok KPM. Sesuai pembagian kampus, kelompok kami ini ditempatkan di Dukuh Karangrejo desa tempuran Kecamatan Sawo.

Dukuh Karangrejo adalah suatu daerah yang jauh dari perkotaan akses jalannya pun juga sulit sampai salah satu dari teman saya ada yang terjatuh ketika berangkat untuk KPM. Untuk tujuan awal kita menuju posko yaitu rumah Mbah Silah salah satu warga Dukuh Karangrejo. Setelah di sana kita di sambut oleh salah satu anaknya yang bernama Pak Hadi, Pak Hadi pun menerima dengan senang hati dan beliau berpesan untuk menjaga Mbah Silah karena sudah tua, Pak Hadi pun memberi fasilitas kepada kami yaitu kulkas dan tempat tidur, untuk tempat tidurnya yang putri di rumah Mbah Silah dan yang putra di rumah keponakan nya Mbah Silah yaitu Pak Pur.

Permasalahan pun muncul yaitu kekurangan air bersih, airnya pun, cuma sedikit teman teman sepakat air di kamar mandi rumah Mbah Silah untuk masak dan buang hajat saja dan untuk mandi dan mencuci kita bisa di sumber dan sekolah SD. Kalau untuk anak putra mandi dan buang hajat di kamar mandi Pak Pur.

Kelompok kami adalah mono disiplin yaitu kelompok yang anggotanya dari jurusan PAI untuk proker utama kita adalah tentang pendidikan, untuk tujuan pertama kita

mencari sekolah terdekat dari posko kami yaitu SDN 2 tempuran.

Pada minggu pertama KPM berlangsung, saya dan teman-teman sekelompok belum memiliki kegiatan apapun yang termasuk dalam program kerja. Kami hanya menata barang bawaan kami serta membersihkan posko tempat tinggal kami. Kemudian kami mengadakan acara pembukaan KPM bersama para masyarakat Dukuh karangrejo agar mereka mengetahui tujuan adanya para mahasiswa di desa mereka. Di minggu pertama tersebut kami belajar adaptasi dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan masyarakat Dukuh karangrejo serta mencari banyak informasi mengenai desa tersebut guna memudahkan dalam menjalankan program kerja KPM.

Di minggu kedua KPM kami sudah mulai terjun dan ikut kegiatan masyarakat, seperti yasinan, untuk yasinan yaitu rutinan malem jum'at biasanya yang imami masyarakat tapi ketika kami kpm di situ kami di suruh untuk menjadi imamnya, dan sholat idzul adha yang di pasrahi untuk menjadi bilal adalah anak anak kpm tapi untuk qurban nya hanya kambing satu jadi yang membantu hanya beberapa anak untuk lain nya kembali ke posko.

Untuk selanjutnya yaitu hal yang pokok yang akan di bahas di essay ini adalah membantu menjadi pengajar di TPQ di masjid uswatun hasanah, salah satu masjid di dukuh karangrejo. TPQ merupakan singkatan dari taman pendidikan al qur'an, yang merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang di dalamnya berisi pembelajaran mengenai baca tulis al qur'an dan pembelajaran ilmu agama Islam. Di Dukuh Karangrejo terdapat 2 TPQ, Maka sesuai dengan total TPQ, kami pun dibagi 2 kelompok yang nantinya akan disebar untuk ikut membantu menjadi pengajar di tempat TPQ tersebut. Saya pun kebagian untuk membantu mengajar di TPQ di Masjid Uswatun Hasanah.

TPQ di Masjid Uswatun Hasanah merupakan salah satu TPQ di Dukuh Karangrejo yang letaknya dekat dengan posko putri tpq ini di pimpin oleh bu binti, TPQ di masjid uswatun hasanah ini merupakan Madin yang memiliki santri paling sedikit. Rata-rata total santri yang masuk perharinya hanya sekitar 6 sampai 7 santri. Menurut penjelasan dari bu binti, awalnya tpq tersebut juga memiliki santri yang lumayan banyak, namun karena virus corona tahun lalu membuat para santri lebih memilih belajar ngaji di rumah atau pindah ke tpq yang lebih dekat dari rumahnya.

Ketika kami berbincang-bincang dan bertanya-tanya kepada bu binti yaitu salah satu guru di TPQ di masjid uswatun hasanah, memulai pelajaran setengah sehabis sholat maghrib sampai sholat isya'. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca alqur'an satu persatu kemudian, menulis al qur'an. Ketika kami datang dan meminta izin untuk ikut membantu mengajar di TPQ tersebut, pihak TPQ menerima dengan baik dan sangat senang. Menurut pihak Madin, ikutnya kami mengajar di TPQ tersebut akan menambah semangat belajar para santri sebab adanya tambahan pengajar di TPQ tersebut. Pihak TPQ memberikan ruang kesempatan kepada kami untuk memberikan bentuk pengajaran seperti apa, baik dalam bentuk cara belajar mengajarnya maupun mengenai jadwal pelajarannya. Pihak TPQ memberikan 100% kendali kepada kami, bagaimana pun kami mengaturnya asalkan para santri suka dan nyaman dengan pembelajaran dari kami. Namun dari kami tidak mengiyakan hal tersebut, bukan karena kami enggan atau tidak mau tetapi karena kami merasa tidak pantas, dan lebih memilih mengikuti alur pembelajaran seperti hari-hari biasanya. Maka dengan begitu kami juga akan mengikuti alur pembelajaran TPQ tersebut dan membantu sesuai porsi yang kami bisa.

Pada minggu berikutnya, kami kembali disuruh oleh pihak guru tpq untuk memegang kendali pembelajaran di TPQ tersebut dan membuat metode pembelajaran sesuka kami. Kami masih merasa belum pantas dan tetap memilih untuk mengikuti alur pembelajaran biasanya. Namun kami hanya menambahi beberapa pelajaran yaitu hafalan surat surat pendek, asma'ul husna, pelajaran tajwid, fiqih, serta doa-doa harian. Alasan kami memilih pelajaran tersebut karena menurut kami pelajaran tersebutlah yang akan lebih diamalkan sehari-hari. Namun kami lebih sering memberikan pelajaran tajwid, sebab ketika kami menyimak bacaan dari santri-santri, mayoritas bacaannya masih perlu banyak diperbaiki dibagian tajwidnya. Adapula yang sudah bagus bacaannya namun ketika ditanya mengenai tajwid mereka belum mengetahui hal tersebut. Maka agar lebih mudah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka menurut kami harus mengetahui dan memahami mengenai tajwid terlebih dahulu.

Pelajaran tajwid tersebut kami fokuskan kepada santri yang sudah Al-Qur'an, bagi santri yang masih Iqra' kami fokuskan pada belajar menulis arab dan doa-doa harian. Di awal adanya tambahan pelajaran tajwid ini, para santri tidak terlalu bersemangat. Hal tersebut mungkin terjadi karena mereka belum mengetahui mengenai tajwid dan menganggapnya sebagai hal baru sehingga membuat mereka tidak bersemangat.

Pada minggu berikutnya tambahan pelajaran tersebut kami isi dengan penjelasan mengenai tajwid. Materi tajwid dasar telah di catat semua pada hari sebelumnya, jadi pada hari berikutnya ini hanya tinggal penjelasan mengenai materi tajwid tersebut. Agar pembelajaran kali ini tidak menjenuhkan lagi, maka ketika menjelaskan selalu kami selingi dengan tebak-tebakan yang mana tetap mengarah pada pembahasan tajwid tersebut. Para santri kami suruh membaca materi di papan tulis

beberapa kali, lalu sedikit demi sedikit kami hapus dan kami memberi tebak-tebakan dan bercandaan tentang materi yang sudah dihapus tadi.

Ketika di akhir-akhir kami mengajar, ketika kegiatan hampir berakhir, saya merasakan bahwa cara baca Al-Qur'an para santri alhamdulillah sudah ada kemajuan dari pada sebelumnya. Banyak dari mereka yang awalnya membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid, setelah adanya pembelajaran tajwid tersebut menurut saya sedikit demi sedikit sudah mulai di praktekan. Ketika setelah selesai membaca Al-Qur'an kemudian ditanya maupun disuruh mencari hukum bacaan tajwid dari yang dibaca tadi, para santri juga sudah menunjukkan hasil belajar mereka. Mereka mulai berani menjawab dan menunjukkan bacaan-bacaan tajwid yang ditanyakan walaupun tidak selalu tepat dan masih salah, namun hal tersebut sudah merupakan suatu kemajuan dibanding dengan ketidaktahuan mereka di awal.

Dari yang awalnya tidak mengetahui apa-apa, jenuh belajar sesuatu baru yang sama sekali belum di mengerti, hingga sekarang menjadi mengerti dan paham meski sedikit demi sedikit. Karena terlalu asyik dan serunya belajar sambil bermain, mereka lupa akan kejenuhan mereka mengenai pelajaran baru hingga mereka tidak sadar bahwa mereka sudah mulai memahami pelajaran yang membuat mereka jenuh itu.

Dan terakhir kalinya mengajar di tpq tersebut ketika kami izin kepada santri-santri ketika pembelajaran di situ juga ada bu binti salah satu guru di tpq tersebut, kami izin mau pulang dari kpm untuk meneruskan pembelajaran di kampus kami yang mengajar di tpq uswatun hasanah merasa sedih karena keseruan tersebut harus berhenti. tapi harus bagaimana lagi hari senin nya kita sudah masuk kuliah. Sebagai kenang kenangan untuk meraka kita

memberikan meja mengaji supaya mereka selalu semangat untuk belajar mengaji.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup Bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapaindahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatursedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkankita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh lima hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami

diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di nagari tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Minggu terakhir KPM kami isi untuk menyiapkan segala laporan atau jurnal dalam bentuk kelompok, meminta tanda tangan, menyiapkan esay individu agar nantinya tidak menyebabkan halangan sat mengumpulkan laporan dan saling bermaafan antar anggota agar kedepannya tidak ada hal yang tidak di inginkan, berangkat dengan keadaan senang pulang pun juga dengan keadaan senang tidak ada rasa dendam antar anggota.

Selanjutnya mengenai Kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan KPM di desa tempuran dukuh karangrejo, kesan kesan baik dan kesan yang kurang menyenangkan, kesan yang pertama adalah kesan yang baik, saat mengikuti kegiatan KPM perasaan saya sangat senang karena bisa bertemu dengan orang-orang yang baru dengan warga masyarakat yang ramah sangat welcome kepada seluruh anggota KPM ada juga yang cuek tapi itu Cuma sedikit, dan teman-teman satu kelompok yang asik, kompak, serta mau bekerja sama. Selanjutnya kesan yang kurang baik menurut saya yaitu disini saya merasa bahwa saya terlalu di kucilkan dan di asingkan, walaupun saya sudah berusaha untuk beradaptasi tetapi menurut saya saya terlalu sering di kucilkan dan tidak di anggap, banyak kegiatan yang saya sendiri tidak tahu. Mungkin dari sini saya belajar bahwa tidak mudah untuk berbaur dengan orang baru dan karakter

yang berbeda-beda.

Yang terakhir dalam pembuatan esay ini adalah pesan, pesan yang pertama saya tujukan kepada seluruh teman-teman kelompok 99 KPM terimakasih untuk 40 harinya terimakasih untuk suka dan dukanya, pesannya jangan membesarkan keegoisan dalam individu, pentingkan kepentingan kelompok, dan jangan berfikir secara searah lihatlah sekitar mu apakah temanmu yang lain bisa menerima apa yang di utarakan.

Pesan untuk warga karangrejo teruslah berkarya dan berprestasi, Jagan patah semangat, kembangkan potensi yang di miliki oleh dukuh karangrejo khususnua pendidikan agama Islam yang masih minim dan jangan bergantung pada perangkat desa, maulah mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain.

Terimakasih untuk warga desa tempuran khususnya dusun karangrejo yang telah menerima kami kelompok 99 KPM IAN PONOROGO untuk melaksanakan kegiatan ini dari awal sampai akhir, terimakasih untuk bapak afif yang telah membimbing kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dan terimakasih untuk teman-teman semua yang sudah mau berkontribusi untuk menyukkseskan acara ini sampai akhir dengan kesan yang Alhamdulillah sangat berpengaruh dalam diri saya.

Harapannya semoga dengan adanya KPM di desa tempuran dukuh karangrejo ini bisa berdampak positif bagi kemajuan desa tempuran khususnya dukuh karangrejo baik dalam segi sosial, agama, maupun pendidikan. dan semoga desa tempuran tetap mrnjadi desa yang memiliki potensi-potensi yang baik yang bisa selalu dikembangkan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

## **BERKIBARLAH BENDERAKU DI SDN 02 TEMPURAN**

Cindy Arista Dewati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri mengajarkan kepada mahasiswa agar dapat hidup ditengah masyarakat luar kampus dengan cara mengidentifikasi dan menangani berbagai persoalan yang ada di desa atau di lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu, mahasiswa harus dapat berbaur atau bersatu dengan masyarakat di desa atau diluar kampus. Hal ini dapat meningkatkan relevansi antara materi di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM merupakan pengalaman belajar baru yang tidak pernah diperoleh di kampus.

Tujuan KPM bagi mahasiswa sendiri adalah 1) Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan antar disiplin ilmu, 2) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, 3) Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi, 4) Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (sdm) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, 5) Mendampingi, membersamai, dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Manfaat KPM bagi mahasiswa antara lain: 1) Mendapatkan pengalaman mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, 2) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*, 3) Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan sistem berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, 4) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, 5) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sedangkan, manfaat KPM bagi masyarakat adalah 1) Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, 2) Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama, 3) Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll, 4) Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.

Di IAIN Ponorogo sendiri KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dua jenis KPM tersebut baru diadakan pada tahun ini. Yang dimaksud dari KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan yang dimaksud dengan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. KPM ini bersifat wajib bagi mahasiswa semester VII. Pelaksanaan KPM tahun ini berada di daerah Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 2.000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 112 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-22 orang. Saya termasuk dalam kelompok 99 yang beranggotakan 21 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Kami merupakan KPM Mono Disiplin dari jurusan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan KPM kelompok 99 berlokasi di Kecamatan Sawoo tepatnya Desa Tempuran. Desa Tempuran memiliki empat Dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Petung, Dusun Karangrejo, dan Dusun

Semanding. Dusun Karangrejo menjadi pilihan kami untuk dijadikan tempat tinggal selama 40 hari menjalani program KPM di Desa Tempuran ini. Jarak antar dusun satu ke dusun yang lain sangatlah jauh. Dusun yang paling dekat dengan pusat pemerintahan aparat desa yaitu Krajan. Sementara itu, Dusun yang paling jauh dengan pemerintah desa yaitu Dusun Semanding yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Dusun Karangrejo sendiri dengan pemerintahan desa jaraknya lumayan jauh, kami membutuhkan waktu 10 menit hingga 15 menit. Dusun Karangrejo terkenal dengan akses jalannya yang sulit, jika ingin ke pemerintahan desa harus butuh tenaga yang kuat dan ekstra hati-hati saat melewati jalanan disana. Selain itu, Dusun Karangrejo memiliki keindahan alam yang masih sangat asri dan kaya akan sumber daya alamnya seperti jagung, padi, kelapa, dan lain-lainnya. Saat di Dusun Karangrejo tempat tinggal atau posko KPM kami dibagi menjadi dua yaitu yang perempuan tinggal di rumah Mbah Silah dan yang laki-laki tinggal di rumah Pak Pur. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Selama disana kami melaksanakan program kerja utama dan program kerja penunjang di lingkungan masyarakat sekitar dan Sekolah Dasar Negeri 02 Tempuran. Program kerja utama yang ada lingkungan masyarakat yaitu tentang kajian fiqih ibadah wudhu dan shalat, yang bertujuan untuk menguatkan masyarakat dalam pemahaman tentang wudhu dan shalat serta pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan shalat dengan benar. Untuk program kerja utama kami yang ada di lingkungan sekolah yaitu tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam tari jathil, hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap moderasi

agama dengan budaya khususnya adalah kesenian tari jathil dalam diri peserta didik di SDN 02 Tempuran. Sedangkan, program kerja penunjang kami yang berada di lingkungan masyarakat mulai dari membantu mengajar TPQ yang berada di Masjid dan Mushola sekitar, turut serta rutinan yasinan baik ibu-ibu atau bapak-bapak, menjadi bilal saat rutinan yasinan, menjadi muadzin dan imam saat shalat, rutin melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, membantu berjalannya kegiatan posyandu baik lansia maupun balita, mengikuti kegiatan besar seperti Yasinan Kubro antar Dusun Karangrejo dan Dusun Semanding serta membantu kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama, dan sebagainya. Program kerja penunjang saat di lingkungan sekolah yaitu membantu mengajar di kelas, membantu kerja bakti, mengadakan outbound, rutin melaksanakan senam, melatih kegiatan pbb untuk lomba baris-berbaris se-Kecamatan Sawoo, rutin mengadakan pramuka setiap hari Jum'at, dan rutin mengadakan latihan upacara bendera setiap hari Minggu.

Sebelum melakukan atau melaksanakan program kerja, kami berdiskusi terlebih dahulu kepada kalangan masyarakat dan guru yang berada di SDN 02 Tempuran. Saat berdiskusi di SDN 02 Tempuran, para guru meminta tolong kepada kami untuk melatih peserta didik menjadi petugas upacara bendera. Alasannya adalah upacara bendera sudah lama tidak dilaksanakan di SDN 02 Tempuran karena terhalang adanya pandemi. Hal tersebut sangat menarik bagi kelompok kami, karena kami yang sudah lama tidak upacara bendera dan terakhir pada saat di SMA/SMK/MA. Upacara bendera sendiri adalah salah satu kegiatan rutin dari SD hingga SMA yang biasanya dilakukan pada hari Senin pagi. Tujuan upacara bendera diantaranya adalah membiasakan berperilaku tertib dan disiplin, meningkatkan persatuan dan kesatuan, mengenang jasa pahlawan, dan yang tak kalah penting

adalah meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Peserta didik dituntut untuk menghormati bendera, lagu kebangsaan, pahlawan, dan sebagainya. Bahkan, upacara bendera merupakan ciri khas yang membedakan dengan negara lain. Keunggulan dalam mengikuti pelaksanaan upacara bendera sebagai sikap nasionalisme melalui pembiasaan yaitu dapat menyukkseskan pendidikan karakter siswa. Setelah kami berdiskusi antar anggota kelompok, akhirnya kami menerima bantuan tersebut untuk melatih peserta didik menjadi petugas upacara bendera karena betapa pentingnya hal ini bagi peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Latihan petugas upacara bendera dimulai hari Minggu, 24 Juli 2022. Pada latihan pertama, petugas upacara telah dipilih oleh guru dan kami yang melatih. Latihan pertama ini masih banyak hambatan dikarenakan sudah lama tidak upacara. Petugas pengibar bendera yang lupa cara melipat bendera dengan benar, petugas pemandu upacara yang lupa dengan tata cara upacara, petugas pembaca teks pembukaan UUD 1945 yang masih belum tepat membaca karena lupa penempatan titik dan koma, petugas pembawa naskah Pancasila yang lupa dengan cara berjalannya, petugas kompi upacara yang masih bingung cara laporan kepada pemimpin upacara, dan petugas pembaca doa yang masih belum tepat membaca dan terlalu datar saat membaca doa. Selain itu, kami menemukan keanehan pada petugas pengibar bendera yaitu penempatan petugas yang belum sesuai dengan upacara pada umumnya, seharusnya pengerek bendera berada disebelah kiri dan yang mengaitkan bendera berada disebelah kanan tetapi pada saat latihan pertama hal itu berbalik yaitu pengerek bendera berada disebelah kanan dan yang mengaitkan berada disebelah kiri. Awalnya kami ingin melatih apa yang sudah diajarkan sekolah kepada petugas pengibar bendera tetapi hal ini menyulitkan kami,

karena pada upacara yang kami lakukan tidak sama seperti itu, maka dari itu kami memutuskan untuk memindahkan posisi petugas pengerek bendera yang sebelumnya disebelah kanan menjadi sebelah kiri dan pengait bendera yang sebelumnya disebelah kiri menjadi sebelah kanan. Dari berbagai hambatan tersebut, kami terus berlatih sampai petugas upacara bendera dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar.

Pada hari Senin, 25 Juli 2022 merupakan upacara bendera untuk pertama kalinya setelah pandemi berlangsung di SDN 02 Tempuran. Petugas upacara bendera yang telah berlatih pada hari Minggu saatnya bertugas. Saat upacara bendera berlangsung, peserta didik yang lain sangat senang karena sudah lama tidak melaksanakan. Upacara bendera yang pertama ini juga masih ada hambatan, tetapi hambatan ini bukan berasal dari petugas upacara bendera. Hambatan yang dihadapi adalah saat mengaitkan bendera pada tali, tiba-tiba tali tersebut putus, melihat hal tersebut saya berlari ke tiang bendera dan menyambung tali yang putus. Tali tersebut putus karena sudah kering dan lama tidak diurus. Setelah terjadinya insiden tersebut, upacara kembali lancar dan hikmat. Untuk para petugas upacara bendera sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Latihan upacara bendera yang kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Juli 2022. Pada latihan yang kedua ini petugasnya berbeda dengan latihan yang pertama. Alasan petugas bendera berbeda karena memberikan kesempatan kepada peserta didik lain agar berani tampil di depan serta belajar bagaimana menjadi petugas upacara yang baik dan benar. Pada latihan kedua ini juga tidak jauh dari kata hambatan, ada beberapa hambatan yang kami temui yaitu pemimpin upacara yang masih belum benar saat mengucapkan laporan kepada inspektur upacara, petugas pemandu upacara masih belum urut membaca susunan

upacara, dan petugas pembawa naskah Pancasila yang bingung dengan cara berjalan menuju inspektur upacara. Pada hari eksekusi Senin, 1 Agustus 2022 upacara bendera berjalan dengan lancar. Hambatan yang kami temui saat latihan sudah tidak ada. Petugas upacara bendera sudah sangat baik menjalankan tugasnya.

Minggu, 7 Agustus 2022 adalah hari terakhir kami mengajarkan peserta didik untuk latihan upacara bendera. Pada kali ini petugas upacara bendera diambil dari kelas 6, alasannya karena pada hari Senin akan ada tampilan tari jathil dari kelas 4 dan 5. Selain itu, hari Senin merupakan upacara terakhir bagi kelompok 99 yang sekaligus penutupan KPM di SDN 02 Tempuran. Saat latihan upacara bendera kami menemukan hambatan yaitu petugas pengibar bendera yang belum bisa sama sekali saat bertugas, kami melatih mereka mulai dari membenahi baris-berbarisnya, aba-aba saat berjalan menuju tiang bendera, melatih melipat bendera dengan benar, dan melatih mengerek bendera agar pas dengan tempo lagu Indonesia Raya, petugas dirigen yang masih bingung dengan tempo lagu, dan petugas kompi upacara yang masih bingung cara laporan kepada pemimpin upacara. Selain latihan upacara bendera, pada saat itu juga petugas tari jathil juga latihan untuk mempersiapkan penampilan di esok hari.

Di hari Senin, 8 Agustus 2022, dimana hari yang ditunggu-tunggu kelompok 99. Pada tanggal ini merupakan sebuah perpisahan bersama bapak ibu guru serta peserta didik SDN 02 Tempuran dan penentuan apakah kami berhasil melatih tari jathil atau tidak. Namun, ada saja hambatan yang kami temui sehingga acaranya berjalan kurang maksimal. Cuaca pagi hari di Tempuran saat itu sedang hujan sangat deras dan turun kabut yang tebal. Hujan yang tidak berhenti dari semalam membuat kami bingung apakah acara ini dapat dilanjutkan atau tidak. Kami

menunggu sampai cuaca terang untuk memulai acara perpisahan ini. Pukul 09.00 WIB cuaca sudah terang, tetapi upacara bendera tidak terlaksana. Jadi, pada hari Senin itu kami langsung penutupan KPM di SDN 02 Tempuran, acara dimulai dari sambutan perwakilan kelompok 99, sambutan dari perwakilan guru SDN 02 Tempuran, pemberian kenang-kenangan oleh kelompok 99 kepada SDN 02 Tempuran, dan diakhiri dengan penampilan tari jathil. Pada saat penampilan tari jathil gerimis pun berjatuhan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi petugas dan penonton yang ada di halaman sekolah. Setelah penampilan tari jathil selesai, kami kelompok 99 berpamitan kepada bapak ibu guru dan peserta didik SDN 02 Tempuran. Hal ini membuat isak tangis kami berjatuhan begitu pula dengan peserta didik. Kami memberi hadiah berupa snack kepada semua peserta didik di SDN 02 Tempuran dan hal ini menjadi kenang-kenangan terakhir dari kelompok 99.

Pesan saya, semoga apa yang telah kami latih kepada peserta didik dapat menjadi ilmu yang baru serta berguna dan yang sudah pernah menjadi petugas bendera bisa melatih petugas yang baru. Upacara bendera harus tetap dilaksanakan secara rutin, walaupun banyak bapak ibu guru yang terlambat karena jarak dari rumah ke sekolah yang jauh dan akses jalan yang sangat rusak. Bagi peserta didik, upacara bendera sangatlah banyak tujuannya antara lain membiasakan berperilaku tertib dan disiplin, meningkatkan persatuan dan kesatuan, mengenang jasa pahlawan, dan yang tak kalah penting adalah meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Selain itu, upacara bendera dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik. Jadi, kami harap jangan malas untuk mengadakan upacara bendera, karena hal tersebut baik bagi kalian.

Kesan saya, antusias peserta didik sangatlah tinggi. Peserta didik di SDN 02 Tempuran ini sangatlah senang dilatih kami. Selain itu, peserta didik yang kami tunjuk juga

tidak keberatan untuk menjadi petugas upacara. Saat latihan upacara mereka juga sangat senang karena mengisi waktu kosong mereka dengan hal yang bermanfaat. Jika mereka membuat kesalahan saat latihan upacara bendera, mereka langsung berlatih dengan sungguh-sungguh sampai bisa. Semangat dan antusias yang sangat tinggi inilah yang membuat saya terkesan dengan peserta didik di SDN 02 Tempuran.

**DARI DITEMPA PERMASALAHAN MENJADI  
PENGEMBANGAN DIRI DI DUSUN KARANGREJO, DESA  
TEMPURAN, KECAMATAN SAWOO**

Alfina Rizki Wanusi

Kegiatan kerja nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Perguruan tinggi di beberapa daerah dan kota mulai dilaksanakan oleh pihak kampus, tak terkecuali IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo adalah salah satu Institut berbasis agama yang melaksanakan KKN pada mahasiswanya yang duduk di semester 6 menuju ke semester 7. Tetapi di IAIN Ponorogo sendiri KKN tersebut disebut dengan KPM. KPM kepanjangan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat, dimana para mahasiswa IAIN Ponorogo akan terjun langsung ke masyarakat dengan segenap ilmu-ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan untuk dituangkan dan direalisasikan secara nyata dalam tindakan di suatu masyarakat daerah yang telah ditentukan oleh pihak LPPM.

Tanggal yang ditunggu-tunggu para mahasiswa tiba, pada tanggal 20-23 Juni 2022 kami sebagai mahasiswa menerima pengumuman bersama siapa saja kami berkelompok, kelompok ke berapa, akan dimana kami akan

KPM, teknis dan sebagainya disampaikan pada tanggal itu. Akhirnya semua mahasiswa mencari dan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dengan membuat grup Whatsapp. Setelah beberapa kali berdiskusi dan tibalah tanggal 24-29 Juni 2022 dengan jadwal kami mahasiswa peserta KPM diharuskan untuk survey tempat yang telah ditentukan oleh kampus. Dari survey lokasi itu kami bisa mengetahui lokasi tepatnya dimana, koordinasi dengan pihak masyarakat setempat, bagaimana medan jalan yang akan dilalui selama 1 bulan lebih kedepan, jadi tidak kaget lagi jika seperti itu.

Pada saat survey tersebut, saya beranian untuk ikut bersama teman-teman lainnya karena sebelumnya jujur baru pertama kalinya saya mengendarai motor sendiri ke tempat-tempat yang bisa dikatakan jauh dan naik turun serta ekstrem (berbelok-belok). Dan tidak tahu mengapa saya ditempatkan di daerah yang akses dari kotanya jauh, perbatasan antara Ponorogo dengan Trenggalek, serba terbatas, medan jalan yang agak sulit dikuasai oleh motor apalagi motor matic seperti punya saya. Saya mendapatkan kelompok 99 dengan bertempat di Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Setelah melewati survey kesana, kami bertemu dengan banyak orang-orang penting yang ada disana, termasuk dengan Bapak Kamituwo. Beliau memperkenalkan satu-satu beberapa dusun yang ada di Desa Tempuran. Dengan senang hati beliau menunjukkan akan dimana kami bertempat tinggal selama 1 bulan lebih kedepan. Kebetulan kelompok 99 berdekatan dengan kelompok 100 multi, jadi beliau membagi beberapa dusun yang akan di tempati oleh kelompok 99 mono dan mana yang ditempati kelompok 100 multi. Dan pada akhirnya kami dari kelompok 99 ditempatkan di Dusun Karangrejo dan Dusun Semanding. Sedangkan kelompok 100 multi ditenpatkan di Dusun Petung dan Dusun Krajan.

Permasalahan pertama kali datang dari penempatan posko KPM antara kelompok 99 dan 100 multi. Entah mengapa menurut kelompok kami ini tidak adil karena kelompok 100 ditempatkan di tempat dimana berdekatan dengan daerah Bapak Kamituwo, sekolah pun berdekatan, kantor kecamatan dan lapangan dekat, akses jalannya pun tidak begitu sulit. Tapi mengapa kelompok kami, kelompok 99 ditempatkan jauh dengan daerah sekitar Bapak Kamituwo. Ternyata setelah survey kami masih menempuh perjalanan lagi kebawah sekitar beberapa menit. Tidak hanya itu, akses jalannya pun juga begitu sulit. Pertama kali survey dengan 6 orang saja, kami menelusuri apa yang dikatakan Bapak Kamituwo untuk menemui Pak Pur di Dusun Karangrejo, karena beliau lah yang akan mengurus penempatan posko kami disana. Selama perjalanan menuju dusun tersebut kami mengelus dada dan penuh hati-hati karena akses jalan yang penuh dengan bebatuan besar, terkadang ada lubang dengan jalan yang terus turun. Dengan hati-hati kami mengendarai motor masing-masing. Awalnya kami mengeluh karena memang sepanjang jalan, rumah-rumah tidak saling berdekatan, kebanyakan kebun dan sawah-sawah, tetapi selama perjalanan kami merasakan sensasi pemandangan yang menyejukkan mata yang tidak pernah kami temui di kota.

Akhirnya tibalah kami di rumah Pak Pur. Setelah bertemu dengan Pak Pur dan kami memperkenalkan diri dan maksud tujuan kami apa, Pak Pur langsung mengarahkan kami ke rumah yang akan kami jadikan posko 1 bulan lebih kedepan. Kami sempat kaget ternyata rumah yang akan kami jadikan posko nantinya adalah rumah yang tampak didepannya ada pagar hitam besar dan menjulang tinggi bak gerbang di istana. Kami pun sempat terkesima, apakah benar kami akan ditempatkan disini, apakah tidak salah. Ternyata kata Pak Pur memang selama ada anak KKN di dusun ini akan ditempatkan disini jika menginap. Lalu

masuklah kami ke dalam, dan ternyata di dalam hanya ada satu rumah yaitu rumah Mbah Silah, mbah yang terkenal di dusun ini karena sudah sepuh dan dihormati oleh masyarakat Dusun Karangrejo. Mbah Silah sudah berumur 100 tahun lebih, MasyaAllah masih tampak sehat dalam berbicara dan aktivitas sehari-hari, tetapi pada pendedngaran sudah agak menurun karena faktor usia tersebut. Anak-anak serta cucu-cucu beliau emua sukses dan tinggal di kota-kota besar. Dengan rumah dan lahan seluas ini Mbah Silah tinggal sendirian disitu. Tak heran anak-anak dan cucu-cucu nya sukses di kota besar, selain memang Alhamdulillah mampu tetapi juga pintar dan santun. Untuk makan sehari-hari ada Budhe Sri yang senantiasa mengantarkan nasi dan lauk setiap hari. Dan kebetulan pada saat kami kesana, Mbah Silah hanya bisa istirahat dan tidur di kasur karena akhir-akhir ini sempat merasakan sakit.

Kami melihat-lihat keadaan rumah dan sekitarnya, tampak luas dan rimbun. Mungkin memang sudah lama tidak dihuni oleh banyak orang, terakhir 2 tahun yang lalu ditempati oleh anak-anak KKN pada salah satu kampus dan pondok pesantren di Ponorogo juga. Kami juga survey ke dalam rumah, akan dimana kami tidur, memasak, di kamar mandi, dan peralatan lainnya yang sekiranya boleh kami pakai. Pak Pur yang daritadi menjelaskan dengan penuh rinci juga menjelaskan bahwa disini boleh sepenuhnya diatur oleh kami kedepannya selama 1 bulan lebih. Kami juga mengira-ngira apa saja yang belum ada disini dan diperlukan oleh kelompok kami, seperti menambah lampu untuk penerangan teras rumah, parkir motor, membawa gas beserta kompor, gallon air, kabel-kabel, tali temali untuk jemuran, dan kebutuhan lainnya sudah kami kira-kira disitu. Setelah semuanya sudah melihat keadaan akhirnya kami pamit pulang kepada Pak Pur dan mengucapkan terimakasih telah diantarkan dan ditemani

ke calon posko yang akan kami tempati. Dan akhirnya kita pulang dengan perjalanan yang melewati jalan-jalan yang begitu sulit tersebut. Dan yang benar saja, saya yang awalnya membonceng teman saya yang bernama Arisatul, dia terpaksa turun dari motorku karena pada saat jalan naik, motorku tidak kuat untuk naik di tanjakan tersebut karena jalannya yang begitu sulit ditambah terkena lubang bebatuan. Akhirnya Arisatul saya alihkan ke Arif agar motorku bisa naik di tanjakan dan Alhamdulillah bisa. Maafkan saya kawan, mungkin kalau saya tidak ikut serta dalam survey kali ini, saya tidak mengetahui dan mencoba terlebih dahulu akses jalannya seperti apa, jadi sekalian mempersiapkan mental dan motor juga akan diperbaiki dan ditambah apa.

Setelah melewati perjalanan yang jauh, melewati hutan pinus dan pemandangan yang memanjakan mata, akhirnya kami kembali sampai ke kota. Awal-awal mwmang betapa leganya kami sampai ke kota lagi setelah melewati jalan yang begitu sulit tadi. Lalu kami berdiskusi ulang di sebuah café. Kami berunding apakah benar kami akan disitu dan sempat berfikir akan bertukar tempat dengan kelompok 100 multi karena memang selain akses jalan yang seperti itu, kami juga berfikir di Dusun Karangrejo hanya ada 1 SD padahal kami kelompok mono disiplin yang fokusnya lebih ke pendidikan, otomatis di sekolah-sekolah. Jika hanya 1 SD pastinya kami tidak maksimal dalam menjalankan program kerja kami di dunia pendidikan. Sedangkan tempat kelompok 100 multi banyak berdekatan dengan lembaga-lembaga sekolah. Akhirnya kami memutuskan untuk berdiskusi ulang dengan kelompok 100 multi. Dari sinilah permasalahan kedua dimulai. Kami bercerita apa adanya di forum antara kelompok 99 dan 100 multi, menyampaikan bahwa bagaimana jika kami bertukar tempat dengan kelompok 100. Dan dengan penuh keyakinan kelompok 100 seakan-akan mencari alasan-

alasan untuk tidak bertukar tempat dengan kami. Kami memohon dengan sangat tetapi hasil akhirnya adalah tetap. Tetap di tempat awal yang ditetapkan pada saat survey secara sendiri-sendiri. Akhirnya kami pun mengalah, dan mungkin awalnya kami merasa kecewa, kecil hati, merasa semua itu tidak adil, karena memang kami para BPH kelompok 99 juga memikirkan keselamatan anggota kelompok 99 yang rata-rata perempuan dengan jumlah 17 orang dan hanya 4 orang laki-laki dengan melewati akses jalan yang begitu sulitnya. Kami khawatir terjadi apa-apa. Tetapi dengan penuh keyakinan dan Bismillah kami dari kelompok 99 menerima dengan lapang dada dan penuh tekad bahwa kami bisa. Mungkin hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami.

Tepat pada tanggal yang ditetapkan telah tiba, saatnya kami berangkat untuk melaksanakan KPM pada tanggal 4 Juli 2022. Dengan penuh semangat teman-teman kelompok 99 berangkat ke lokasi KPM. Dengan ditemani oleh pickup pengangkut barang-barang kami yang begitu banyak, kami melewati jalan yang begitu jauh dan penuh bebatuan. Dan ada suatu kejadian dimana salah satu dari teman kami jatuh, dan mereka berboncengan. Yang benar saja, fikiran BPH pada saat diskusi setelah survey terjadi. Akhirnya dengan dibantu warga sekitar jalan tersebut, teman kami yang jatuh langsung ditolong dan disuruh untuk minggir terlebih dahulu. Disuruh duduk dan minum agar tidak kaget. Tak lama kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju posko. Dua teman kami yang jatuh tadi akhirnya dibonceng oleh teman-teman yang laki-laki, untuk motornya disarankan oleh warga yang baik hati tersebut untuk dititipkan sementara di rumahnya. Lalu setelah itu, dengan penuh hati-hati selama perjalanan agar tidak terjadi hal yang sama seperti tadi. Tak lama kemudian akhirnya sampai juga di tempat yang akan kami jadikan posko. Sesampainya disana, kami bahu membahu mengangkut

barang-barang kami turun dari pickup ke ruang tengah. Selama sehari itu kami membersihkan dalam rumah untuk kami istirahat, membersihkan teras dan parkir rumah, anak laki-laki yang mengurus penerangan rumah dengan menyambungkan kabel sendiri yang sudah dibawa dari rumah, ada yang membersihkan dan menyiapkan alat-alat dapur di dapur, ada juga yang istirahat setelah bersih-bersih dan mengobati lukanya akibat jatuh tadi.

Seminggu berjalan kami melewati masa-masa KPM di Dusun Karangrejo, perkenalan dari rumah pemuka agama setempat, Bu Kamituwo, pak RW dan RT pun sudah dengan didatangi satu persatu rumahnya. Agar lebih dekat, mengenal dan akrab dengan beliau-beliau dan masyarakat sekitar. Dan permasalahan muncul, ternyata air di rumah Mbah Silah tidak cukup untuk menampung kami sebegitu banyaknya. Apalagi jika akan mandi, tidak akan cukup dan akhirnya kami inisiatif untuk menumpang ke rumah-rumah warga sekitar Mbah Silah. Sekali dua kali memang diperbolehkan dan senang hati, tetapi lama kelamaan seperti agak keberatan dengan keberadaan kami disini dengan meminta tumpangan mandi, dan akhirnya kabar tersebut sampai di semua warga dan pada suatu hari ada salah satu warga yang memberi tahu bahwa jika mandi, kami harus ke sebuah sumber air dimana disana disebut dengan “mbelik” yang dekat dengan sungai. Disana ada 2 “mbelik”, yang pertama tempatnya tidak jauh dari Mbah Silah, yang kedua jauh dan melewati jalan penuh sawah terlebih dahulu. Tetapi opsi itu tidak mungkin kami ambil karena penuh resiko apalagi kami kebanyakan perempuan, tidak ada yang bisa menutupi kami pada saat mandi. Tanpa piker panjang opsi-opsi tersebut kami batalkan untuk dilaksanakan. Mungkin untuk mencuci baju, kami bisa ke “mbelik” dekat Mbah Silah saja, yang melewati jalan setapak dan kebun, tetapi untuk mandi mungkin tidak dulu karena

resiko-resikonya tinggi. Alhasil kami mandi hanya 1x dan harus hemat air agar tidak menjadi perbincangan warga.

Hingga pada suatu hari dimana sekolah sudah buka dan para murid sudah mulai masuk sekolah kembali, perwakilan dari kami berkunjung ke SDN 02 Tempuran untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami datang di dusun ini dan merealisasikan program kerja kami di sekolah, karena fokus kami memang di lembaga pendidikan. Dan satu-satunya lembaga pendidikan dekat posko hanya satu sekolah yaitu SDN 02 Tempuran tersebut. Kami datang disambut dengan hangat oleh wakil kepala sekolah, para guru dan staff. Kami memperkenalkan diri dan menjelaskan proker kami di sekolah akan seperti apa. Para guru dan wakil kepala sekolah dengan sangat senang mendengar kami akan mengabdikan disini selama satu bulan lebih kedepan. Akhirnya kami diberikan jadwal mengajar sesuai dengan jam-jam yang telah ditentukan oleh pihak SD. Kami disuruh untuk mengajar kelas 1 sampai kelas 5. Untuk kelas 6 akan difokuskan untuk guru-guru karena akan menghadapi ujian. Kami pun sepakat dengan apa yang dirancang oleh para bapak ibu guru tersebut. Kami juga sedikit bercerita bagaimana kami selama seminggu ini. Bapak wakil kepala sekolah mendengarkan dengan seksama. Lalu kami diajak untuk keliling di lingkungan sekitar sekolah. Hiruk pikuk suara anak-anak SD di kelas maupun yang ada di luar kelas terdengar ramai. Ternyata di SD tersebut tidak banyak muridnya seperti di kota, per kelas terkadang hanya ada 7-15 orang murid saja. Kagetnya kami, bapak wakil kepala sekolah mengajak kami juga ke kamar mandi sekolah sembari mengatakan bahwa kami boleh dengan sangat memakai kamar mandi ini untuk kebutuhan kami seperti mandi, buang air kecil, mencuci baju pun juga diperbolehkan oleh beliau. MasyaAllah ucap syukur Alhamdulillah kami yang mendengarkan beliau berkata seperti itu. Tidak menyangka rasanya ditawarkan

dan diperbolehkan menumpang di kamar mandi sekolah. Kami sangat diterima di SDN 02 Tempuran.

Hari-hari kami lewati dengan banyak kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan KPM ini. Dari mulai masuk sekolah, kami langsung diamanahkan oleh pihak sekolah untuk mengisi dan mendampingi murid-murid bersih-bersih sekolah tanda awal masuk sekolah, lalu kami isi dengan beberapa permainan agar para murid memberikan respon positif terhadap kami untuk pertama kalinya sekaligus untuk tanda awalan pembukaan masuk semester baru. Para murid sangat menikmati permainan-permainan yang sudah kami rancang sebelumnya. Respon mereka positif terhadap kami, itu artinya besoknya kami bisa selangkah lebih maju mendekati ke para murid disaat mengajar di kelas. Selama di SDN 02 Tempuran, kami mengajar banyak mata pelajaran. Ada beberapa tema yang kami ajarkan dengan bantuan buku paket yang telah diberikan oleh guru kelas masing-masing. Ada mata pelajaran umum sampai ke basic kami yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari sinilah kami mulai belajar bagaimana tekad seorang guru berusaha mencerdaskan generasi bangsa, bagaimana seorang guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam mengajar, bagaimana menghadapi masalah di kelas atau terhadap permasalahan murid di kelas, apalagi dengan kelas 1 SD yang salah satu anggota pengajarnya adalah saya. Sebelum kami terjun, kami membuat forum terlebih dahulu untuk memnentukan kelompok-kelompok pengajar kelas. Siapa saja yang masuk pengajar kelas 1 sampai kelas 5. Kami jalani mengajar di SDN 02 Tempuran dengan senang hati dan dijadikan suatu pengalaman yang tidak akan kami lupakan.

Selain itu menjalankan proker di SD, kami juga ada proker penunjang yaitu salah satunya mengajar TPA di Dusun Karangrejo. TPA di dusun ini ada dua, yang pertama ada di Masjid Uswatun Hasanah yang dekat dengan posko

kami, yang kedua ada di dekat rumah Bu Kamituwo yang agak jauh dari posko dengan nama Mushola Baitul Hasanah dengan nama TPA Himatul A'la, jadi jika ingin kesana harus naik motor. Hal itu juga harus di diskusikan terlebih dahulu oleh kami karena kami harus dibagi menjadi dua kelompok juga. Dan akhirnya saya ditempatkan di TPA Himatul A'la. Saya sangat senang bertemu dengan adik-adik TPA waktu pertama kali, karena saya juga diamanahkan untuk membuka sekaligus memperkenalkan diri saya dan teman-teman untuk mengajar TPA disini. TPA disini dimulai dari jam 14.00 sampai jam 15.30 WIB, jadi sampai sore hari. TPA disini juga dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas kecil yang dipenuhi oleh adik-adik kecil masih bersekolah di PAUD, TK, hingga SD kelas kecil yang masih iqro'. Yang kedua adalah kelas besar yang dipenuhi oleh adik-adik kelas besar sekitar kelas 4,5, dan 6 SD, lebih tepatnya yang sudah Al-Qur'an. Untuk metode yang diterapkan di TPA sini belum ada.

Awalnya di TPA Himatul A'la konsep dalam mengajinya terkadang belum tertata dan terarah sedemikian rupa. Seperti contoh, ketika ustadzahnya belum datang sudah dibuka terlebih dahulu tanpa dampingan. Harusnya bersama-sama dengan teman-teman serta ustadzahnya. Hingga kami datang, kami berusaha untuk menyusun konsep baru agar lebih tertata dan terarah. Dengan saya mengambil contoh di TPA tempat saya sendiri di Madiun, kami dapat menerapkan konsep tersebut. Misalnya, awal masuk mengaji dibiasakan untuk menunggu ustadzahnya agar berdoa bersama-sama, setelah berdoa lalu salam dari ustadzah dan sekedar menanyakan kabar ke adik-adik TPA dan memastikan semangat mengaji adik-adik TPA tetap ada dengan diselingi tepuk-tepuk ataupun diselingi dengan bersholawat. Setelah itu baru setoran mengaji. Untuk konsep setoran, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan ustadzah-

ustadzahnya agar tidak bergerombol di satu ustadzah, biar merata dan tidak lama mengantri di satu orang. Awalnya ustadzahnya setelah mengaji tidak dibimbing untuk hafalan surah-surah pendek ataupun doa-doa sehari-hari. Oleh karena itu, saya dan teman-teman mengambil konsep untuk setelah mengaji diusahakan juga setoran hafalan, dibimbing dan dibenarkan bacaan surah-surah dan doa-doanya agar anak-anak senantiasa bertekad untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah itu baru disuruh untuk menulis beberapa ayat di buku tulis, lalu disetorkan ke ustadzahnya. Sebelum diterapkannya konsep tersebut, ada anak-anak yang menulis terlebih dahulu lalu terkadang lupa dan bahkan tidak mau untuk setoran mengaji karena sudah lelah menulis tadi. Untuk itu diterapkannya konsep tersebut agar lebih tertata rapi dan terarah sesuai tujuan.

Hari demi hari telah kami lalui dengan berbagai proker utama dan penunjang. Kami mendapatkan banyak pengalaman, pembelajaran, kenangan, bahkan pengembangan diri melalui KPM ini. Yang awalnya tidak bisa menajadi bisa, yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa, yang awalnya tidak mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif menjadi produktif. Mungkin dengan tidak adanya KPM ini, kami terutama saya tidak akan menemukan pengalaman luar biasa seperti ini. Pengembangan diri di Dusun Karangrejo tersebut berjalan dengan lancar dan menjadi pembelajaran seumur hidup yang akan dikenang dalam diri masing-masing individu dari kami. Sangat bersyukur telah dipertemukan di Dusun Karangrejo dengan cerita suka dan dukanya disana.

## **MERACIK METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SD NEGERI 2 TEMPURAN**

Arif Akbar Amiruddin

Setiap perguruan tinggi di Indonesia mempunyai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisikan Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Termasuk Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Salah satu bentuk dari implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM ini bentuk pembelajaran mahasiswa dalam pengimplementasian didalam perkuliahan mulai dari pengembangan desa, menganalisis kekurangan dan kelebihan desa, membantu permasalahan di desa dan masih banyak lagi. Kegiatan ini juga mempunyai nilai positif dalam diri mahasiswa untuk pengembangan kreatifitas, mengatasi permasalahan, penggalian jati diri mahasiswa dan juga menjadikan mahasiswa sebagai manusia sosial.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh dalam perkuliahan, yang dimana didalam KPM itu sendiri terdiri dalam 2 jenis. Yaitu: Mono Disiplin yang artinya KPM berfokus dengan keahlian/jurusan mahasiswa dan juga Multi Disiplin yang artinya berfokus pada pengembangan sektor desa yang terdiri dari berbagai jurusan. KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 yang berlangsung disekitar Kabupaten Ponorogo yang diikuti kurang lebih 2500 mahasiswa dan terdiri dari 120 kelompok dan juga setiap kelompok terdiri dari 20-22 mahasiswa, dan tersebar didaerah Sambit, Slahung, Bungkal, Sawoo dan Ngrayun.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya laksanakan adalah KPM Mono Disiplin yang dimana berfokus dengan jurusan saya yaitu Pendidikan. Saya berada di kelompok 99 yang berjarak kurang lebih 1 jam

dari pusat kota Ponorogo dan 30 menit dari pusat kota Trenggalek yaitu berada di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran Kecamatan Sawoo. KPM yang saya laksanakan ini berada di SDN 2 Tempuran sebagai bentuk kegiatan inti, dan kegiatan pendukung nya di daerah karangrejo terdapat pengrajin anyaman besek, anyaman tas, tusuk sate, dan juga budidaya jamur.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini saya mengabdikan diri kepada Lembaga dan masyarakat yang saya tempati, yang dimana ilmu yang saya dapatkan dibangku kuliah selama ini. Di kelompok 99 ini menjadikan laporan inti tersebut berada di sekolah dan juga berada dimasyarakat sebagai pendukung dikarenakan dari awak kelompok 99 KPM bersifat Mono Disiplin yang dberfokus pada jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam.

Dalam essay kali ini saya mengangkat permasalahan yang berada didalam sekolah, yang dimana pada selama masa pengabdian saya melaksanakan observasi di SDN 2 Tempuran dan yang menjadi sorotan saya adalah di sektor Metode pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pada saat minggu pertama melaksanakan wawancara bapak kepala sekolah beliau berkata bahwa “ di SDM 2 tempuran ini kalua misal dilihat kurang nya memang banyak mas, dari pada lebih nya, mungkin juga tempatnya bisa dibilang terpencil jadi akses juga kurang mendukung dan juga tempat dan guru-guru nya juga seadanya seperti ini”

Mungkin dari sepenggal pembicaraan dengan salah satu guru SDN 2 Tempuran bisa disimpulkan bahwa memang sekolah ditempat ini harus memiliki perhatian khusus dari pemerintah agar tidak semakin tertinggal dengan sekolah yang jauh lebih maju serta dengan fasilitas seadanya dan juga pendidik seadanya menandakan bagaimana caranya memaksimalkan segala kekurangan

yang ada demi peserta didik yang lebih bisa berkembang, mungkin secara sarana dan prasarana menggunakan dana dari pemerintah, akan tetapi yang menjadikan sorotan saya adalah pengembangan kualitas pendidik yang menciptakan inovatif dan kreatif dalam pengembangan siswa yang lebih baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, saya sebagai mahasiswa KPM berupaya melakukan pengembangan variasi dalam metode pembelajaran di SDN 2 Tempuran

*Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Pendekatan ABCD dapat menjadikan seseorang untuk menjadi pelaku dalam mengupayakan perbaikan dari permasalahan.

Dengan adanya aset, seseorang dapat melakukan perubahan berupa program perbaikan.

Pada SDN 2 Tempuran memiliki aset yang bisa dimanfaatkan yang dimana aset yang dimiliki lokasi yang nyaman, SDM guru, semangat siswa dalam belajar. Melalui program kerja KPM, kami membantu untuk memberikan saran metode pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa menjadikan hal baru dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Saat mulai penerapan metode pembelajaran kami mencoba melakukan beberapa metode pembelajaran yang efektif dan kondusif diantaranya :

1. Metode Discovery

Metode discovery merupakan metode pengajaran modern yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. Strategi ini dinamakan strategi penemuan. Siswa menjadi lebih

aktif mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau materi terkait. Siswa juga mampu menganalisa pengetahuan yang diperolehnya kemudian ditransfer kepada masyarakat.

Kelebihan metode discovery, yaitu:

- Mengembangkan kognitif siswa dan memperbanyak penguasaan ketrampilan.
- Pengetahuan diperoleh dengan caranya sendiri sehingga menjadi lebih mandiri dan berfikir lebih luas
- Dapat menyesuaikan kemampuan siswa itu sendiri.
- Mengarahkan siswa untuk dapat bergerak maju dan meningkatkan motivasi diri dalam belajar.
- Meningkatkan rasa percaya diri melalui penemuan penemuannya.
- Meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru.

## 2. Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan metode yang mampu membangun siswa untuk menyadari apa yang dia dapatkan selama belajar. Guru tetap memiliki peranan penting dalam metode ini yaitu dengan membuat design pengalaman belajar. Inquiry memiliki arti memahami apa yang telah dilalui. Metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga.

## 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui

bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.

Kelebihan metode demonstrasi ini, antara lain:

- Siswa bisa memahami secara lebih jelas tentang suatu proses atau cara kerja.
- Penjelasan menjadi lebih mudah dimengerti.
- Meminimalisir kesalahan dalam menyampaikan materi lisan, karena bukti konkret bisa dilihat.

Dari beberapa metode yang kami lakukan, yang paling cocok adalah 3 variasi metode pembelajaran yang sangat bisa diterapkan di SDN 1 Tempuran, melihat adanya semangat belajar dan didukung metode yang bervariasi dan tepat maka menghasilkan murid-murid yang berkualitas untuk kedepannya serta tidak kalah saing dengan SD yang lainnya dalam mata pelajaran di sekolah ini.

Dari sedikit wawancara kepada murid bahwasanya pembelajaran ini sangat menyenangkan dan kadang-kadang kamu mahasiswa KPM diminta menambah jam ajar di kelas tersebut.

Sementara itu hasil wawancara dari guru kelas juga, beliau mengatakan bahwa adanya metode yang bervariasi yang dilakukan bisa menambah minat siswa dalam belajar dan juga bisa mudah menangkap pelajaran yang diajarkan.

Kesan saya selama KPM ini di SDN 2 Tempuran dapat menjadikan pengalaman yang sangat berharga, yang dimana di bangku perkuliahan kita hanya belajar secara teori saja, dan adanya KPM ini kami mahasiswa KPM bisa mengimplementasikan apa yang sudah kita dapatkan di bangku perkuliahan bisa tersalurkan dengan baik. Serta,

saya berterima kasih kepada guru SDN 1 Tempuran yang selalu membantu dan mendukung penuh melakukan kegiatan atau progam kerja yang saya laksanakan. Tempat yang bersih, dan rapi membuat proses pembelajaran yang dengan aman dan nyaman. Tiga minggu mengabdikan di SDN 1 Tempuran saya mendapatkan banyak pengalaman yang sebelumnya saya belum pernah merasakan yaitu banyak pengalaman, pembelajaran dan ilmu baru bagi saya. Karena, ini adalah kali pertama saya mengajar di pendidikan formal yang dimana juga saya mengajar kelas 3, pastinya harus memerlukan tenaga ekstra dalam pengondisian kelas agar mereka bisa kondusif dan juga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan dari SDN 2 Tempuran mengajarkan saya bahwa nikmat mengajar bukan hanya tentang mengajar saja, melainkan tentang kebahagiaan atas tersalurnya ilmu dan pengetahuan yang saya miliki kepada peserta didik.

Pesan saya, saya berharap kedepannya guru guru di SDN 2 Tempuran yang notabene nya masih muda bisa mengakses variasi dalam pendidikan bukan hanya metode saja melainkan bisa juga penilaian, peningkatan karaktersiswa dan masih banyak lagi. Karena ketika itu dilakukan akan menjadikan dampak baik dalam pembelajaran, kualitas pendidik dan mutu peserta didik itu sendiri karena telah menemukan ramuan yang baik dan efisien bagi SDN 1 Tempuran.

## **PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) SELAMA 40 HARI DI DUKUH KARANGREJO, DESA TEMPURAN, SAWOO, PONOROGO**

Nadya Al Fitria

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar. Kegiatan ini merupakan bagian penting bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh bagi mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini salah satunya mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam atau pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pertama adalah bagi masyarakat itu sendiri yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Bagi mahasiswa adalah mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan tahun 2022. Yang terdiri dari dua jenis KPM yaitu mono disiplin dan multi disiplin, disini saya mengambil mono disiplin, yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama.

Tahun ini, KPM dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. IAIN Ponorogo menugaskan kepada mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan Kegiatan pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terbagi menjadi 120 kelompok yang dimana kami mendapatkan kelompok 99 yang berada di Desa Tempuran, yang terdiri dari 21 mahasiswa, 17 Perempuan dan 4 Laki-laki. Lokasi KPM kami di Desa Karangrejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum melaksanakan KPM kami melakukan survei lokasi yang akan kita jadikan posko nantinya pada tanggal 24 Juni 2022.

Tempuran merupakan desa yang berada di Kecamatan Sawoo, Ponorogo, Jawa Timur. Yang memiliki luas sekitar 36.286.00 Ha, dan memiliki jumlah penduduk sekitar 6.252 jiwa. Di Desa Tempuran tepatnya di Dukuh Karangrejo memiliki kegiatan dan potensi seperti yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, posyandu balita, posyandu

lansia, hadroh, TPA, TPQ, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu warga dukuh ini memiliki kegiatan UMKM di rumah seperti, pembuatan besek, budidaya jamur, pembuatan tusuk dupo ratus, dan tusuk sempolan.

Kegiatan Kulih Pengabdian Masyarakat (KPM) di mulai pada tanggal 04 Juli 2022 dengan di awali pada pembukaan yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo, selanjutnya pembukaan di Kecamatan Sawoo, setelah selesai pembukaan di Kecamatan Sawoo kami melanjutkan perjalanan ke posko tepatnya di Desa Karangrejo. Sebelum ditempati posko terlebih dahulu di bersihkan, sebelum kegiatan proker dimulai kelompok 99 dan 100 melakukan kegiatan pembukaan di Desa Tempuran.

Pada minggu pertama kelompok kami masih beradaptasi dengan warga yang berada di Dukuh Karangrejo. Banyak permasalahan yang di dapat pada awal minggu ini yaitu permasalahan yang ada di masyarakat yaitu salah satunya adalah kurangnya air. Dengan diawali pada saat mau mandi dengan kondisi di posko tidak ada air, dan kita berusaha mencari di rumah-rumah warga. Tetapi beberapa rumah warga yang juga memiliki kondisi air yang sama, warga setempat banyak yang menyarankan kepada kami untuk mandi dan mencuci di bilik (sumber air). Dengan permasalahan seperti itu maka dari kami sepakat bahwa mandi hanya sehari sekali dan untuk menyuci baju yaitu di bilik (sumber air).

Minggu pertama kami masih beradaptasi sambil menunggu anak sekolah masuk, dan meminta izin untuk membantu dalam mendidik. Guru-guru yang mengajar di SDN 2 Tempuran rata-rata bertempat tinggal di Trenggalek, oleh karena itu pada minggu awal ini kelompok kami belum melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Sambil menunggu sekolah masuk, kami di ajak oleh Pak Carik untuk mengikuti senam ibu-ibu yang berada di lapangan Desa Tempuran. Keesokan harinya kami silaturahmi ke

rumah Bu Uwo dan siangnya kami mengikuti yasinan ibu-ibu yang berada di Dukuh Karangrejo. Dan pada hari Jum'at kami mengadakan bersih-bersih masjid Uswatun Khasanah. Pada tanggal 11 perwakilan dari kami membantu posyandu balita yang berada di Semanding, tanggal 12 posyandu balita di Karangrejo, dan tanggal 14 posyandu lansia yang berada di 2 tempat yaitu Dukuh Karangrejo dan Dukuh Semanding. Dan pada saat hari raya Idul Adha kelompok kami membantu para warga dalam menyembelih hewan Qurban, yang selanjutnya kami juga membantu membagikan kerumah-rumah warga Dukuh Karangrejo.

Pada minggu pertama di hari Kamis kami juga membantu dalam TPQ yang ada di Dukuh Karangrejo tepatnya di Masjid Uswatun Khasanah. Permasalahan yang saya ambil di sini yaitu kurang tepatnya jadwal TPQ. Awal mula sebelum kami datang, berdasarkan wawancara dari Ustazah Binti yang mengajar di TPQ masjid yaitu anak-anak yang TPQ di sini jika mengaji itu tidak ada jadwal atau dalam TPQ semaunya mereka. Jika mereka berangkat TPQ maka Ustazahnya mengajar, jika mereka tidak berangkat maka tidak mengajar. TPQ Masjid Uswatun Khasanah untuk waktu mengajinya atau pembelajarannya yaitu setelah ba'da magrib sampai isya.

Anak didik yang berada di TPQ Masjid Uswatun Khasanah berdominan di ikuti oleh anak-anak SD. Hanya terdapat satu orang Ustazah pengajar di TPQ Masjid Uswatun Khasanah. Dengan jadwal yang tidak beraturan sehingga membuat anak didik susah dan lama dalam memahami makhorijul huruf, tajwid dan hafalan. Dengan permasalahan di atas maka hambatannya yaitu karena jarak antara rumah-rumah warga dan masjid itu sangat jauh, dan kondisi jalan yang sangat rusak serta gelap, sehingga membuat peserta didik sulit untuk mengakses jalan untuk ke masjid.

Tindakan yang diambil mahasiswa yang dapat menyelesaikan masalah yaitu pada hari pertama kita mengajar di TPQ adalah membenahi jadwal terlebih dahulu karena dengan jadwal yang sudah teratur maka peserta didik akan lebih semangat lagi dalam TPQ. Setelah itu kami memutuskan untuk jadwal yang ditetapkan yaitu setiap hari. Dengan diadakannya TPQ setiap hari maka peserta didik bisa lebih memahami lagi tentang makhorijul huruf, tajwid dan hafalan mereka juga makin bertambah. Dan dengan adanya kelompok KMP yang ikut andil dalam mengembangkan TPQ maka adik-adik TPQ juga merasa kami bisa menjadi teman dalam proses pembelajaran TPQ.

Selanjutnya pada minggu ke dua, perwakilan kelompok kami pada hari Senin, 11 Juli 2022 menemui perangkat sekolah dan bertanya terkait kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di SDN 2 Tempuran. Selanjutnya pada tanggal 12 kami melakukan senam dan kerja bakti, dan dilanjutkan dengan para perwakilan dari setiap kelompok KPM masuk kelas dengan melakukan perkenalan terhadap para siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Ke esokan harinya kami diminta pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan outbond dengan para siswa-siswi SDN 2 Tempuran, dengan diadakannya outbond ini maka memperkenalkan siswa-siswi dalam mengenal lingkungan sekolah dan membuat kami kakak-kakak KPM dan adik-adik SDN 2 Tempuran bisa menjadi lebih akrab dan tidak canggung.

Setelah itu, pada hari Kamis perwakilan dari masing-masing kelas khususnya kelas 1 dan 4 melaksanakan Kegiatan belajar Menganjar (KBM). Selanjutnya Pak Afif sebagai Dosen Pembimbing Lapangan mengunjungi posko, dan menanyakan bagaimana perkembangan proker yang akan dilaksanakan dan memberikan arahan atau masukan. Siangnya kami kembali mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu yang diadakan

setiap seminggu sekali. Yang kemudian malamnya dilanjut dengan mengajar TPQ di masjid dan yang laki-laki mengikuti yasinan bapak-bapak yang diadakan juga setiap seminggu sekali.

Untuk pertama kalinya setelah 2 tahun tidak melaksanakan kegiatan pramuka, SDN 2 Tempuran mengadakan kegiatan pramuka dengan perwakilan dari KPM sebagai pelatihnya. Kegiatan pramuka di SDN 2 tempuran ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kelompok kami juga banyak membangkitkan ekstrakurikuler lainnya seperti Persatuan Baris Berbaris (PBB), perwakilan dari kami melatih PBB hampir setiap hari dikarenakan pihak sekolah ingin mengirim pasukan PBB dalam perlombaan yang di adakan di Desa Sawoo sebagai perwakilan dari SDN 2 Tempuran.

Kita juga diminta oleh pihak sekolah untuk mengaktifkan kembali kegiatan Upacara Bendera, yang dimana sudah 2 tahun juga SDN 2 Tempuran tidak melaksanakan kegiatan Upacara karena adanya pandemi Covid-19. Kami melatih siswa-siswi kelas 6 sebagai petugas upacara, kami melatih petugas upacara pada hari setiap sabtu dan minggu. Awal latihan para petugas masih belum paham dengan gerak jalan, menaikkan bendera yang benar, dan lain-lain, tetapi setelah kami ajarkan dengan pelan-pelan siswa-siswi yang bertugas mulai paham, dan dengan waktu 2 hari untuk latihan siswa-siswi yang bertugas dalam upacara bendera sudah bagus dalam penampilan sebagai petugas upacara.

Selanjutnya kelompok kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk membuat ekstrakurikuler baru yaitu seni tari. Seni tari yang kami buat yaitu Tari Jathil yang berbasis moderasi beragama, dan juga merupakan proker utama dari kelompok sekolah. Dengan di ikuti oleh siswa siswi SDN 2 Tempuran mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, latihan tari jathil dilaksanakan selama 3 minggu setiap hari

senin, selasa dan sabtu. Yang akan ditampilkan pada penutupan sekolah nantinya. Kami juga diminta untuk memimpin senam yang akan dilaksanakan pada setiap hari jum'at.

Pada minggu ke tiga masing-masing dari perwakilan SD mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Saya mendapatkan bagian mengajar kelas 5 dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PAI, dari siswa kelas 5 ini terdiri dari 8 siswa di dalam kelasnya. Awal pembelajaran di mulai dengan materi Surah At-Tin, dengan membaca surah At-Tin bersama-sama, selanjutnya menulis dan menghafal. Pada saat menulis dan menghafal surah At-Tin ada satu siswa yang belum bisa. Disini kami membantu siswa tersebut dalam menulis dan setelah kami tanyakan ternyata siswa tersebut tidak mengikuti TPQ di rumah dan anak tersebut juga belum bisa membaca. Di zaman saat ini ternyata masih ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali.

Selanjutnya pada hari Kamis kelompok masyarakat membuat acara sebagai proker utamanya yaitu Kajian Fiqih Ibadah dengan mengundang pemateri dari kelompok 100 dan di hadiri oleh sekitar 50 jamaah yasinan ibu-ibu yang ada di Dukuh Karangrejo. Dalam kajian ini kami membahas tentang tata cara sholat dan memakai mukena yang benar bagi perempuan. Dengan diadakannya kajian ini diharapkan ibu-ibu bisa lebih tepat lagi dalam penggunaan mukena, dan dapat menambah wawasan bagi jamaah yasin ibu-ibu Dukuh karangrejo.

Pada minggu ke empat kami melaksanakan kegiatan seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu mengajar KBM di sekolah, mengajar mengaji di TPQ, mengikuti yasinan mingguan ibu-ibu jamaah yasin, dan bagi laki-laki mengikuti yasinan mingguan bapak-bapak yang diadakan sehabis masgrib. Melakukan latihan bagi siswa siswi SDN 2 Tempuran dalam PBB, Pramuka, Tari Jathil dan Petugas

Upacara. Dan mengadakan jum'at bersih di Masjid Uswatun Khasanah. Serta kegiatan evaluasi kelompok yang dilaksanakan setiap malam minggu, dengan adanya evaluasi ini diharapkan bisa memperbaiki jika di minggu ini ada masalah maka minggu berikutnya bisa diperbaiki lagi.

Pada minggu ke lima juga masih sama kegiatannya dengan minggu sebelumnya. Pada minggu ini juga DPL kami bapak Afif mengunjungi posko, sekaligus monitoring, rapat dan evaluasi. DPL kami di sini memberikan masukan terkait judul jurnal yang akan kelompok kami buat, dan memberikan arahan selama kami melaksanakan kegiatan KPM yang berada di Dukuh Karangrejo. Dan Bapak Afif juga selalu mengingatkan kepada mahasiswa agar selalu hati-hati jikan ingin pergi kemana-mana, dikarenakan jalan yang kali lewati itu sangat rusak parah.

Minggu ke enam pada hari Senin, 8 Agustus 2022 kami melakukan acara penutupan di SDN 2 Tempuran, yang mana penutupan ini kami menampilkan seni tari jathit yang selama ini sudah kali latih selama 3 minggu. Yang disaksikan oleh para guru dan siswa siswi SDN 2 Tempuran. Sebelum ditampilkan tari jathil perwakilan dari kelompok kami memberikan sambutan perpisahan dan sedikit kenang-kenangan, yang kemudian dilanjutkan dengan tari jathil. Kami juga bersalaman dan berpelukan kepada para guru dan siswa siswi SDN 2 Tempuran.

Pada malam harinya kami melanjutkan kegiatan dengan penutupan yang ada di masyarakat Dukuh Karangrejo. Di sini kami membuat acara sholawatan bersama warga Dukuh Karangrejo. Warga sekitar sangat antusias pada acara yang dibuat oleh kami, kami pun merasa senang karena warga Dukuh Karangrejo sangat baik-baik dan saling bekerja sama jika setiap ada kegiatan. Walaupun sebelum kegiatan dimuali hujan turun tetapi warga tetap hadir hingga acara berakhir pada jam 12 malam pun warga masih semangat bersholawat.

Tanggal 9 Agustus 2022 kami membersihkan posko atau rumah Mbah Silah untuk nantinya kami tinggalin. Disini saya sangat berterima kasih kepada Mbah Silah karena sudah memberikan kelompok kami tempat tinggal selama 40 hari. Dan pada saat kami berpamitan kepada Mbah Silah kami merasa sedih karena setelah kami pulang Mbah Silah tinggal sendirian lagi. Selama di rumah Mbah Silah kami menemani Mbah Silah, dan dengan adanya kami di sana rumah pun terasa ramai. Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2022 pagi hari kami melaksanakan kegiatan penutupan di Desa Tempuran bersama kelompok multi 100, dengan dihadiri oleh perangkat desa dan DPL dari kelompok 100 yaitu Ibu Rurun. Acara penutupan ini kelompok 99 dan 100 menyampaikan banyak terimakasih karena sudah memberikan tempat dan membantu mensukseskan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang ada di Desa tempuran. Dan kelompok 99 dan 100 memberikan sedikit kenang-kenangan kepada desa. Ke esokan harinya kami bersiap untuk kembali ke rumah masing-masing. TAMAT.

Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari selama kegiatan pengabdian banyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang tak bisa terlupakan. Karena ini pengalaman pertama saya dalam menyuci pakaian di bilik (sumber air) yang harus jalan dulu melewati jalan setapak, yang belum lagi jika hujan jalan itu sangat licin. Dan jika sudah selesai menyuci maka harus naik lagi keatas dengan membawa pakaian yang basah dan Masya Allah itu sangat berat. Setelah nyuci pakaian, saya dan teman-teman juga pernah minum air kelapa yang dikupas sendiri dan minumnya di kali. Itu merupakan pengalaman yang tidak akan saya lupakan, karena di tempatnya Masya Allah sangat sejuk sekali dan indah. Selain itu, mental saya dilatih supaya bisa berbaur dengan masyarakat, karena hidup dengan masyarakat membuat saya banyak belajar dan pengalaman

dari setiap cerita yang diceritakan dari mereka kepada saya tentang kehidupan mereka atau sharing tentang hal apapun.

Pesan-pesan yang ingin saya sampaikan selama KPM yaitu bagi siswa siswi SDN 2 Tempuran semoga tetap bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh kakak-kakak KPM. Dan untuk adik-adik TPQ semoga terus berjalan dan semangat dalam belajar TPQ. Dengan kegiatan ini di harapkan kegiatannya masih tetap berjalan dan rutin dilakukan, tidak berhenti begitu saja meskipun kami teman-teman KPM sudah tidak disana lagi. Kami juga tidak lupa berterimakasih kepada kepala desa dan perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Tempuran khususnya Dukuh Karangrejo yang senang hati bisa menerima kami dengan baik dan tulus. Kami juga berterimakasih kepada pihak sekolah SDN 2 Tempuran yang sudah membantu kami dalam mensukseskan kegiatan kami dalam KPM. Dan kami juga berterimakasih kepada Mbah Silah yang sudah mau direpotkan rumahnya untuk kami jadikan posko atau termpat tinggal. Serta kami juga berterimakasih kepada Bapak Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung.

**ABDIKU ABDI BANGSA SERTA ABDI AGAMA DI DUKUH  
KARANGREJO DESA TEMPURAN KECAMATAN SAWOO  
KABUPATEN PONOROGO**

Evi Nurul Hidayah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasa dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. KPM ini merupakan sebagai sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa mendekati semester akhir sebagai syarat kelulusan.

KPM merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 IAIN Ponorogo yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangi secara tepat.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Mahasiswa KPM juga diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Dalam pengabdian ini saya bertempat di daerah Ponorogo yang lebih tepatnya berada di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

Jawa Timur. Yang mana ternyata tempatnya jauh dari daerah Ponorogo Kota, yang kira-kira dari daerah Ponorogo Kota sekitar satu jam hanya untuk menuju kesana, akan tetapi desa tersebut ternyata lebih dekat dengan daerah Trenggalek dari pada ke daerah Ponorogo Kota.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 saya dan teman-teman berangkat menuju tempat lokasi KPM yaitu di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Ponorogo. Setelah tiba di lokasi saya dan teman-teman bersih-bersih tempat yang akan ditempati. Sekitar pukul menunjukkan 14:00 saya dan teman-teman siap-siap menuju ke Kantor Balai Desa untuk pembukaan KPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berlangsung mulai 4 Juli - 12 Agustus 2022. Kurang lebih; saya dan teman-teman akan mengabdikan sekitar 40 hari lamanya akan tinggal di Dukuh Karangrejo ini.

Hari kedua, ketiga, sampai Minggu saya dan teman-teman hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan di masyarakat. Alhamdulillah, kelompok kami disambut dengan baik dan keramah-tamahan oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan pembuat anyaman besek.

Kami mempunyai banyak beberapa proker penunjang dan proker utama kami yang telah kami buat untuk dijalankan di desa kami. Dari beberapa proker kami, menurut saya ada yang menarik yaitu proker kegiatan mengajar TPA di Mushola Baitul Hasanah. Mulai dari yang belum sekolah, TK, dan SD. Antusiasme dari adik-adik inilah yang membuat saya semangat dan senang karena keceriaan mereka dan semangat belajar yang tinggi. Dari sini saya banyak menemukan pembelajaran dari adik-adik TPA mulai dari memahami karakteristik, sifat, sikap, dll dari mereka yang tentunya beraneka ragam, dan tentunya juga

melah kesabaran dan mental saya dan teman-teman terhadap adik-adik.

Pada pertama kali saya ikut membantu mengajar TPA, adik-adiknya masih malu-malu. Tetapi setelah sekitar seminggu mengajar saya dan teman-teman mulai akrab dengan mereka, Bahkan saya bisa merasakan keakraban tersebut kadang seperti teman sendiri. Setelah saya amati ternyata Alhamdulillah juga sudah ada yang benar cara membaca iqro' dan Al-Qur'an. Akan tetapi juga masih ada sebagian dari adik-adik belum tepat cara membacanya. Berangkat dari situ, saya sedikit-sedikit membenarkan bacaannya sehingga adik-adik dapat membaca iqro' dan Al-Qur'an dengan benar.

Selain mengajari membaca iqro' dan Al-Qur'an saya mengajari adik-adik menulis arab juga, agar seimbang antara keduanya, sehingga bisa membaca dan menulis ayat iqro' dan Al-Qur'an. Ketika belajar menulis adik-adik juga saya ajari imla'. Agar adik-adik juga bisa menulis dengan cara mendengarkan. Jadi tidak hanya bisa menulis dengan melihat dari ayat iqro' dan Al-Qur'an saja. Hari demi hari Alhamdulillah adik-adik semakin bagus cara membaca dan menulis ayat iqro' dan Al-Qur'an. Tak lupa setelah selesai membaca saya juga mengajarkan hafalan juz amma, mulai dari sehari menghafalkan 1-2 surat. Agar adik-adik terbiasa menghafalkan surat pendek serta membentuk ketaqwaan kepada Allah, beriman, berilmu, dan memili akhlak yang baik.

Saya dan teman-teman juga mengajarkan mulai dari tata cara berwudhu, tajwid, doa keseharian seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, dll, serta berbagai macam tepuk. Agar adik-adik tidak bosan hanya membaca dan menulis saja, sehingga ada selingannya ketika adik-adik mengaji di TPA. Alhamdulillah, adik-adik yang mengaji di Mushola Baitul

Hasanah ternyata juga lumayan banyak sekitar 30 anak mulai dari belum sekolah, TK, dan SD.

Dari selama saya ikut membantu mengajar TPA di Mushola Baitul Hasanah saya menemukan kekurangan yaitu kurangnya bangku (dampar) untuk adik-adik mengaji. Sehingga adik-adik jika menulis ayat iqro dan Al-Qur'an diatas tasnya masing-masing. Sejak melihat itu saya sedih karena menaruh ayat Al-Qur'an tidak boleh di sembarang tempat. Sebab, menjaga dan menghormati Al-Qur'an adalah perkara wajib bagi muslim, maka dari itu Al-Qur'an harus dimuliakan dan diletakkan ditempatkan yang terhormat. Dengan demikian, ketika rapat dengan teman-teman jika untuk penutupan di TPA Mushola Baitul Hasanah untuk diberi bangku (dampar) sehingga bisa dimanfaatkan oleh adik-adik untuk mengaji.

Hari demi hari saya lewati dengan penuh suka cita dan cinta, tibalah saatnya kami berpamitan dengan adik-adik TPA Mushola Baitul Hasanah. Di penutupan perpisahan ini saya terkejut saat saya dan teman-teman datang di mushola di sambut dengan hadroh dan sholawatan, saya tidak mengira jika akan ada acara seperti itu yang tanpa sepengetahuan dari saya dan teman-teman, ternyata adik-adik mempersiapkan acara itu sendiri.

Singkat cerita banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat setelah 40 hari lamanya berada di Dukuh Karangrejo. Karena saya belum pernah merasakan rasanya tinggal berada di daerah perdesaan dan pegunungan seperti ini. Awal mulai tiba di lokasi kaget juga karena melihat akses perjalanan seperti itu, jauhnya antara tempat tinggal warga dari rumah ke rumah. Selain juga banyak pengalan dan pelajaran mulai dari kesusahan air, jika saluran air tidak mengalir saya dan teman-teman harus menelusuri saluran air sampai ke pegunungan. Jadi air yang berada dikamar mandi yang saya dan teman-teman pakai itu hanya buat masak, cuci piring, mck, dll. Jika mandi saya dan teman-

teman harus pergi ke kamar mandi SD. Jika mencuci pakaian saya dan teman-teman harus pergi ke sumber mata air (mbelik) yang sebelumnya belum pernah saya mencuci ditempat tersebut.

Di daerah sana juga tidak banyak orang jualan, seperti jualan sayur, jualan pentol, jualan jajan, dll. Karena disana medan jalannya juga ekstrim dan banyak jalan yang berlubang, dan jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya lumayan jauh, selain itu disana juga jauh dari daerah kota. Jadi kadang setiap rumah seperti mempunyai kebun/tanah untuk ditanami sayuran, kelapa, dll. Sehingga saya merasakan banget bagaimana rasanya dan bertempat tinggal di desa yang tempatnya jauh dari daerah kota.

Banyak juga yang saya dan teman-teman dapat selama disana seperti mendatangi UMKM besek, UMKM dupa, UMKM tusuk sate, UMKM budidaya jamur. Dari semua UMKM yang didatangi banyak pelajaran yang didapat mulai dari cara pertama pembuatan hingga cara terakhir yaitu penyelesaian. Dalam UMKM ini yang didirikan oleh masyarakat bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membantu soal perekonomian masyarakat.

Saya dan teman-teman tentunya juga mengabdikan di Sekolah Dasar, dalam pengabdian di sekolah saya juga ikut membantu dalam belajar dan mengajar adik-adik sekolah. Di sini saya juga menemukan dan memahami dari karakteristik, sikap, sifat, dll dari adik-adik yang tentunya beraneka ragam dari mereka. Di sinilah saya juga belajar mengajar ke adik-adik dan mengamalkan ilmu sudah saya dapat kepada adik-adik sekolah.

Di sekolah saya dan teman-teman juga mengaktifkan kembali seperti ekstrakurikuler pramuka, pelatihan baris-berbaris, pelatihan upacara, dan dari kelompok kami ada pelatihan jathil untuk adik-adik sekolah. Begitu antusiasme banget adik-adik terhadap

setiap kegiatan yang saya dan teman-teman yang akan buat. Karena sudah lama sejak terjadinya pandemi ini tidak diadakannya upacara, ekstrakurikuler pramuka sehingga saya dan teman mengaktifkan kembali kegiatan tersebut.

Di masyarakat saya dan teman-teman juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti acara yasinan, acara fatayat, acara sima'an Al-Qur'an di Masjid, acara genduren, dan acara lain-lainnya, walaupun tempat acaranya lumayan jauh. Dengan adanya acara seperti tersebut saya dan teman-teman lebih banyak berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat. Banyak cara belajar dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Suatu hari saya dan teman-teman mengadakan pelatihan (pembinaan) tentang wudhu dan sholat kepada jamaah ibu-ibu yasinan dan dibuka untuk umum yang ingin mengikutinya. Pembinaan ini diselenggarakan berada di Masjid Uswatun Hasanah salah satu masjid yang berada di Dukuh Karangrejo guna untuk menambah ilmu dan wawasan terhadap jamaah ibu-ibu yasinan agar dipraktikkan dengan tepat dan benar ketika melaksanakan wudhu dan sholat.

Hari demi hari saya dan teman-teman lalui sampai 40 hari lamanya dengan penuh suka dan duka bareng-bareng di Dukuh Karangrejo ini sangat berkesan karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat. Selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di dukuh ini saya dan teman-teman sudah merasa seperti kampung sendiri. Jika ada kesempatan InsyaAllah akan kembali untuk berkunjung bersilaturahmi.

Di Dukuh Karangrejo lebih tepatnya di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya saya dan teman-teman berada di Dukuh Karangrejo, karena kami mengikuti dengan baik

agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka.

Banyak sekali yang sudah saya dan teman-teman lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, banyak suka dan duka yang saya dan teman-teman alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara saya dan teman-teman dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Sukses untuk kedepannya yaa buat temen-temenku semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan ini, terimakasih udah jadi temen, saudara, dan sahabat saya. Bener-bener singkat kita ketemu yaa kek rasanya baru kemarin kita bertemu ini harus berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian. Mudah-mudahan kelompok 99 terus kompak meskipun Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sudah selesai.

Dari keseluruhan cerita saya selama kurang lebih 1 bulan ini melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Ponorgo ini. Saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di dukuh ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

## **DI UJUNG JALUR LINTAS TIMUR DESA TEMPURAN KECAMATAN SAWO KABUPATEN PONOROGO**

Noviantika Dyah Puspitasari

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KPM tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KPM, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Senin 04 Juli 2022, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KPM di Kampus IAIN Ponoogo dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KPM di Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo dan juga dilaksanakan pembukaan yang dapatnya desa Tempuran. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu karena pada perjalanan menuju lokasi KPM melewati jalan yang cukup sulit yang naik turun dengan aspal yang rusak, seperti keadaan aspal yang cukup rusak parah, yang itu jalur rawan kecelakaan, ditambah menuju rumah yang akan ditempati yang jauh dari rumah warga.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan special yang aku dan para peserta KPM di Ponorogo lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di desa Tempuran tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak kepada desa juga dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), akhir masa KKN mampu membuat laporan yang menarik

yaitu membuat jurnal untuk tugas kelompok dan untuk tugas individu membuat essay, baik itu sebuah program ataupun penemuan inovatif. Satu poin plus yang mampu menggugah sanubariku untuk bertekad bahwa tugas besar yang diembankan kampus kepadaku ini bukanlah tugas yang mudah, aku harus mampu menyelesaikannya dengan baik, aku harus mampu membuat seluruh pihak yang telah mempersiapkan semua hal dalam proses KKN ini bangga dan tidak kecewa dengan hasil akhir nanti.

Selepas acara serah terima peserta KPM Di Tempuran Kabupaten Ponorogo tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-trip ke negeri atas awan (sapaan mesra teruntuk Dukuh Karangrejo). Tujuan pertama bukanlah ke posko KPM, melainkan di Balai Desa Tempuran untuk pembukaan KPM di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KPM. Sungguh hari 10 di dukuh karangrejo dan Dinamika Perkembangan Masyarakat yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan, How a nice day.

Begitu sampai di posko KPM kelompok 99 Tempuran, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu mau jalan gerbang masuk dikira tempat pemakaman ternyata itu sebuah rumah, namun yang menjadikan histeris WC nya cukup gelap dan agak merinding. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi satu-satunya rumah yang luas yang bisa menampung mahasiswa KPM hanya disitu, tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air

dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KPM.

Keesokan hari setelah hari kedatangan hari pertama, aku, teman-teman dan nenek yang sudah sepuh kebelut ada anaknya (saudara pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan air tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinan untuk setiap hari numpang BAB di tetangga sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita sementara ada yang dirumah warga sekitar yang airnya masuk ada dan jadwal kita menyalakan air dari jam 19:00 sampai subuh setelahkan selangnya selang air dipindah ke rumah warga sebelahnya. Untuk mandi pun kita harus satu kali setiap hari bahkan jika sore hari pasokan air yang ditempuh sering kehabisan. Maka, untuk mandi alhamdulillahnya ditawari bapak sekolah yang bisa dijadikan untuk mandi, dan untuk mencuci teman-teman KPM harus turun menuju sumber mata air (Mbelik) yang dalannya cukup kecil untuk dilewati bahkan jika cuaca sedang hujan jalan yang dilewati sangat licin, kalua tidak hati-hati bsa terjatuh.

Anehnya, ketika kita menyalakan air pada malam hari selang air diputus oleh warga, teman-teman KPM langsung sikap mengambil air memakai gallon di SD karena kekurangan air. Banyak dari teman-teman yang selama KPM setidaknnya tiga hari kemudian aku dan teman-teman di sana belum ada rasa-rasa untuk berekstrasi. Entah karena memang belum waktunya atau memang masih enggan merasakan sensasinya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba sensasi berektraksi disusul satu persatu dari anggota posko KKN Desa Tempuran. Cerita-cerita menarik bermunculan dari teman-teman tentang pengalaman pertama mereka

membuang hajat yang sulit. Cerita konyol dan menggelikkan di mbelik pada saat nyuci baju yang kadang kalua tidak hati-hati menaruk baju, bajunya bisa jatuh ke sumber, pun aku sendiri alami. Ketika menyuci di mbelik, air yang dipakai untuk menyuci justru yang menyapa kaki. Namun ternyata, satu persatu teman-temanku yang lain juga takut untuk mencuci di mbelik yang berada dekat sunga besar dan sawah warga.

Tanpa melupakan kisah indah di mbelik, masih ada kisah mengesankan di ujung jalur lintas selatan yang akan terus menempel bak perangko dengan sang amplot.. Mungkin bagi warga sekitar Dusun Karangrejo itu merupakan satu hal yang lumprah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah air terjun, berada di dalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Kami harus rela tidak bisa mencucuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh.

Sungguh dua potret scene yang mengawali cerita manis di balik KPM-ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam angan-anganku, bukan maksudku untuk sombong dengan kebiasaan masyarakat desa yang mungkin bagi Sebagian orang itu serasa menjijikkan. Aku akui bahwa aku pun juga gadis desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun aku bersyukur di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan dan juga tidak perlu melakukan seperti dua hal yang kuceritakan di atas.

Beranjak dari dua kisah di atas, hari- hari di minggu pertama berada di dusun Karangrejo ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku yang masih kepikiran dengan kondisi aku yang setiap malam langganan untuk masuk angin di

malam hari, dan juga kegiatan KPM yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singakatan KPM, mulai dari Kuliah Pengganggu masyarakat, Kuliah Penghabis air Masyarakat, dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KPM yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko KPM. Kami bersepakat bahwa kami akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang fokus kegiatan kami. Dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 2 TEMPURAN di berikan amanah untuk membantu mengajar dikelas maupun memberikan pelatihan baris berbaris dan mengajarkan seni tari jatil asal Ponorogo yang kebetulan akan diselenggarakan lomba. Di saat yang sama, TPA juga memberikan Amanah kepada kamu untuk memberikan pelatihan baris berbaris. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan tari jatil bisa Latihan di posko KPM. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Malam harinya, tepat setelah kunjungan kam kesekolahan, posko Dukuh Karangrejo segera diramaikan para warga yang mengantarkan anak-anaknya untuk Latihan tari jatil bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat

terbatas dan kami harus Latihan terlebih dahulu di posko agar bisa mengajari anak-anak Latihan tari jatil. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak anak-anak yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko, tapi juga dari teman-teman posko lain. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Dukuh Karangrejo ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KPM telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatri dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KPM kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok 99 Desa Tempuran ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan.

Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu

contoh dari devisi kewirausahaan dan ekonomi yang mengadakan eksperimen pengolahan tusuk sate, pembuatan besek dan tusuk dupo maupun produksi jamur. Tujuannya adalah selain meningkatkan nilai ekonomis yang banyak sekali di lingkungan posko kami ini, juga untuk memberdayakan para ibu-ibu yang mengganggur khususnya pada saat masa tunggu musim panen.

Fokus KPM yang kami lakukan sebenarnya kepada sekolahan. Di sekolah kami juga mengadakan out bon untuk masa perkenalan kami dengan siswa-siswa. Kami mengadakan lomba antar kelas dengan lomba yang menarik seperti estafet air, estafet kelereng, dan lain sebagainya. Siswa-siswa yang ikut serta sangat antusias dan senang ketika diadakan lomba dengan hadiah yang banyak.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk tersebut, haruslah benar-benar produk tersebut layak diperjual belikan. Kebetulan sekali, ketika eksperimen pembuatan besek yang pertama itu, kami sangat bingung awalnya karena dalam menganyam harus memperhatikan nomor dan tatanan anyaman dan akan dianyam, satu momen yang tidak boleh terlewatkan. Satu poin plus telah kelompokku kantongi, ketika warga sangat sabar mengajari cara menganyam besek yang rumit.

Disisi lain kita juga membantu ibu-ibu PKK untuk kegiatan posyandu balita maupun posyandu lansia. Kita sangat antusias untuk mengikuti kegiatan posyandu khususnya posyandu balita kita bisa mengetahui bagaimana cara mengukur tinggi pada bayi, cara menimbang anak-anak, dan memberikan vitamin pada anak yang kadang anak yang diberikan vitamin menangis. Pada posyandu lansia kita membantu mengarahkan untuk menimbang berat badan, mengecek darah, dll dan semua keluhan yang dialami lansia jika sakit juga dikasih obat.

Tpa yang kami ajar ada dua yaitu TPA dan TPQ. TPA jam nya dilakukan di sore hari jam 14:00-16:00 sedangkan di TPQ tepatnya di malam hari setelah sholat magrib sampai menjelang sholat isya'. Kami mambaginya dengan 2 kelompok juga anak-anak sangat antusia ketika kami ajar. Jumlah murid di TPA lumayan banyak sedangkan di TPQ kurang lebih 6 orang anak yang diajar. Kami mengajar dengan sangat enjoy dan anak-anak sangat tekun untuk belajar mengajinya. kami mengajar dengan penuh kesabaran karena menghadapi anak kecil-kecil yang sulit diatur yang ketika jam pelajaran belum selesai sudah gaduh sendiri antar teman yang lain. Ketika kami ingin mengerasi tapi tidak patut karena itu anak masih kecil dengan penuh kesabaran ekstra menghadapi anak-anak kecil.

Saat hari besar Idul Adha kami malam hari ikut takbir di masjid masjid Uswatun Hasanah untuk bersama-sama takbir di masjid. Keesokan harinya kita melalukan sholat Eid bersama dengan warga sekitar melaksanakan sholat Eid. Setelah sholat Eid selesai kami Kembali ke posko terlebih dahulu untuk makan pagi setelah itu Kembali ke masjid untuk membantu mewardahi daging kurban. Di Masjid Uswatun Hasanah yang berkurban hanya satu orang jadi hanya menyembelih satu ekor ambing saja dan dibagi-bagi ke warga sekitar. Kami keliling ke rumah-rumah warga dengan jalan kaki membagikan daging kurban yang letak rumahnya agak berjauhan jadi harus membutuhkan tenaga karena rumah warga ada yang diatas ada juga yang dibawah, yah maklum letak KPM kami dengan tempat yang jalan kaki penuh dengan tenaga.

Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KPM 99 Desa Tempuran ini. Ketika DPL datang mendatangi posko kami sangat berharap mendapatkan dukungan dari bapak DPL. Setiba di posko DPL juga mengevaluasi dari program kami yaitu mengadakan kajian fikih ibadah untuk jamaah dimasjid.

Acara yang kami usulkan akan segera diselenggarakan kami Menyusun dan mempersiapkan semua. Acara yang diselenggarakan di masjid Uswatun Hasanah yang dihadiri jamaah yasinan ibu-ibu sangat antusia. Acara kajian fiqih ibadah yang kami selenggarakan mengandung tema cara memakai mukenah yang benar dan tata cara sholat yang benar. Antusia ibu-ibu yang senang saat dilaksanakan kajian fiqih ibadah yang kami selenggarakan. Bayak dari ibu-ibu yang bertanya ketika cara memakai mukenah yang Panjang dengan mukenah yang tidak Panjang. Selain dari acara yang diselenggarakan ibu-ibu ada yang praktek cara memakai mukenah yang benar dan yang tidak benar.

Dipenghujung KPM akan selesai kami mengadakan rapat untuk membahas kegiatan penutupan khususnya di desa dan di dukuh karangrejo. Hasil yang kami dapat untuk acara penutupan yaitu untuk penutupan di Desa Tempuran, SDN 2 Tempuran dan di masyarakat. Untuk di balai desa Tempuran kita berangkat menuju ke balaidesa dengan penuh perjuangan karena jalan 3 hari hujan terus ada salah tau dari kami yang terjatuh akibat jalan yang licin, motor yang baunya kaya gosong, dan ban motor yang sangat licin ketika kita ma uke atas menuju balai desa melakukan penutupan dengan kepala desa dan beberapa perangkat desa lainnya. Setelah itu kami memberikan kenang-kenangan berupa vandel dan diacara yang terakhir kita melakukan jabat tangan sekaligus berpamitan dan foto untuk kenangan.

Untuk di SDN 2 Tempuran kita penutupan seperti biasanya bersama bapak ibu guru dengan menampilkan tarian jatil dan bujang ganong anak-anak SDN 2 Tempuran dilanjutkan berjabat tangan dengan semua siswa-siswa di SDN 2 Tempuran banyak siswa yang menangis laki-laki maupun perempuan ketika kita berpamitan.

Selanjutnya penutupan di masyarakat kita membuat acara yaitu sholawatan yang dilaksanakan di

masjid Uswatun Hasanah. Yang lebih menarik lagi grup hadroh sendiri yang mengajukan dari masyarakat sendiri baik laki-laki maupun perempuan. Acara sholawatan yang dilaksanakan cukup mengundang antusias warga sekitar kurang lebih mencapai 100 orang. Kami juga memasak 100 lebih nasi untuk para undangan sholawatan, ibu-ibu juga sangat senang membantu mewartakan nasi-nasi. Cukup terkesan dengan antusias warga sekitar ketika kita mengadakan acara besar sekaligus berpamitan dengan warga sekitar karena kami mau pamit Kembali kedaerah kita masing-masing. Dipenghujung acara kami saling berjabat tangan dengan semua warga banyak warga pun yang ikut menangis ketika kita berpamitan.

Hari terakhir kami diposko kami beres-beres semua dan berpamitan kepada yang punya rumah, kita sangat sedih harus meninggalkan mbah yang sendiri dirumah. Setiba waktu semakin siang kami pulang menuju kerumah masing-masing dengan penuh hati-hati karena jalan yang sangat licin setelah hujan. Kami hati-hati pulang menuju rumah masing-masing dengan selamat. Dan berakhirlah masa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami laksanakan.

## **INI KPM KU, MANA KPM MU!??**

Nur Faiz Khoiriyatu Sahiroh

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KPM ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademik terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya.

Selain itu, kegiatan KPM diharapkan melahirkan pribadi yang Tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa Ketika sudah terjun di masyarakat, berjiwa kepemimpinan. KPM tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademik untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan intergratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan Bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

Dalam hal, ini mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Pada dasarnya KPM merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat, setelah mendapatkan

materi perkuliahan yang senantiasa dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat.

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo terdiri dari 2 jenis, yaitu:

- a. Mono Disiplin adalah hal yang berfokus dengan keahlian/ jurusan mahasiswa
- b. Multi Disiplin adalah hal yang berfokus kepada pengembangan sektor desa yang terdiri dari berbagai jurusan.

KPM yang diadakan oleh IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Berlangsung hanya pada disekitaran Kabupaten Ponorogo saja antara lain Sambit, Slahung, Bungkal, Sawo dan Ngrayun. Yang diikuti oleh kurang lebih 2500 mahasiswa dan terdiri dari 120 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 20-22 mahasiswa.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang saya laksanakan adalah mono disiplin yaitu yang berfokus dengan keahlian/ jurusan mahasiswa. Saya berada di kelompok 99 yang beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 4 anak laki – laki. KPM saya berada di Desa Tempuran Dukuh Karangrejo Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Yang berjarak kurang lebih 1 jam dari pusat kota Ponorogo.

Pada saat Kuliah Pengabdian masyarakat mahasiswa tidak dibiarkan begitu saja, namun ada yang namanya DPL atau (Dewan Pembimbing Lapangan) yang dibimbing oleh dosen bernama Bapak Dr. Afid Syaiful Mahmudin, M. Pd. I. Sebelum pemberangkatan kegiatan, DPL juga memberikan pembekalan terhadap mahasiswa

kelompok 99. Pembekalan tersebut mengenai apa yang harus dilakukan mahasiswa sesampainya di lokasi KPM, survei lokasi, penulisan jurnal dan artikel. Dan yang paling utama adalah cara bagaimana mahasiswa bisa diterima dengan baik oleh warga sekitar.

Pada tanggal 4 juli 2022 dimana hari keberangkatan kami menuju lokasi KPM. Di hari itu kami bersama – sama berangkat dari rumah ketua kelompok dan barang – barang pribadi kami pun dinaikan pick up. Perjalanan cukup jauh dan tidak terduga ternyata jalan atau akses menuju ke lokasi tersebut sangat sulit sehingga anggota dari kelompok saya terjatuh karena terpeleset oleh bebatuan. Tetapi disisi lain setiap perjalanan pun, bahkan sampai posko pun terlihat sangat indah pemandangannya.

Sesampainya di rumah yang hendak kami tinggali selama sebulan kedepan, kami kelompok 99 disambut baik oleh orang yang memiliki rumah tersebut yaitu pak hadi. Dan di rumah tersebut ternyata masih ada nenek atau ibu dari pak hadi yang bernama mbah sirah. Pada saat itupun mbah sirah tidak menemui kami sebab beliau sudah sangat sepuh atau tua. Umurnya sekitar 100 tahun lebih.

Namun waktu itu, waktu dimana tiba- tiba mbah sirah dilarikan keruma sakit untuk rawat inap disana, karena sebelum kami ke sana. Mbah sirah sudah memiliki riwayat sakit dikaki yang disebabkan oleh infeksi karena kesalahan membersihkan luka dengan paku yang berkarat.

Tanggal 5 atau hari ke 2, kami sempat bingung karena disana air kran yang mengalir di tempat mandi tidak mengalir. Akhirnya, ketua kelompok saya bertanya kepada salah satu warga mengenai air di sekitar tersebut. Ternyata, air tersebut berasal dari sumber. Sehingga kami pun harus bergantian air dengan warga. Adapun teman saya juga kebingungan ingin mencuci baju dimana. Akhirnya warga juga menyarankan mencuci baju di sumbernya dekat

dengan sungai dan lumayan jauh dengan rumah yang kami singgahi.

Selama sebulan penuh, kami kebagian air hanya pada malam hari saja. Sehingga kami menjaga air hingga larut malam. Karena tempat buat nampung air tersebut adalah tong yang berjumlahkan 6. Dan alasan kami menunggu air itu juga, disebabkan karena air yang mengalir di tempat kami tidak secepat air kran yang pada umumnya. Terkadang, air yang kami tunggu hingga larut malam, tidak selalu penuh ke 6 tong tersebut. Jadi kami satu kelompok sepakat untuk mandi sehari satu kali. Dan itupun dengan ketentuan seperlunya memakai air.

Setelah beberapa hari kemudian, kami bekunjung ke salah satu sekolah yang dekat dengan posko kami. Dan alhamdulillah, penjaga sekolah tersebut memberi tahu kepada kami kalau kami boleh mandi di sekolah. Dari situlah ada kelegaan hati karena kami tidak lagi mandi dengan air yang bisa dibilang minim.

Tanggal 8 juli 2022 di pagi hari kami persiapan untuk jumat bersih. Dimana semua anggota kelompok gotong royong untuk membersihkan masjid yang ada di sekitar situ. Dan tak lupa juga membersihkan halaman dan rumah mbah silah. Setelah saya membersihkan masjid, di sekitar situ ada rumah yang bikin besek atau keranjang yang terbuat dari anyaman bambu. Dan disitu saya juga ikut serta untuk belajar membuat besek.

Tanggal 9 juli 2022 ada kegiatan seperti yasinan ibu – ibu di rumah warga. Diselenggarakan setiap seminggu sekali dan dilaksanakan mulai jam 2 siang. Tetapi berbeda dengan yasinan bapak–bapak kalau yasinan bapak–bapak dilaksanakan pada malam hari setelah isya’.

Tanggal 10 juli 2022 tepat di hari Idhul Adha. Warga disekitar dan teman – teman kelompok 99 mengikuti sholat Idhul Adha di masjid uswatun khasanah. Di masjid tersebut terdapat 1 hewan qurban saja, yaitu kambing. Setelah solat

Idhul Adha, kami sebagian anak kemasjid untuk membantu memotongi daging qurban dan di bagikan kepada warga setempat.

Selasa 12 Juli, aku dan teman – teman kelompok 99 mengadakan senam pagi di sekolah SDN 2 Tempuran dan setelah senam kami dan seluruh murid – murid kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar sekolah. Kemudian, setelah selesai pun kami membagi kelompok yang 1 kelompoknya ada 3 – 4 orang untuk perkenalan dan menjadi pj (penanggung Jawab) kelas. Saya pun menjadi pj di kelas 5 bersama Hani, Nadia dan Aziz Shiha.

Keesokan harinya, kami mengadakan out bond atau lomba – lomba yang diikuti oleh seluruh murid – murid. Mereka sangat senang sekali karena sudah lama di SDN 2 Tempuran hampir tidak pernah ada kegiatan seperti itu. Adapun lomba yang dilombakan seperti estafet air, kelereng, joget dengan balon dan masih banyak lagi. Setelah selesai lomba ada sedikit hadiah dari kelompok 99 untuk murid yang sudah memenangkan lomba tersebut, salah satunya di kelas 5. Di kelas 5 mendapatkan 2 hadiah sekaligus dan pj nya pun yaitu aku juga mendapatkan hadiah “panitia terheboh”. Setelah kegiatan out bond itu selesai, kami para PJ per kelas menyuruh murid – murid untuk masuk ke kelas dan membuka isi hadiah tersebut. Isi dari hadiah tersebut yaitu berupa jajan yang sangat banyak, sehingga kami di kelas makan jajan bersama - sama. Setelah makan jajan bersama murid mempersiapkan diri lalu berdoa dan selesai berdoa pun pulang kerumah masing – masing.

Tanggal 14 juli 2022, saya bersama evi, cindy dan layla mengikuti kegiatan posyandu di desa sebelah yaitu desa Semanding. posyandu tersebut diperuntukkan oleh para lansia ibu maupun bapak, sebelum posyandu dimulai ada sedikit senam untuk pemanasan. Para lansia tersebut juga sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan itu selesai, saya, dan teman – teman pamit untuk kembali ke posko. Tetapi aku dan teman – teman belum boleh pulang sebab, di suruh makan terlebih dahulu baru boleh pulang. Di situ saya juga baru pertama kali makan yang namanya jengkol, ternyata enak juga hehe. Setelah makan kami foto untuk dokumentasi dan pamit pulang, lalu pada saat kami sampai di posko. Ternyata kami kelompok 99 telah kedatangan DPL. Seperti biasa DPL berkunjung karena, ingin melihat situasi dan memberikan arahan selama sebulan kedepan.

Keesokan harinya, saya, hani, nadia dan azis dimintai tolong dengan guru untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN 2 Tempuran. Saya sangat antusias sekali karena dengan begitu saya juga mendapatkan pengalaman untuk mengajar. Murid di kelas 5 hanya ada 7 orang sangat sedikit bukan?!. Saat mengajar kami mencoba per anak untuk membaca dan tak disangka salah satu dari mereka ternyata ada murid yang belum bisa membaca. Sponta saya sangat terkejut karena, murid tersebut sudah kelas 5 tapi belum bisa membaca. Saya sempat mencari permasalahan kenapa anak tersebut belum bisa membaca. Dan ternyata karena anak tersebut sangat sulit diatur, sehingga para guru tersebut membiarkan anak itu untuk tetap naik kelas agar cepat – cepat keluar dari SD tetapi dibalik itu semua kelebihan murid tersebut yaitu aktif dengan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler.

Tanggal 15 juli 2022, jam 2 siang saya bersama asih, layla, dan bayu membuat kegiatan pramuka di SDN 2 Tempuran yang dihadiri oleh murid–murid dari kelas 4 sampai 5 SD. Mereka sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut, sampai tidak sabar saya dan teman – teman di jemput di posko. Padahal itu belum waktunya masuk. Pramuka di SDN 2 Tempuran diadakan setiap hari jumat saja dan selesai pukul 14.30 WIB.

Tanggal 17 juli 2022, dimana hari itu hari minggu. Saya, cindy, evi, Layla, arisatul, bagus, arif dan aziz sepakat untuk main atau healing di Trenggalek yaitu di bendungan Tugu. Kenapa kami lebih memilih main di trenggalek ketimbang di pusat ponorogo? Dikarenakan, akses ke pusat Ponorogo lebih jauh ketimbang di Trenggalek. Di sepanjang jalan menuju bendungan tugu pemandangannya sangat indah sekali Sehingga membuat kami betah disana. Kami disana berhenti di warung untuk makan bersama sembari melihat pemandangan. Setelah bebera jam kemudian orang tua saya berkabar kalo sudah di posko, akhirnya saya dan layla pulang dahulu dan teman – teman lainnya meyusul di belakang. Setelah sampai di posko saya bertemu dengan ayah, ibu dan adik saya dan katanya kapok nggak mau ke posko lagi cukup sekali saja karena trauma dengan akses menuju ke posko. Kami pun berbincang lama sambil curhat tentang apa yang telah kami lalui disana. Setelah lama kemudian, ayah ibu dan adikku pamit untuk pulang kerumah tak lupa beliau juga membawakan saya jajan, mie , roti , pentol, kerupuk dan masih banyak lagi untuk dimakan bersama – sama dengan teman.

Tanggal 19 juli 2022, saya, layla dan arisatul melaksanakan proker utama kami yaitu tari jathil. kami mengumumkan kepada murid – murid agar mereka ikut. Tak disangka ternyata banyak murid perempuan yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tari jathil tersebut. Setelah itu saya dan teman – teman melatih mereka untuk menari jathil hingga beberapa hari dan di seleksi sekitar 5 orang. Gunanya untuk ditampilkan nanti pada saat kelompok 99 akan berpamitan pulang. Kami melatih murid – murid tersebut secara rutin sehingga menjadi kelompok tari yang sangat baik. Tari jhatil yang beranggotakan 5 anak tersbut yaitu dari kelas 5 dan 4.

Tanggal 20 juli 2022, saya, arisatul, vina, noviantika, evi, asih, bagus dan arif mengajar TPA di desa Jeruk pada

pukul 14.30 hingga pukul 15.30 WIB. Muridnya cukup banyak dan sangat aktif sekali. Mereka juga ditunggu oleh para orangtuanya. Setiap mengajar TPA tak lupa kami juga menunngu bapak – bapak yang jualan pentol, sebab di sana jarang ada yang namanya pedagang jajanan ringan. Kami mengajar TPA setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu. Saya, dan kelima teman perempuan saya, memegang anak – anak yag masih mengaji Iqro'. Sedangkan arif dengan bagus, mereka mengajar yang al Qur'an.

Tanggal 27 juli 2022, saya bersama teman – teman perempuan mengikuti kegiatan hadroh di desa jeruk, pada jam 7 malam. Perjalanan ke desa Jeruk cukup ekstrim karena waktu malam hari tempat desa tersebut minim dengan penerangan yang ada. Secara otomatis ada teman perempuan yang tidak berani menaikki motor sendiri dan akhirnya di bonceng sama teman laki – laki.

Setelah sampai disana, kami sangat disambut baik oleh ibu – ibu yang mengikuti kegiatan. Tak disangka juga teman – teman di suruh belajar memainkan kompang dan saya disuruh untuk menyanyi, sangat membuat perpengalaman sekali. Hari mulai larut malam, kami pun juga berpamitan untu kembali ke posko. Di situ salah satu ibu mengundang kami untuk ikut serta lagi atau ikut latihan lagi buat besok lusanya .tetapi kami tidak bisa karena kami juga ada kegiatan untuk persiapan penutupan KPM.

Tanggal 29 juli 2022, waktu itu hari jumat, kegiatannya adalah yasinan akbar di Masjid Uswatun Khasanah yang dihadiri oleh warga sekitar dan kelompok 99. Kelompok 99 juga mengundang Ridho dari kelompok 100 untuk mengisi acara tersebut. Keesokan harinya mbah sirah pulang dari ruma sakit, selama masih disitu, teman saya yang bernama anis. Dia juga membantu apapun yang dibutuhkan mbah silah. Kami pun bersama – sama juga merawat mbah silah hingga sembuh. Mengapa anaknya yang tidak merawat? Dikarenakan anak – anak dari mbah

silah tidak ada yang tinggal di sekitaran rumah mbah silah. Dan yang tinggal di sekitaran rumah mbah silah adalah kerabatnya.

Keesokan harinya ada mobil pick up membawa jagung – jagung mentah kerumah mbah silah. Teman teman laki membantu bapak tersebut untuk menurunkan jagung – jagung tersebut. Kemudian pada malam hari ada 2 ibu yang datang kerumah atau ke posko kami untuk memipil jagung. Kami kelompok 99 tidak tega melihat 2 ibu itu bekerja sendiri, dengan kesadaran hati kami membantu memipil jagung bersama – sama. Jika tidak terbiasa memipil jagung maka keesokan harinya tangannya bisa menjadi keram/ ibu jari menjadi luka.

Tanggal 3 Agustus 2022 kami kedatangan DPL untuk kesekian kalinya. Kedatangan DPL tersebut yaitu dengan agenda rapat, evaluasi dan monitoring serta membicarakan mengenai penutupan nanti yang akan kami laksanakan. Pada waktu itu cukup membuat suasana baru karena biasanya kami berkumpul di dalam posko, tetapi pada saat itu kami berkumpulnya di luar posko.

Tanggal 7 Agustus 2022, dimana pada waktu itu ada kegiatan pemantapan latihan upacara, latihan jathil. Dan teman sebagian belanja untuk keperluan penutupan di sekolahan SDN 2 Tempuran nanti. Keesokan harinya saya, arisatul dan layla bangun jam 4 untuk meriasi anak jathil yang akan tampil hari itu di halaman sekolah SDN 2 Tempuran. Pada hari itu ternyata tidak ada upacara sebab, hujan turun di pagi hari sampai jam 9. Sangat disayangkan, tetapi anak – anak penari jathil tetap tampil meskipun hujan kecil – kecil. Semangat mereka sangat besar dan saya begitu kagum dengan anak – anak tersebut. Kegiatan berjalan dengan lancar, dan kegiatan terakhir kami berpamitan dengan anak – anak dan ibu guru di sekolah . tak terasa air mata mengalir deras karena mereka belum siap untuk kami tinggalkan. Sebenarnya sedih, tapi mau bagaimana lagi

sudah saatnya kami harus pergi untuk pulang kerumah masing – masing.

Tanggal 9 Agustus 2022, kegiatan terakhir kami berpamitan dengan warga dusun Karang Rejo yaitu mengadakan penutupan gema sholawatan di masjid. Kelompok 99 mengundang hadroh dari desa tersebut. Di hadiri oleh warga sekitar. Saya juga ikut menyanyi ke depan karena saya mewakili dari kelompok 99.

Tanggal 10 Agustus 2022, penutupan di kelurahan bersama kelompok multi atau kelompok 100. Sangat disayangkan salah satu teman saya jatuh pada saat perjalanan menuju ke lokasi tersebut. Dan lebih menyedihkannya, teman saya yang jatuh itu dia membawa vendel buat kenangan – kenangan kelompok 99 untuk kelurahan. Sesampai disana vendel tersebut di perbaiki dan di lem, lalu tetap diberikan kepada kelurahan.

Tanggal 12 Agustus 2022, dimana hari itu kami sepakat pulang kembali ke rumah masing – masing. Tetapi dengan bersamaan. Waktu di jalan saya terakhir sendiri karena saya memastikan teman – teman saya baik – baik saja saat pulang. pada saat perjalanan pulang salah satu teman saya yang bernama anis, dia takut dengan jalan turun. Berhubung waktu pulang jalannya turun terus, saya menyuruh anis untuk menitipkan motornya di rumah orang dan anis berbonceng dengan yuan. Sesampainya di pasar sawo yang jalannya mulaik baik dan tidak turun – turun lagi. Anis aku suruh untuk menunggunya di sana, saya bersama bagus kembali lagi ke desa sriti untuk mengambil motornya anis. Dan kami semua pun pulang dengan selamat

Sekian, itulah cerita pendekku selama KPM di Dusun Karang Rejo Desa Tempuran Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Semoga pembaca tidak bosan membaca cerita pendekku ini. Terimakasih ...

## **KEBERAGAMAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DI LINGKUNGAN DUKUH KARANGREJO DALAM MELAKUKAN KEGIATAN BERMASYARAKAT**

Yuan Rizki Mulyawati

Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yaitu semester 7 di IAIN Ponorogo. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat Pelaksanaan KPM tahun 2022. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

Tahun 2022 LPPM IAIN Ponorogo menyelenggarakan program KPM Reguler menggunakan metode ABCD (*Asset-based Community Development*) yang dianggap sebagai pendekatan yang tepat karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu uapaya pembangunan di lingkungannya. KPM tahun ini bertemakan "*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam*

*Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi*” KPM ini tersebar di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Sambit, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Slahung dan Kecamatan Ngrayun, tidak hanya itu LPPM IAIN Ponorogo juga menyelenggarakan KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama. Tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari, dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo terdapat 2 kelompok yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kelompok 99 yakni kelompok Mono Disiplin dan Kelompok 100 yakni Multi Disiplin.

Kami dari kelompok 99 merupakan kelompok Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan indentifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Kelompok 99 memiliki bidang keilmuan yang sama yakni dari Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari awal saya merasa sangat antusias sekali terhadap kegiatan KPM ini, karena sudah mendengar beberapa cerita dari kakak-kakak tingkat yang sudah melaksanakan KPM dua tahun yang lalu, lebih-lebih saya ada teman satu kelas yang juga merupakan teman dekat saya. Pada tanggal 25 Juli 2022 saya bersama teman-teman

melakukan survey, survey ini dilakukan agar mengetahui bagaimana lokasi rumah yang nantinya ditempati selama KPM berlangsung. Desa Tempuran, desa yang lumayan jauh dari perkotaan. Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo menjadi penempatan KPM Kelompok 99 tahun 2022 yang anggotanya berjumlah 21 orang. Saya merasa bahwa Dukuh Karangrejo cukup menarik untuk ditempati peserta KPM karena banyak sekali pepohonan, sejuk, pemandangan sawah yang menyejukkan mata dan tidak ada polusi udara tetapi ada kurangnya yaitu jalannya yang rusak parah tidak seperti di rumah saya. Kami ditempatkan di salah satu rumah warga yaitu rumah mbah Silah. Melihat keadaan rumahnya yang besar dan seperti tidak berpenghuni saya merasa asing dan takut.

Kami berangkat pada tanggal 4 juli 2022 jam 10.00 pagi Setelah tiba di sana kami disambut oleh pak Hadi yaitu anak dari mbah Silah beliau menerima kami dengan sepenuh hati untuk tinggal disana dan juga beliau menitipkan mbah Silah kepada kami untuk dirawat dan dijaga kami berbincang bincang lama dengan pak Hadi mengenai fasilitas apa saja yang ada di rumah ini seperti kapasitas listrik yang cukup besar , kulkas juga ada , ruangan untuk kami tidur cukup besar, dapur, kamar mandi, saya sangat bersyukur sekali karena fasilitas rumah yang kami tempati sangat memadai seperti layaknya vila. Untuk posko anak laki-laki beda dengan perempuan, kalau laki-laki ditempatkan di rumah Pak Purwanto yang masih sanak saudara dengan mbak Silah. Pak Hadi berkata jika disini permasalahannya yakni kurangnya air dan kita jika mau mencuci baju harus mencari sumber air..huhuhu. Setelah itu saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama teman-teman yang sebelumnya belum dikenal dan tentunya belum mengenal sifat dan karakteristik setiap individu dan juga harus berinteraksi dengan masyarakat yang belum mengetahui bagaimana adat istiadat dan

kebiasaan budaya setempat dan memikirkan bagaimana nanti mengadakan program kerja dengan masyarakat setempat. Sehingga hal ini menarik perhatian saya untuk mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman juga masyarakat Dukuh Karangrejo.

Keesokan harinya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar rumah mbah Silah (posko kami), posko kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siangnya panas tetapi suhunya terasa dingin. Kami berkeliling dengan berjalan kaki menelusuri dukuh tersebut, berpapasan dengan masyarakat setempat yang menyapa kami dengan hangat. Perihal mencari bahan makanan sehari – hari kami masih merasa kesulitan karena pasarnya sangat jauh dari posko tetapi alhamdulillah masih ada toko yang menyediakan bahan sehari-hari meskipun sangat minim, untuk mandi pun kami masih menumpang mandi ke rumah warga karena di rumah mbah Silah airnya tidak cukup untuk kami mandi, selang beberapa hari kami pun menemukan solusi untuk kami mandi yaitu di sekolah SD, pihak sekolah mengizinkan kami untuk mandi di sekolahan.

Pada minggu pertama kami masih pengenalan lingkungan, dimana waktu itu kami sudah mulai berinteraksi dengan masyarakat antara lain diajak warga untuk mengikuti yasinan, ikut membantu membersihkan masjid yang nantinya akan digunakan untuk sholat idul adha, sholat idul adha bersama masyarakat Dukuh Karangrejo dan ikut membagikan daging Qurban ke rumah-rumah warga, awalnya kami masih canggung dengan masyarakat setempat tetapi dengan keramahan ibu-ibu dan menerima kami dengan sepenuh hati rasa canggung itu hilang seketika, sehingga kami menjalin keakraban yang erat. Kami berbincang-bincang dan saling mengenalkan diri kami kepada warga disana, kami pun juga bertanya tanya mengenai mata pencaharian mereka sehari-hari, ternyata di

Dukuh Karangrejo banyak sekali yang mereka kerjakan seperti hampir disetiap rumah membuat besek bambu khususnya para ibu-ibu alasannya mereka ingin mengurangi limbah plastik, meningkatkan pendapatan keluarga dan bisa meningkatkan ketrampilan mereka , ada juga yang membudidaya jamur, membuat tusuk sempolan, tidak kalah ketinggalan setiap harinya mereka juga berladang dan mencari rumput di sore hari. Kami sholat berjamaah di masjid yakni di masjid Uswatun Hasanah , ternyata di masjid tersebut setiap habis maghrib mengaji , sehingga saya dan teman-teman kami berinisiatif untuk ikut membantu mengajar mengaji di masjid tersebut, mengajar ngaji ini juga masuk ke program penunjang KPM kami.

Sehingga saya dan teman-teman meminta izin ke bapak Mukijo selaku takmir masjid Uswatun Hasanah untuk ikut membantu mengajar ngaji, alhamdulillah niat kami disambut antusias oleh bapak Mujiono dan memperbolehkan kami membantu mengajar mengaji. Kegiatan mengajar mengajipun kami laksanakan pada minggu kedua tepatnya tanggal 11 juli 2022, sebelumnya yang mengajar ngaji disini hanya satu orang , untuk anak-anakpun yang mengaji cuma 4 orang dikarenakan semenjak covid 19 sebagian anak-anak terpecah ada yang mengaji di rumah-rumah dan lain-lain, tetapi tidak masalah kami sangat senang sekali bisa mengajar anak untuk mengaji, anak-anak yang mengaji juga menyambut kami dengan hangat, untuk ngajinya ada yang sudah Al-Qur'an dan ada juga yang masih Iqra'. Setiap harinya setelah selesai sholat maghrib kami selalu mengajar ngaji tetapi yang menjadi masalah untuk harinya tidak menentu artinya jika anak-anak capek ya tidak mengaji , ngajinya itu fleksibel sesuai dengan kemauan anak-anak.

Setelah kami beberapa kali mengajar mengaji di masjid kami menemukan permasalahan bahwa anak-anak yang sudah Al-Qur'an masih belum bisa melafalkan huruf

atau makharijul hurufnya kurang tepat sehingga membaca Al-Qur'an nya terbata-bata. Saat membaca Al-Qur'an tiap muslim wajib melafalkan huruf hijjaiyah dengan benar agar tidak menimbulkan perbedaan arti, oleh karena itu umat muslim harus memahami makharijul huruf, dapat dijelaskan bahwa makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijjaiyyah , makharijul huruf disini yang dimaksud yaitu anak-anak belum bisa membedakan bunyi alif dan 'ain, dan ketika melafalkan taawudz juga masih kurang tepat , sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari makharijul huruf sangat penting sebelum membaca Al-Quran maupun Iqra' terutama diajarkan kepada anak-anak yang masih belajar Iqra' agar selanjutnya bisa mengaji dengan benar sesuai dengan makhraj.

Kami mengajarkan sedikit demi sedikit makhrijul dengan penuh kesabaran, mengajarkan menghafal surat-surat dengan cara kami yang membacakan terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan, menghafalkan asmaul husna bersama-sama , menulis arab dan tidak lupa kami juga mengajarkan tajwid. Beberapa hari terakhir kami disana yang anaknya yang awalnya cuma 4 orang yang mengaji tambah 2 orang sehingga menjadi 6 orang, setelah selesai mengaji kamipun saling berbagi pengalaman, bercerita, sambil makan jambu merah yang jambunya belum pernah saya temui di rumah, sampai-sampai teman saya ada yang mau bawa pulang biji jambunya, keseruanpun terjadi disetiap malam bersama anak-anak, kamipun tertawa lepas sampai waktunya sholat isya' tiba.

Kegiatanpun semakin padat, setiap pagi sampai malam, namun kelompok kami selalu kooperatif meskipun kadang ada kesalahpahaman tetapi itu saya jadikan maklum saja karena menyatukan pikiran 21 orang yang memiliki kepribadian yang berbeda tentu bukan hal yang mudah untuk menahan emosi maupun ego masing-masing. Setiap harinya bersama mereka saya lebih bisa memahami

kepribadian mereka, ada yang cerewet, pendiam, egois, lucu, pemalu, pemberani, lincah ada yang asik banget, ada yang boros, ada yang suka makan, dan lain sebagainya yang tentunya masih banyak lagi. Kami juga menjalin keakraban dengan kelompok dengan membuat acara bakar-bakaran sosis , makan bersama , masak bareng, belanja bareng, jalan-jalan bersama setiap pagi, dan yang tidak pernah saya lupakan adalah mencuci di mbelik (sumber air) dengan jalan melewati jalan yang agak miring-miring dan susah yang jaraknya lumayan jauh dari posko, tidak lupa setiap minggu kami pun mengadakan evaluasi atau rapat yang membicarakan masalah apa saja yang terjadi dalam menjalani kegiatan di sekolah maupun masyarakat.

Keakrapanpun semakin hari semakin erat, selain mengenali karakter teman-teman di posko dan menjalin kekaraban, kami juga mengakrabkan diri dengan masyarakat , kami menyadari bahwa tujuan KPM ini adalah agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari perkuliahan, saya juga mengamati bagaimana aktivitas masyarakat di Dukuh Karangrejo terutama yang berada di dekat rumah mbah Silah, yang paling menarik perhatian saya dan teman-teman adalah aktivitas ibu-ibu terutama ibu-ibu jamaah yasin yang paling dekat dan paling berinteraksi dengan anak-anak KPM , saya dan teman-teman melihat bahwa ibu-ibu khususnya saat sholat kurang memperhatikan bagaimana pemakaian mukena yang benar, sehingga sebagai pemenuhan tugas proker kami yang di masyarakat kami mengambil subjek ibu-ibu jamaah yasin yang sebelumnya sudah kami diskusikan bersama.

Pada akhirnya kami berpikir untuk merencanakan sebuah kajian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai praktik ibadah kepada ibu-ibu , yang sebelumnya kami sudah berdiskusi dengan salah satu masyarakat yaitu mbak Binti , kami menceritakan rencana

kami mau mengadakan kajian tersebut, niat kami disambut antusias, memang di dukuh tersebut kurang memahami masalah ibadah terutama sholat karena memang masyarakat disini masih awam dan juga tidak ada yang memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai praktik ibadah.

Pada minggu ketiga tepatnya hari kamis tanggal 21 Juli 2022 jam 13.00 sampai jam 15.00, acara kajian dilaksanakan, pembicaraanya dari anak multi kelompok 100 yang poskonya ditempatkan di Desa Tempuran Dukuh Petung yaitu saudara Ridho Amanaturrohman dengan rangkaian acara pembukaan, tahlil, dilanjut dengan penyampaian materi dengan menggunakan PPT, pemberian contoh pemakaian mukena, kemudian sesi tanya jawab lalu doa dan yang terakhir penutup. Alhamdulillah Ibu-ibu Dukuh Karangrejo sangat antusias sekali mengikuti berbagai rangkaian acara kajian yang diselenggarakan oleh anak-anak KPM. Kami sangat senang dan bersyukur acara demi acara berjalan dengan lancar, acara ini juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat.

Pada minggu keempat tepatnya tanggal 24 Juli 2022 jam 14.00 kami diundang ibu-ibu untuk mengikuti acara Yasinan Kubro yang diselenggarakan di masjid Uswatun Khasanah , kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh masyarakat Dukuh Karangrejo saja tetapi ada dari Dukuh Semanding dan Dukuh Njeruk. Sangat terlihat jelas keakraban yang antar warga masyarakat dan juga anak KPM.

Minggu akhir KPM kami di Dukuh Karangrejo kami isi untuk mengerjakan laporan, selanjutnya malam hari sebelum pulang kami mengadakan penutupan KPM dengan mengadakan acara Gema Sholawat bersama warga yang bertujuan untuk berpamitan dan berterima kasih sudah membantu program KPM kami selama 40 hari dan paginya kami membagikan Baksos. Hari kepulangan telah tiba kami

berpamitan dengan mbah Silah pemilik rumah yang kami tempati selama KPM dan warga yang dekat dengan rumah mbah Silah sambil menangis haru , saya dan teman-teman juga saling berpamitan dan berpelukan, karena kami semuanya sudah menjadi keluarga.

Banyak sekali hal yang kami lalui selama 40 hari, terutama adalah pengalaman yang menarik dan hikmah dari setiap kejadian, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan masyarakat yang karakternya bertolak belakang dengan karakter kita, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat tersebut. Sabar, ikhlas dan pandai-pandai menghadapi masyarakat yang bersifat antagonis tetapi masih sopan kepada kita.

**Kesan :** Hal yang pertama saya ucapkan hanya rasa syukur dan terima kasih atas kegiatan KPM yang dapat terlaksana dengan cukup baik meskipun masih ada hambatan tetapi dengan sumbangan tenaga, pikiran dan semangat dari teman-teman semua kami dapat melewatinya dengan lancar. Dengan adanya kegiatan KPM ini saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman seperti belajar dalam hal kebersamaan, gotong royong, kekompakkan, saya juga belajar bertanggung jawab dalam segala hal, bekerja sama dalam menyelesaikan segala sesuatu dan belajar bersosialisasi. Pengalaman yang menarik buat saya adalah bisa menjalin keakraban dengan masyarakat, bisa mengenali karakter masyarakat, karena menurut saya dengan mengenal karakter masyarakat memudahkan kami untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, apalagi bisa membuat acara kajian Fiqih Ibadah di tengah-tengah masyarakat yang sebenarnya kami masih merasa tidak yakin apakah kajian ini bisa menjawab semua permasalahan yang ada. Saya juga merasakan berada di tengah-tengah keluarga jika bersama teman-teman seperti layaknya keluarga baru.

Pada akhirnya waktu telah usai melakukan KPM selama 40 hari , kesediahanpun kami rasakan. Saya merasakan sangat senang bisa mengabdikan selama 40 hari di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

**Pesan :** Untuk teman-temanku KPM kelompok 99 jangan pernah lupakan kenangan kita di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran , semoga selama pengabdian di Dukuh Karangrejo kita bisa memberikan manfaat bagi masyarakat disana. Untuk Dukuh Karangrejo semoga masyarakatnya selalu kompak dan rukun-rukun. Untuk UMKM nya semoga tambah maju lagi, lancar berkah usahanya dan berkembang supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Aminn

## **MEMAKNAI SEBUAH PENGABDIAN, KISAH KASIH DI BUMI TEMPURAN**

Arisatul Ruliansyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan perkuliahan dalam bentuk belajar, meneliti, bekerja, dan mengabdikan dalam masyarakat. Kegiatan KPM merupakan bentuk konkret dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat di IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Pada kegiatan KPM ini saya mendapat bagian kelompok 99 yang beranggotakan 21 anak dan ditempatkan di Desa Tempuran Sawoo Ponorogo.

Perjalanan dimulai tepat pada tanggal 4 Juli 2022, dimana kelompok KPM 99 memulai pengabdian di suatu Desa. Desa tersebut bernama Desa Tempuran. Desa Tempuran terletak di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang belum pernah kita ketahui sebelumnya merupakan suatu hal yang kompleks, oleh karena itu kita harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat desa setempat. Hidup di dalam suatu desa yang mempunyai beragam keunikan dan karakter memang tidaklah mudah, kita dituntut untuk bisa memahami setiap karakter orang dengan baik. Oleh karena itu dalam sebuah kelompok perlu adanya sebuah rasa solidaritas dan menghilangkan sikap egosentris antar sesama anggota kelompok, supaya apa yang menjadi tujuan, cita-cita dan esensi pengabdian di masyarakat bisa tercapai dengan baik.

Minggu pertama, merupakan sebuah awal perkenalan dengan teman-teman, untuk memulai sebuah percakapan, mengenal pribadi dan karakter satu sama lain, mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum saya ketahui. Beradaptasi dan menyatukan beberapa pendapat dari 21

kepala yang ada di dalam sebuah posko merupakan sebuah hal yang tidak mudah, disitulah bagaimana caranya setiap anak harus mempunyai sebuah kesadaran untuk menghilangkan sikap egosentris demi menjaga ke solid an dan kekompakan didalam suatu kelompok KPM. Minggu pertama di tanggal 4 Juli 2022 dibuka dengan beberapa kegiatan diataranya pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Tempuran yang di hadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kamituwo Dukuh Petung, dan perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan dari IAIN Ponorogo. Pada tanggal 5 Juli 2022 ada kegiatan senam pagi yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK Desa Tempuran yang bertempat di lapangan desa. Kegiatan senam diikuti oleh perwakilan anggota kelompok dari kelompok 99 dan kelompok 100. Pada hari rabu tanggal 6 Juli ada kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan di Masjid Uswatun Hasanah Dukuh Karangrejo. Yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada siang hari jam 14.00 WIB, warga masyarakat setempat sangat antusias mengikuti yasinan tersebut, didalam yasinan tersebut terbalut suasana yang tenang dengan penuh hikmat. Pada malam hari di tanggal yang sama, anggota kelompok mengadakan rapat perdana yang membahas tentang program kerja, rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pengabdian, dan juga hal apa saja yang ingin dicapai saat mengabdikan di desa tersebut. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2022 teman-teman sudah mulai mengikuti kegiatan pengabdian di masyarakat yaitu mengajar TPA yang berada di mushola. TPA masuk pada siang hari jam 14.00 – 15.30 WIB. Kesan pertama yang terlintas di benak teman-teman, mereka sangat bangga dan bersyukur bisa ikut membantu dan memberikan sedikit ilmu nya kepada adik-adik yang ada di TPA tersebut. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu perkenalan kepada adik-adik TPA supaya kami bisa lebih dekat mengetahui nama dan juga tempat tinggal mereka, tidak hanya itu

*chemistry* antar pendidik dan siswa juga bisa tercapai dengan baik karena ada pepatah mengatakan bahwa “tak kenal maka tak saying”. Pada malam hari ada kegiatan yasinan bapak-bapak yang diikuti oleh anak laki-laki. Acara yasinan dimulai habis sholat isya’ dan selesai pada jam 21.00 WIB. Kegiatan pengabdian di hari ke 5 di tanggal 8 Juli 2022 yaitu jumat bersih yang dilakukan pagi hari jam 08.00 – selesai. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang akan dilaksanakan teman-teman KPM 99 ketika hari jumat yaitu membersihkan masjid dekat posko. Di siang hari nya kegiatan selanjutnya yaitu UMKM Besek yang dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok KPM 99. Di Dukuh Karangrejo terkenal dengan UMKM Besek, UMKM Tusuk Sate, dan UMKM Dupa. Tetapi pada minggu pertama teman-teman mengobservasi terkait dengan UMKM Besek yang ada di desa setempat. Sistemnya perwakilan dari anggota kelompok mencari rumah-rumah warga yang membuat UMKM Besek setelah itu teman-teman melihat bagaimana awal mula pembuatan besek, bahan, alat yang dibutuhkan dan proses pembuatannya. Kegiatan tersebut berjalan sangat asik karena disitulah pengalaman di dapatkan, dari yang tidak tahu apa-apa sehingga kita sedikit demi sedikit paham terkait dengan tata cara pembuatan besek yang dijual di pasaran. Penutup kegiatan di minggu pertama yaitu mengajar TPA mushola yang dilakukan di siang hari mulai jam 14.00 – 15.30 WIB.

Minggu kedua dalam pengabdian, kedekatan dan *chemistry* antar anggota kelompok mulai terbangun. Satu-persatu karakter, sifat, sikap dan juga perilaku antar anggota kelompok mulai nampak dan sudah bisa dipahami. Bagaimana cara kita menyikapi segala bentuk sikap yang akan di hadapi teman-teman selama 40 hari di posko. Kegiatan awal di posko dimulai pada tanggal 10 yang bertepatan dengan peringatan hari besar islam yaitu Idhul Adha. Kegiatan penyembelihan hewan qurban di Dukuh

Karangrejo dilaksanakan di beberapa tempat, ada yang di mushola dan juga masjid dekat posko. Kami mengikuti kegiatan qurban di masjid Uswatun Hasanah, di masjid tersebut ada 1 hewan yang akan di sembelih yaitu hewan kambing. Para warga berdatangan dan bergotong-royong untuk menyembelih hewan qurban. Teman-teman juga ikut andil dalam penyembelihan sekaligus pembagian daging hewan qurban ke masyarakat sekitar. Pada hari selanjutnya pada tanggal 11 Juli 2022 pagi jam 08.00 WIB teman-teman perwakilan dari anggota kelompok mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di Dukuh Semanding. Perjalanan dari Dukuh Karangrejo menuju Dukuh Semanding memerlukan waktu sekitar 15 menit yang melewati jalanan terjal dan aspal cukup rusak, hal tersebut terbilang wajar karena desa wilayah tempat kami KPM memang terletak di daerah pegunungan. Selanjutnya di siang hari nya teman-teman kelompok melakukan observasi pada UMKM Jamur. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan bagaimana proses pemberdayaan jamur, proses penanaman dan terkait dengan pemasaran jamur. Kegiatan pengabdian di hari ke-8 tepatnya di tanggal 12 Juli 2022 kita melakukan serangkaian kegiatan di SDN 02 Tempuran Sawoo. Rangkaian kegiatannya yaitu senam pagi yang dilaksanakan di halaman sekolah dan dilanjutkan kerja bakti membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah. Antusias siswa-siswi SDN 02 Tempuran mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sangat besar, mereka terlihat bahagia dengan adanya kami ditengah-tengah mereka. Bapak dan ibu guru juga memberikan sambutan yang sangat hangat kepada kami bahkan mereka akan membantu hal apapun untuk proses kelancaran proses pengabdian kami di SDN 02 Tempuran. Di malam harinya anak laki-laki mengikuti acara rutinan yasinan bapak-bapak di lingkungan setempat. Acara tersebut rutin dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat

jam 19.00 WIB. Pada tanggal 13 Juli 2022 kami kembali mengadakan kegiatan di SDN 02 Tempuran, kegiatannya berupa outbond yang diikuti semua siswa-siswi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Suasana kegiatan tersebut sangat asik dan menyenangkan, banyak macam-macam lomba yang ada dalam kegiatan outbond tersebut, diantaranya ada lomba injak kardus, estafet karet, himpit balon dan masih banyak perlombaan yang lainnya. Kegiatan outbond berakhir di siang hari dengan diakhiri pengumuman kejuaraan antar kelas. Pada hari ke-10 di tanggal 14 Juli 2022 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai dilaksanakan. Sebelum melakukan KBM, kelompok kami membagi beberapa anggota kelompok ke dalam kelompok-kelompok kecil yang akan di sebar rata di kelas 1-6. Pada hari pertama mengajar, kelompok pengajar kelas 1 dan kelas 4 mendapat jadwal awal yang dimulai pada pagi hari. Selanjutnya untuk anggota kelompok yang tidak mendapat jadwal mengajar pada hari itu mereka mengikuti posyandu lansia di dukuh karangrejo dan semanding. Selain itu pada hari tersebut merupakan kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang perdana. DPL kelompok 99 Bapak Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. mengunjungi posko kami. Beliau datang tak lain untuk memberikan support, dukungan dan juga arahan terkait dengan proker dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya terkait dengan KPM yang akan dilaksanakan. Pada hari selanjutnya di tanggal 15 Juli 2022 teman-teman kelompok 99 mulai menghidupkan dan mengaktifkan kembali ekstrakurikuler pramuka yang dulu sempat *vacum* karena dampak dari pandemi virus corona. Dampak dari virus corona menyebabkan banyak ekstrakurikuler di SDN 02 Tempuran mengalami *vacum* dan terbengkalai tidak terurus. Maka dari itu kami berinisiatif untuk mengaktifkan kembali ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstra wajib di SDN 02 Tempuran. Di hari selanjutnya pada tanggal 16 Juli 2022 pada siang hari, kami

yang mendapat tugas mengajar TPA mushola seperti biasa mengajar di setiap hari rabu dan kamis. Selanjutnya di malam harinya kita mengadakan rapat evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian selama 1 minggu ini. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi apa yang menjadi problem dan harus diberikan solusi agar tidak terulang kembali dan juga pemantapan program kerja inti dan juga program kerja penunjang.

Pada minggu ketiga pengabdian, mulai ditemukan beberapa problem yang cukup kompleks, diantaranya yaitu terkait dengan sulit air yang dialami oleh kelompok kami. Daerah tempat kami mengabdikan memang berada di daerah dataran tinggi pegunungan yang mempunyai akses jalan yang cukup sulit dan juga minimnya air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya problem tersebut kami melakukan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Di setiap malam kami berjaga untuk mengisi air untuk kamar mandi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari kecuali mandi. Untuk mandi kita membuat kesepakatan menggunakan fasilitas yang diberi bantuan dari SDN 02 Tempuran, sehingga air yang ada di dalam posko hanya digunakan untuk kebutuhan masak dan kebutuhan kecil lainnya. Sedangkan untuk mencuci baju, kita harus berjalan kaki untuk menuju ke "mbelik". Mbelik merupakan tempat umum yang digunakan warga desa setempat untuk mencuci baju dan mengambil air. Kegiatan di minggu ketiga dimulai pada tanggal 18 Juli 2022 yaitu posyandu imunisasi bidan yang dilaksanakan pada pagi hari jam 08.00 WIB – selesai. Keesokan harinya pada tanggal 19 Juli 2022 dilaksanakan KBM untuk tim pengajar kelas 1,2,3, dan 5. Jam mengajar di sekolah dimulai pada jam 08.00 WIB sampai siang jam 12.00 WIB. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kami memberikan materi sesuai dengan jadwal mata pelajaran hari tersebut dan juga sesuai dengan buku ajar yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru wali kelas

masing-masing. Siang harinya dilanjutkan dengan latihan PBB yang akan digunakan pada lomba kemerdekaan antar kecamatan di Kecamatan Sawoo. Bapak/ibu guru memberikan amanah kepada kami untuk melatih siswa-siswi SDN 02 Tempuran untuk mengikuti lomba. Suatu amanah yang sangat besar yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, mulai dari itu semangat kami untuk melatih adik-adik sangat besar. Hal tersebut menjadi sebuah tolok ukur bagaimana cara kita melatih rasa tanggungjawab terhadap suatu hal yang wajib untuk dijalankan. Tidak hanya itu di siang harinya sebagian anggota kelompok kami juga melakukan latihan tari jathil yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler baru yang ada di SDN 02 Tempuran. Hal tersebut dilakukan karena kami mengambil program kerja yang utama yaitu terkait dengan moderasi beragama yang dikaitkan dengan tarian jathil. Mengapa kami mengambil hal tersebut untuk dijadikan program kerja utama, karena daerah tempat kami mengabdikan merupakan daerah perbatasan antara Ponorogo dan Trenggalek. Aktivitas sehari-hari warga dan juga mata pencaharian warga terpusat di daerah trenggalek. Hal tersebut menjadikan kebudayaan trenggalek dengan mudah masuk kedalam desa Tempuran ini khususnya dukuh Karangrejo. Maka dari itu tugas kami disini untuk melestarikan dan juga menjaga budaya asli Ponorogo yaitu Reyog Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dimasukkan ke dalam tarian jathil. Pada tanggal 20 Juli 2022 seperti biasa kami yang kebagian mengajar di SD melakukan tugasnya. Pada hari ini yang bertugas adalah tim pengajar kelas 4. Di siang harinya kami juga rutin melaksanakan kegiatan mengajar di TPA mushola yang dilaksanakan setiap hari rabu-kamis. Pengabdian di tanggal 21 Juli 2022 dimulai dengan kegiatan pagi yaitu mengajar kelas 1. Pada hari itu juga bapak Afif selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami datang

mengunjungi posko yang kedua kalinya. Beliau datang untuk monitoring kegiatan KPM yang sudah memasuki minggu ketiga ini. Beliau menanyakan terkait dengan progress program kerja yang sudah dilakukan. Di siang harinya kelompok kami mengeksekusi program kerja utama yang bertempat di Masjid Uswatun Hasanah. Di kelompok kami dalam kegiatan pengabdian ini mengusung 2 program kerja utama yang dibagi lagi menjadi 2 bagian kelompok kecil, yang pertama yaitu terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam tarian jathil dan yang kedua yaitu terkait dengan kajian fiqh ibadah. Pelaksanaan kegiatan program kerja utama terkait dengan kajian fiqh ibadah dilakukan hari ini dengan pemateri dari Saudara Ridho Amanaturrohim. Didalam kajian tersebut dijelaskan terkait dengan bagaimana tatacara bersuci dengan benar, tata cara sholat dengan benar yang sesuai dengan syariat islam. Sasaran kegiatan kajian ini adalah ibu-ibu masyarakat dukuh karangrejo. Output dari kegiatan kajian ini adalah diharapkan warga masyarakat dukuh karangrejo tahu terkait dengan tatacara ibadah yang baik dan benar lalu bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dihari selanjutnya tanggal 22 Juli 2022 kami mengawali kegiatan pengabdian dengan melakukan senam pagi yang dilaksanakan di SDN 02 Tempuran lalu di lanjutkan dengan kegiatan jumat bersih yang bertempat di Masjid Uswatun Hasanah. Di siang harinya kami melakukan kegiatan observasi di UMKM Dupa yang berada di dukuh karangrejo. UMKM Dupa merupakan salah satu UMKM yang dikembangkan di dukuh karangrejo. Banyak warga masyarakat dukuh karangrejo yang menekuni pekerjaan tersebut. Tidak hanya UMKM Dupa saja yang ada di dukuh karangrejo tetapi juga ada UMKM Besek, UMKM Tusuk Sate, UMKM Dupa dan UMKM Jamur. Keesokan harinya di tanggal 23 Juli 2022 kami yang bertugas melakukan program kerja utama di SD yang

mengusung tema terkait dengan moderasi beragama dalam tarian jathil rutin melakukan kegiatan latihan tari jathil. Latihan ini diikuti oleh 20 peserta lalu diseleksi menjadi 5 peserta terbaik yang nantinya akan ditampilkan waktu penutupan KPM. Antusias peserta didik sangat tinggi, mereka sangat senang dan juga mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti latihan yang 1 minggu dilaksanakan selama 3 kali dihari senin, selasa dan sabtu. Output dari adanya pelatihan tari jathil yang dimasuki nilai-nilai moderasi beragama ini adalah agar siswa-siswi mampu mengenal lebih jauh terkait dengan kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri yaitu Ponorogo dan tidak menyalahgunakan ciri khas kebudayaanya dengan memasuki hal-hal yang menyimpang. Tidak hanya itu, secara tidak langsung mereka juga sudah melestarikan budaya dan juga bisa diajarkan kepada orang lain kelak.

Minggu keempat pengabdian dimulai pada tanggal 24 Juli 2022. Kegiatan pertama di minggu keempat ini adalah latihan upacara bendera yang bertempat di halaman sekolah. Siswa-siswi yang menjadi petugas upacara sudah diseleksi oleh bapak/ibu guru mulai dari kelas 4-6. Pada hari senin nya 25 Juli 2022 dilaksanakan upacara bendera yang dimulai pukul 08.00 WIB. Upacara bendera diikuti oleh siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6 dan juga bapak/ibu guru SDN 02 Tempuran, tidak hanya itu kami juga ikut serta dalam upacara bendera hari senin tersebut. Lalu disiang harinya seperti biasa kami yang mempunyai tanggungan tugas untuk melatih siswa-siswi tari jathil melaksanakan tugasnya. Di malam harinya kelompok kami yang kebagian mengajar TPA di masjid mulai mengajar yang dimulai sehabis sholat magrib sampai jam 20.00 WIB. Di hari selasa 26 Juli 2022 latihan tari jathil tetap dilaksanakan dan ditambah pagi hari kegiatan belajar mengajar untuk kelas 1,2 dan 3. Keesokan harinya ditanggal 27 Juli 2022 agenda di pagi hari yaitu kegiatan belajar mengajar kelas 2 dan

siang harinya mengajar TPA mushola. Selanjutnya malam harinya ibu-ibu dukuh njeruk mengajak kami untuk latihan habsyi bersama yang bertempat di masjid njeruk. Pada tanggal 28 Juli 2022 kegiatan yang kami lakukan yaitu mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu dan juga yasinan bapak-bapak. Yasinan ibu-ibu dilaksanakan siang hari pada pukul 14.00 WIB dan yasinan bapak-bapak dilaksanakan malam hari sehabis sholat isya'. Tanggal 29 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan yasinan akbar di masjid Uswatun Hasanah. Yasinan ini dilaksanakan rutin setiap 1 bulan sekali yang tempatnya berpindah pindah di setiap desa. Yasinan ini dihadiri undangan dari beberapa dukuh yaitu, dukuh semanding, dukuh petung, dukuh petung bahkan sampai ke trenggalek.

Minggu kelima merupakan penghujung minggu di kegiatan pengabdian ini. Minggu kelima kegiatan diisi seperti biasa di minggu-minggu biasanya dengan melakukan kegiatan mengajar di SD, TPA mushola maupun TPA masjid. Selain itu juga pemsifan dan pemantapan latihan tari jathil yang akan ditampilkan pada saat penutupan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu ada kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan yang ketiga, tujuan kunjungan DPL ini adalah untuk monitoring yang terakhir terkait dengan program kerja yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sampai minggu kelima ini.

Minggu terakhir di pengabdian banyak sekali rangkaian acara penutupan. Acara penutupan yang pertama dilaksanakan pada pagi hari di tanggal 8 Agustus 2022 bertempat di SDN 02 Tempuran Sawoo. Penutupan ini dihadiri oleh siswa-siswi dan juga bapak/ibu guru. Suasana penuh haru dan penuh air mata pecah seketika ketika kami bersalam-salaman kepada siswa-siswi, air mata mereka seakan-akan memberikan sebuah isyarat bahwa mereka tidak mau kami pamit pulang kembali kerumah,

mereka sudah nyaman dengan kehadiran kami ditengah-tengah mereka. Tapi bagaimana lagi kembali ke rumah dan kembali beraktivitas di kampus sudah menjadi sebuah tanggungjawab kami sebagai mahasiswa. Jadi mau tidak mau, tega tidak tega kami harus pamit dan meninggalkan desa tempuran ini dengan ikhlas. Di siang harinya acara penutupan dilaksanakan di TPA mushola. Kami izin pamit kepada ustadzah dan juga adik-adik TPA. Kami disuguhkan dengan habsyi adik-adik TPA yang sangat bagus, kami sangat bangga dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Mereka masih masih tetapi semangat belajar dan ingin tahu mereka sangat tinggi. Selanjutnya di tanggal 9 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan akbar di desa yang didalamnya ada gema sholawat oleh habsyi ibu-ibu dari dukuh karangrejo. Penutupan di desa ini dihadiri oleh warga masyarakat dukuh karangrejo, kami pamit untuk meninggalkan tempat ini dengan keadaan baik, kami datang dengan salam kami pulang juga dengan salam. Penutupan yang terakhir yaitu pada tanggal 10 Agustus 2022, penutupan ini dilaksanakan di balai desa tempuran yang dihadiri oleh kelompok 100 multi, kepala desa dan perangkatnya juga perwakilan dosen pembimbing lapangan dari IAIN Ponorogo. Setelah acara penutupan ini dilaksanakan berarti secara resmi kegiatan pengabdian masyarakat kami selama 40 hari di desa tempuran ini telah usai menemui titik akhir perjalanannya.

Banyak sekali kesan dan pengalaman yang saya dapatkan selama saya mengabdikan di desa tempuran ini. Saya menemukan banyak relasi, menjumpai banyak karakter dan sifat seseorang, bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan pikiran jernih. Selain itu saya banyak belajar tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat luas, cara mengajar dengan baik, mendapatkan banyak ilmu serta wawasan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah saya temukan dibangku perkuliahan. Dari

pengabdian inilah saya juga mendapatkan banyak pelajaran yang bisa saya tanamkan dalam diri saya terkait dengan bentuk sederhana dari kata syukur. “syukur lahir dari rasa cukup yang dirayakan” bentuk rasa syukur yang patut saya syukuri adalah syukur atas segala nikmat sehat, nikmat cukup, nikmat akal sehingga saya masih bisa kuat sampai detik ini merupakan sebuah bentuk nikmat yang layak di syukuri. Harapan saya dengan adanya pengabdian ini adalah apa-apa yang sudah saya maupun teman-teman kelompok berikan di sekolah maupun didalam masyarakat bisa berguna, bisa bermanfaat dan hal yang baik bisa selalu diterapkan.

## **TADABUR ALAM Mencari Sumber Kehidupan**

Asih Rohima

Kuliah pengabdian masyarakat adalah suatu produk kegiatan yang diadakan oleh kampus-kampus, dengan cara menyebarkan mahasiswa/i nya ke daerah-daerah terpencil. Dengan tujuan agar mahasiswa mampu berbaur dengan masyarakat di luar kampus, dengan cara mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. Tahun ini KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari, tahun ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara DR atau dilaksanakan secara daring dari rumah dikarenakan adanya covid 19 yang menyerang dunia. KPM IAIN Ponorogo dilakukan di Kabupaten Ponorogo, dimana seluruh mahasiswa/i semester tujuh disebar diseluruh Kecamatan/Desa yang ada di kota Ponorogo. Sebelum diterjunkan langsung ke masyarakat seluruh mahasiswa/i diberikan bekal terlebih dahulu seperti diberikan pesan-pesan, materi, dan juga bekal untuk berbaur dengan masyarakat. Saya seorang mahasiswi angkatan tahun 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam. KPM ini merupakan mata kuliah yang mencakup 4 SKS jadi memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa semester tujuh. Lokasi KPM saya bertepatan di Dusun Karangrejo, Desa Tempuran, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sebelum pemberangkatan tanggal 4 July 2022 kami sekelompok diberikan arahan-arahan dan juga bekal mengenai KPM oleh DPL yaitu bapak Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. Pada tanggal 22 July 2022 yang dilaksanakan di gedung C kampus 1 IAIN Ponorogo. Pembekalan dengan DPL tersebut membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan KPM yaitu, mengenai program kerja, adab sopan santun, kekompakan, serta laporan jurnal yang dijadikan syarat

pokok setelah melakukan KPM. Saat pembekalan pun kami sekelompok melakukan perkenalan-perkenalan dengan anggota kelompok dan juga bapak DPL. Dimana dalam kelompok ini berasal dari kelas yang berbeda-beda.

Namun saya sudah kenal beberapa teman sekelompok saya ini melalui beberapa media social Facebook dan Instagram. Kelompok KPM saya ini tidak begitu asing dikarenakan kelompok KPM saya ini merupakan kelompok mono. Dimana taun ini sangat berbeda dengan Kpm-Kpm sebelumnya, untuk yang sekarang ini Kpm dibagi menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dalam hal ini saya mengambil KPM berjenis mono disiplin yaitu Kpm yang sesuai dengan jurusan masing-masing Kpm mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kpm mono disiplin ini dirancang sesuai dengan program study dan bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Dalam Kpm taun ini memiliki beberapa tema-tema yaitu keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, kesehatan, dan lingkungan. Dari awal saya sangat bersemangat untuk mengikuti Kpm ini, selain Kpm ini penting, dan berpengaruh terhadap nilai IPK saya di semester tujuh nanti. Kpm ini juga menjadi kegiatan yang menurut saya sangat menantang. Saya sudah banyak mendapatkan informasi-informasi mengenai Kpm dari kakak tingkat, dengan adanya informasi-informasi tersebut membuat saya sangat penasaran dengan Kpm. Pembukaan pada Kpm taun ini dilaksanakan pada tanggal 4 July 2022, pembukaan dilakukan di kampus, Kecamatan, serta Balaidesa. Dimana kelompok saya ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti pembukaan tersebut. Setelah pembukaan kami sekelompok membersihkan posko Kpm yang akan dijadikan tempat tinggal kami selama

40 hari kedepan. Disini kami bersama-sama bergotong royong membersihkan posko tempat kita tinggal.

Saya membayangkan begitu menantangnya selama 40 hari hidup bersama dengan orang-orang yang baru dikenal, termasuk masak bareng, bersih-bersih bareng, dan juga menyusun program kerja yang akan digunakan sebagai bahan kegiatan kelompok selama 40 hari tersebut. Di desa ini kita harus menyiapkan program kerja yang cocok untuk Desa ini secara kita belum tau seluk beluk serta ciri khas budaya di Desa ini. Yang membuat saya sangat menarik adalah saya dapat mempelajari sifat-sifat dan karakter dari teman-teman dan juga masyarakat tempat saya Kpm, yang awalnya saya hanya berbaur dengan teman sekelas dan keluarga saya saja kali ini saya mengenal dan hidup bersama orang baru, yang kebanyakan dari mereka memiliki sifat yang berbeda-beda, beda jauh dengan yang saya rasakan selama ini. Kami sekelompok diberikan tugas untuk membuat jurnal sesuai dengan proker kegiatan kita yang mencakup permasalahan-permasalahan di masyarakat maupun disekolah. Adapun beberapa program kerja dari kelompok saya adalah mengajar anak TPA, yasinan bersama, pelatihan adzan dan iqamah anak-anak dan remaja, bimbel untuk anak-anak, bersih-bersih masjid, membantu masyarakat pada idhul adha, pemberdayaan UMKM di masyarakat, dukuh karang rejo, pengembangan kegiatan remaja masjid, dan outbond anak-anak TPA. Persiapan Kpm saya lakukan selama seinggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang saya rasa saya membutuhkan selama 40 hari ketika Kpm. Selain perlengkapan tersebut saya juga menyiapkan mental dan materi. Beberapa persiapan dilakukan oleh kelompok juga mulai dari perlengkapan masalah keuangan . hari keberangkatan dilaksanakan pada tanggal 4 July 2022, saya berangkat kesana dianter oleh akka saya dikarenakan

medan yang sangat sulit untuk sampai dilokasi kpm maka tidak memungkinkan jika saya barengan naik motor dengan teman saya. Namun barang bawaan saya yang akan digunakan selama 40 hari disana sudah dibawa oleh mobil sewaan terlebih dahulu, kami sekelompok berinisiatif untuk menyewa mobil untuk membawa barang-barang kami. Saat itu saya merasa barang bawaan saya sangat banyak sendiri, dikarenakan semua barang-barang tersebut saya rasa sangat butuh, saya sudah mencoba mengurangi barang bawaan namun tidak bisa.

Kami sekelompok tiba dilokasi Kpm sekitar pukul 12:00 WIB, cukup terlambat dikarenakan jalan menuju tempat Kpm sangat sulit, dan juga kami sekelompok belum hafal jalannya. Sesampainya ditempat tinggal kita saat Kpm kami sekelompok mulai bersih-bersih, membersihkan ruangan kita saat tidur, membersihkan dapur, kamar mandi, dan juga halaman. Setelah itu kami sekelompok makan siang, kemudian istirahat dilanjut masak untuk makan malam, dan alhamdulillahnya rumah yang kami gunakan untuk tempat tinggal kita saat Kpm ini fasilitasnya sangat memadai, hanya saja yang kurang memadai adalah jaringan internet yang buruk jadi menyusahkan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat terdekat. Untuk beberapa hari kurang lebih satu minggu kedepan aktifitas kami adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat Kpm, dan juga perwakilan berkunjung ke tokoh masyarakat seperti kami tuo, dan RT/RW, silaturahmi kami ini bertujuan untuk meminta izin untuk melakukan Kpm di Dukuh Karangrejo ini dan juga mengenalkan diri bahwa kami berasal dari kampus IAIN Ponorogo, yang nota bene adalah kampus agama Islam. Dan alhamdulillahnya masyarakat dukuh karangrejo ini menerima baik kedatangan kami, setelah memasuki minggu kedua berbagai kegiatan kita lakukan diantaranya berbaur dengan masyarakat yasinan, sholat jamaah dimasjid sekitar tempat

kami Kpm dan juga mulai mengajar disekolah sesuai dengan jenis Kpm yang saya pilih yaitu mono disiplin yang memusat pada jurusan yaitu menjadi pendidik. Waktu semakin berjalan, hari demi hari telah dilakukan akan tetapi hanya menimbulkan problem mulai dari problem dalam kelompok, problem dalam sekolah, dan tempat mengajar ngaji, serta lingkungan tempat kita tinggal sebagai bascam untuk Kpm salah satu problemnya yaitu kekurangan air bersih.

Seperti yang kita ketahui air merupakan sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini dimana air bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok. Berguna sebagai kesejahteraan dan juga kebutuhan sehari-hari mulai dari mandi, makan, dan minum. Akan tetapi sumber mata air di Dusun Karangrejo terutama ditempat Basecamp KPM saya ini sangat memprihatinkan. Sebagian penduduk di dusun ini mengambil air dari sumber mata air yang terletak diatas gunung. Ada juga sebagian masyarakat yang mengambil air bersih dari sumur, akan tetapi ketika musim kemarau tiba sumur akan mengalami kekeringa, sehingga hal tersebut membuat warga memilih mengambil air bersih dari sumber mata air terdekat. Problem yang paling membuat saya khawatir adalah mengenai kurangnya air bersih tersebut, dikarenakan menurut saya air bersih itu sangatlah penting bagi saya. Dimana saja ketika dirumah selalu berkecukupan dalam air bersih. Salah satu dampak yang menonjol dari kurangnya air bersih ini adalah tingkat kebersihan rongga mulut rendah. Tingkat kebersihan rongga mulut menjadi rendah ini berkaitan dengan penggunaan air bersih. Apabila air yang digunakan kotor dan mengandung banyak bakteri E-coli akan menyebabkan jaringan periodontal mudah mengalami radang tenggorokan. Oleh karena itu banyak sekali anggota kelompok yang mengalami flu, batuk, dan juga demam tinggi.

Hampir semua dari teman-teman termasuk saya berasal dari daerah yang tidak pernah mengalami kesulitan air bersih. Dan ketika berangkat KPM pun saya tidak pernah mengira jika desa ini kekurangan air bersih, jadi hal tersebut sangat mengejutkan bagi saya dan teman-teman. Hal tersebut menyebabkan desa yang saya tempati untuk KPM kesulitan air bersih. Bukan karena kemarau panjang, tetapi karena sumber mata air yang minim. Tempat yang digunakan untuk basecamp anak perempuan ini berbeda dengan tempat tinggal anak laki-laki, yaitu 17 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Dengan jumlah anggota kelompok perempuan yang demikian membuat kami kesulitan untuk membagi air bersih yang nantinya akan digunakan sebagai kebutuhan pokok. Dengan terjadinya hal itu, kami mengatasi kekurangan air tersebut dengan menghemat pemakaian air, meskipun tidak baik dalam menggunakan air bersih yang tidak cukup tersebut. Lama kelamaan hari demi hari kami memiliki solusi yaitu dengan mencari sumber mata air dari gunung terdekat agar sumber mata air itu bisa kita gunakan untuk mencuci baju. Dan air yang akan kita gunakan untuk memasak sering kali kami menggunakan air isi ulang karena dengan air isi ulang itu sangatlah terjamin kebersihannya daripada air yang kami dapatkan dari sumber air terdekat tersebut.

Air bersih disini kita lihat sehari-hari, dikategorikan hanya untuk yang layak dikonsumsi, bukan layak digunakan sebagai penunjang kebutuhan MCK. Karena standart air yang digunakan untuk konsumsi jelas lebih tinggi dari pada untuk keperluan selain dikonsumsi. Ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui mengenai kualitas air tersebut baik secara fisik, kimia dan juga micro biologi. Adapun beberapa syarat air yang baik digunakan untuk fisik antara lain, air harus bersih dan tidak keruh, tidak berwarna apapun, tidak berbau apapun, tidak berbau apapun, dan tidak meninggalkan endapan. Oleh karena itu

air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai makhluk hidup untuk tetap selalu melestarikan dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik, seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada. Sedangkan bagi pemerintah untuk melakukan investasi pada sektor di daerah yang jauh dari pusat pelayanan seringkali dihadapkan pada keterbatasan anggaran sehingga daerah demikian ini tidak menjadi prioritas bagi pemerintah. Fenomena kelangkaan air bersih akan semakin parah jika tidak segera dilakukan pencegahan. Dalam hal ini sebenarnya banyak sekali sumber air baku yaitu dari air hujan, air permukaan, dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak memungkinkan sekali jika menggunakan air hujan karena sedang tidak berada dalam musim hujan.

Dalam problem kekurangan air ini cara mengatasinya adalah dengan cara menghemat penggunaan air, dikarenakan untuk Problem kekurangan air ini sulit di tuntaskan karena beberapa faktor salah satunya adalah kondisi wilayah yang berada di lereng gunung yang sebagian tandus. Oleh karena hutan yang mulai tandus tersebut membuat sumber mata air semakin sedikit. Selain sumber mata air yang mengeluarkan air semakin sedikit Juga dikarenakan faktor hujan yang tidak merata Jadi cara satu-satunya mengatasi kekurangan air di posko tempat saya kpm tersebut adalah dengan cara menghemat dan untuk kebutuhan MCK kami membagi menjadi beberapa tempat untuk Mck, ada di beberapa rumah warga dan di kamar mandi SD, dan untuk kebutuhan masak dan cuci Piring kami mengatasinya dengan cara menggunakan air galon. Oleh karena itu dari kelompok saya

ini mempunyai beberapa cara untuk menghemat air yaitu, cara yang pertama : tutup keran ketika tidak sedang menggunakan dengan menutup keran ketika sedang menyabuni tangan dan menyikat gigi akan menghemat pengeluaran air, Mengecek pipa air secara berkala. saya dan teman sering kali mengecek kebocoran Pipa dan pipa air yang terputus dihutan, dan menampung air hujan. Menampung air hujan bisa bermanfaat untuk kepentingan rumah tangga, namun harus benar-benar diperhatikan agar tidak menjadi sarang nyamuk Yang itu nanti akan menimbulkan penyakit.

Dalam situasi KPM yang menurut saya sangat menantang ini tentunya banyak sekali kesan yang saya dapatkan. kesan saya ini saya dapatkan dalam berbagai hal diantaranya letak wilayah, masyarakat dan sekolah. kesan yang pertama adalah mengenai lingkungan tempat tinggal kpm dan juga teman sekelompok. dari teman sekelompok yang terdiri dari 21 orang dan tentunya mereka mempunyai Sifat dan karakter yang berbeda-beda ini membuat saya semakin bisa mengenal dunia luar yang tentunya sangat keras apabila kita tidak bisa menguasai diri dan lingkungan tentunya akan menjadi orang yang dikucilkan. dan dari teman sekelompok saya tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengalaman yang tentunya berguna untuk masa depan saya nantinya. Sedangkan kesan yang saya dapatkan di lingkungan masyarakat tempat saya kpm adalah mengenai masyarakat yang sangat baik menyambut kedatangan kami sekelompok. mereka sangat baik, ramah dan juga sering membantu ketika kelompok kami kebingungan. Masyarakat di dusun Karangrejo tersebut merupakan masyarakat yang notabennya hidup kesehariannya di desa sehingga kultur budaya yang seperti itu membuat saya betah selama 40 hari disana. Di sekolah pun saya banyak mendapatkan kesan diantaranya adalah mendapatkan berbagai sambutan ramah serta kelucuan

dari murid-murid yang ada disana, hal itu membuat semangat tersendiri bagi saya. Apalagi dengan saya yang baru saja mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung untuk pertama kali. Selanjutnya untuk lingkungan TPQ disana juga banyak sekali murid-murid yang sangat antusias sekali ketika saya dan juga teman-teman sedikit mengajarkan ilmu yang kami miliki. Disana banyak sekali murid-murid baik itu murid sekolah maupun TPQ mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, meskipun fasilitas dan sarana prasarana kurang memadai namun semangat anak-anak disana sangat luar biasa.

Dalam Kpm ini ada juga beberapa manfaatnya baik itu bagi masyarakat dan bagi mahasiswa sendiri, yang pertama bagi masyarakat yaitu memperoleh informasi dan juga pengetahuan baru tentang cara dan strategi dalam menggali, menemukan, menggali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama, memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan agama, kesehatan dan lain-lain, dan mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemic covid-19. Sedangkan manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai berikut yaitu mendapat pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang yang berguna dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya,

mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembang research berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, dan memberikan pengalaman.

Adapun pesan saya dalam kegiatan Kpm ini adalah sebagai berikut, ada beberapa pesan yaitu untuk desa, sekolah dan juga seluruh teman-teman kelompok 99 saya. Menurut pendapat saya desa disana sudah lumayan maju hanya saja medan yang kurang mendukung membuat sebagian masyarakat desa kurang mengenal dunia luar terutama yang sudah memiliki usia lansia. Jadi pesan saya adalah untuk pemerintah setempat agar lebih memperhatikan desa-desa terpencil, salah satunya adalah Dusun Karangrejo ini, agar mereka yang berada di Dusun Tersebut tidak ketinggalan merihanya dunia luar. Selanjutnya untuk sekolah, sekolah ini terletak dibagian yang sangat terpencil, guru-guru yang ada disana pun berasal dari luar Desa jadi membuat jam pembelajaran tidak efektif, bahkan hamper setiap hari guru-guru disana datang tidak tepat waktu, factor penyebabnya adalah medan yang sulit dan juga rumah mereka yang teralalu jauh dari sekolah. Pesa saya untuk sekolah ini adalah apabila nanti ada rekrutmen guru baru jika bisa usahakan mencari calon guru yang rumahnya tidak jauh dari sekolah tersebut agar masuk sekolahnya bisa efektif dan tepat waktu. Selanjutnya yang terakhir adalah untuk teman-teman kelompok 99 tetap jaga kekompakan kita, dan juga jangan pernah hilangkan rasapersaudaraan kita ini dan terimakasih teman-temanku.

## **MENGHIDUPKAN PEMBIASAAN DI SDN 02 TEMPURAN UNTUK MENYONGSONG PERGANTIAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Puspa Yuli Astuti

Perguruan tinggi atau universitas merupakan lembaga formal jenjang akhir yang ada di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, tujuan dari perguruan tinggi, yaitu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompetan dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Kemudian, juga bertujuan untuk terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum & mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan beberapa tujuan tersebut, perguruan tinggi mempunyai peran yang besar sebagai pembentuk generasi bangsa guna memajukan peradaban negara yang lebih bermartabat. Untuk mewujudkan tujuan, perguruan tinggi tidak lepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal tersebut karena Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan pondasi dasar dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa ataupun civitas akademika yang ada di sebuah perguruan tinggi. Tri Dharma perguruan tinggi terdiri atas: 1) pendidikan dan pengajaran, 2) Penelitian dan pengembangan, dan 3) pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau bisa disebut KPM.

KPM merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa, yang umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa jenjang S-1

menginjak semester akhir. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilakukan dengan bentuk belajar, melakukan penelitian, dan bekerja sama dengan masyarakat. Basis perkuliahan pengabdian masyarakat bukan sebagai ajang bakti sosial, melainkan kegiatan kerja sama yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa yang menjadi peserta KPM serta masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian, menggali potensi yang ada dimasyarakat, serta menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo tentu saja memiliki tujuan, yaitu tujuan khususnya adalah a) melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu; b) mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; c) memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi; d) memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntunan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek; serta Selain itu, juga terdapat tujuan Institusional kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, yaitu: memberikan kontribusi bagi pengembangan dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat; meningkatkan kepekaan sosial civitas akademik terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat; serta meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada

masyarakat. Kemudian tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mempraktekan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan, yang nantinya akan dilakukan kedalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah pengabdian masyarakat merupakan sarana belajar bagi mahasiswa, karena mahasiswa dituntut dapat berbaur dan hidup bersosial dengan masyarakat serta dapat mempraktekan ilmu yang telah ditempuh dalam perkuliahan.

Mahasiswa berperan menjadi objek dari pelaksanaa kegiatan KPM, selain itu juga dapat memperoleh manfaat yaitu: a) mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan; b) memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral; c) mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*; d) mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki; e) mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis; f) memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya mahasiswa saja yang memperoleh manfaat, masyarakatpun juga mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian, yaitu: 1) memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam mengatasi permasalahan atau memberdayakan potensi yang ada; 2) memperoleh informasi yang bermanfaat

tentang ibadah, dakwah atau moderasi beragama; 3) memperoleh penyulihan tentang bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktifitas sehari-hari; 4) mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid-19.

IAIN Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan KPM di tahun 2022 ini berpegangan pada prinsip, yaitu: 1) gotong royong dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan; 2) berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian siswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi; 3) program kerja KPM diutamakan pada upaya mendampingi dan membersamai masyarakat memecahkan permasalahan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama; 4) KPM merupakan kegiatan untuk membantu pemulihan pasca pandemi covid-19; 5) KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikulum yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu yang didapatkan dalam kelas; dan 6) program yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini terdapat perbedaan dari tahun sebelumnya, terdapat dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah yang anggotanya dari bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022, hal ini berbeda dari tahun sebelumnya karena KPM dilakukan selama 40 hari. Terdapat 120 kelompok KPM yang terdiri dari KPM mono disiplin maupun multi disiplin, dengan diikuti sebanyak 2525

mahasiswa yang terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Kelompok 99 adalah nomor urut kelompok yang saya peroleh dengan jumlah anggota sebanyak 21 anggota. Kami ditempatkan di Dusun Karangrejo Desa Tempuran yang ada di Kecamatan Sawoo Ponorogo, dengan jenis KPM mono disiplin. Gambaran singkat terkait dengan lokasi saya dan teman-teman melangsungkan KPM selama 40 hari adalah kami menempati daerah pegunungan yang masih asri, namun akses jalan rusak dan sedikit curam. Masyarakat disana ramah dalam menyambut kami, hal tersebutlah yang menjadikan ciri khas masrakat pegunungan yaitu karena keramahannya. Karena kami adalah KPM mono disiplin, maka program kerja kami tidak berfokus utama pada masyarakat namun pada lingkungan atau lembaga pendidikan. Lokasi KPM saya dan teman-teman kelompok 99 sangat dekat dengan lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Tempuran, namun yang disayangkan adalah hanya terdapat satu sekolah itu saja sehingga kami sangat terbatas untuk mengembangkan program kerja kita.

SDN 02 Tempuran merupakan tempat utama kami melakukan kegiatan mengabdikan, yang dimulai pada tanggal 12 Juli 2022. Kami dengan teman sekelompok memulai dengan melakukan kerja bakti dan senam bersama warga sekolah SDN 02 Tempuran, kemudian hari berikutnya kami mengadakan outbond dengan tujuan perkenalan dengan siswa-siswi di sekolah tersebut. Lokasi SDN 02 Tempuran yang bisa dibayangkan berada didaerah perbatasan antara kabupaten Ponorogo dengan Trenggalek, sehingga menjadikan sekolah tersebut memiliki jumlah murid yang tidak terlalu banyak. Selain itu kebanyakan bapak ibu pengajar di SDN 02 Tempuran berasal dan berdomisili di Trenggalek. Berdasarkan observasi yang saya lakukan dengan pengamatan sekilas, SDN 02 Tempuran ini memiliki ruang kelas yang cukup baik, namun masih ada kekurangan dalam sarana dan prasarannya, seperti alat kebersihan

dan kotak P3K. Namun dibalik semua keterbatasan yang ada, semangat menuntut ilmu siswa-siswi SDN 02 Tempuran sangat tinggi serta bapak ibu guru juga bersungguh-sungguh dalam memberikan dan menyampaikan pembelajaran. Saat keami sedang melaksanakan kegiatan pengabdian, ternyata di SDN 02 Tempuran sedang terjadi pergantian kurikulum, yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan keterangan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal dengan tujuan agar siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam menguasai konsep dan kompetensi. Selain itu dengan adanya kurikulum merdeka, guru lebih memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu opsi yang dibuat pemerintah khususnya oleh kementrian pendidikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Hal tersebut karena kurikulum merdeka memiliki paradigma, yaitu menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran serta melonggarkan standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen. Tidak hanya itu, dalam kurikulum merdeka ini juga terdapat pembiasaan dalam pengembangan diri yang mulai diterapkan, yaitu kegiatan upacara, kegiatan pramuka, serta tadarus al-Quran atau membaca surat pendek. Kembali membahas terkait pergantian kurikulum di SDN 02 Tempuran, terkait tenaga pengajar sudah siap untuk beralih ke kurikulum merdeka, namun ditemui problem terkait tentang kurangnya pelatihan dalam pembiasaan pengembangan diri seperti upacara, maupun pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kelompok 99 terhadap salah satu guru, dihasilkan informasi kegiatan upacara sudah lama tidak dilakukan sehingga perlu diadakan latihan kembali. Selain itu untuk ekstra pramuka juga belum ada, sedangkan dalam pembiasaan membaca surat pendek akan mulai dilakukan setiap hari Rabu pagi. Meskipun terletak di daerah perbatasan dan akses jalan yang susah, baik bapak dan ibu guru serta siswa-siswa SDN 02 Tempuran sangat antusias dalam mengikuti pergantian kurikulum merdeka ini.

Dalam pelaksanaan pengabdian di SDN 02 Tempuran, kami kelompok 99 diamanahi oleh kepala sekolah untuk membantu mengajar dari kelas satu sampai kelas lima. Kemudian anggota kelompok kami dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok ada yang beranggotakan 4 atau 5 mahasiswa. Saya mendapat urutan kelompok dua, yang nantinya bertugas mengajar kelas 2 pada setiap hari Selasa, dimulai tanggal 19 Juli 2022 sampai 2 Agustus 2022. Kelompok saya beranggotakan 4 anak, dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki. Kembali pada problem yang dihadapi SDN 02 Tempuran di atas untuk menyongsong pemberlakuan kurikulum merdeka, maka kami kelompok 99 mengambil atau melakukan tindakan sebagai upaya membantu dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Pertama, terkait problem pengadaan kembali kegiatan upacara setelah vacuum hampir dua tahun akibat covid-19, maka tindakan yang kami lakukan adalah memberikan pelatihan upacara. Pelatihan upacara dilakukan pada setiap hari Minggu sore, dengan petugas upacara dari siswa kelas 4, 5, ataupun 6 yang dipilih secara bergantian. Kami melatih dari yang tidak mengerti bagaimana menjadi petugas upacara yang baik dan benar sampai menjadi petugas upacara yang baik dan sesuai dengan ketentuan. Awal pertama pelatihan upacara dilakukan pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022, dan para

siswa siswi SDN 02 Tempuran sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Kedua, terkait problem penghidupan ekstra pramuka yang sudah lama ditiadakan yang disebabkan tidak adanya pelatih pramuka, kelompok kami melakukan tindakan berupa pelatihan pramuka. Pelatihan pramuka dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dimulai pada tanggal 15 Juli 2022, dan pesertanya diikuti oleh siswa kelas 4,5, dan 6. Pelatihan pramuka diadakan didalam kelas, meskipun dilaksanakan pada siang hari siswa siswi juga masih semangat dalam mengikuti ekstra pramuka. Ketiga, yaitu problem yang terakhir yaitu pembiasaan dalam ranah keagamaan terkait membaca al-Quran atau surat-surat pendek sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pada permasalahan yang terakhir ini, khususnya saya dan anggota kelompok mengajar kelas dua, melakukan tindakan berupa membiasakan membaca juz amma sebelum dilangsungkan pembelajaran. Saya dan teman-teman yang mengajar kelas dua, sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan siswa siswi kelas dua untuk membaca surat-surat pendek pada juz amma'. Siswa kelas dua terlihat sangat antusias, karena dapat dilihat dari semangat membaca dan kompak. Selain itu, mahasiswa KPM kelompok 99 juga mengadakan senam bersama siswa siswi SDN 02 Tempuran yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum masuk jam pelajaran.

Setelah melakukan tindakan sebagai pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 99 di Desa Tempuran khususnya di SDN 02 Tempuran, maka terdapat perubahan yang terjadi. Pada pelaksanaan kegiatan upacara, setelah dibina oleh kelompok 99 maka para siswa-siswi yang sudah mendapat pelatihan dan pembinaan sebagai petugas upacara dapat melaksanakan upacara dengan baik dan benar. Kemudian, penghidupan kembali ekstra pramuka di SDN 02 Tempuran juga menimbulkan dampak positif, dari siswa siswi sendiri dapat mengerti dan

mengenal bagaimana pelaksanaan ekstra pramuka. Dan yang terakhir adalah pada pembiasaan pembacaan al-Quran ataupun surat pendek dalam juz amma, terdapat perubahan yaitu siswa nantinya akan lebih terbiasa saat pelaksanaan pembiasaan dalam bidang agama yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Kesan yang saya dapatkan setelah melaksanakan pengabdian di SDN 02 Tempuran adalah, saya mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang berharga, yaitu meskipun terletak di daerah perbatasan, fasilitas sekolah yang kurang memadai, akses jalan yang sulit, namun semangat dalam menuntut ilmu mereka yang perlu diteladani. Tidak ketinggalan lagi, semangat bapak ibu guru dalam mengajar dan menyampaikan ilmunya pada siswa juga perlu diteladain, meskipun harus melalui akses jalan yang sulit setiap harinya dan rumah yang sangat jauh dengan letak SDN 02 Tempuran, namun beliau-beliau sangat tulus dan sungguh-sungguh dalam mengajar. Saya pribadi sangat terinspirasi untuk menjadi seorang guru yang meskipun banyak faktor penghambat namun harus tetap semangat dalam melaksanakan pengabdian karena sudah menjadi panggilan hati dan jiwa. Pesan yang dapat saya sampaikan adalah, semoga dengan pelatihan semasa pengabdian yang dilaksanakan di SDN 02 Tempuran dapat diteruskan meskipun kami kelompok 99 sudah meninggalkan desa Tempuran.

Tidak hanya mengabdikan pada lembaga pendidikan saja, namun kelompok kami juga melakukan kegiatan dengan masyarakat, hal tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang kami karena kami hanya terjun di satu sekolah saja. Meskipun kelompok kami adalah jenis KPM Mono Disiplin, namun kami juga tidak ketinggalan untuk berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar posko KPM 99. Kami mengikuti kegiatan berbagai macam kegiatan yang ada di masyarakat, seperti Posyandu balita maupun lansia;

pengajian dan yasinan; mengunjungi dan belajar UMKM yang berkembang di masyarakat Dusun Karangrejo Desa Tempuran; kerja bakti; pembagian daging qurban pada Idul-Adha; dan mengikuti acara sholatan. Banyak sekali ilmu baru dan pengalaman baru yang didapatkan, karena apa yang diperoleh dari masyarakat tidak diajarkan didalam bangku sekolah maupun perkuliahan. Kedekatan dengan warga sekitar posko kami tinggal juga terjalin karena kami rajin dan rutin mengikuti kegiatan masyarakat sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik. Para warga sekitar posko sangat baik dan ramah, sehingga kami dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru. Dibalik itu semua, saya dengan teman-teman juga mendapati kendala yaitu, sulitnya mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari, jauh dari sarana prasarana umum, dan akses jalan yang sulit. Namun, keluh kesah baik yang seang maupun sedih seperti diatas yang menandakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang sesungguhnya. Akhirnya 40 hari sudah kami lewati, menandakan pelaksanaan pengabdian saya dan teman-teman kelompok 99 sudah selesai. Kami harus kembali ke daerah asal kami masing-masing, dengan harapan apa yang sudah kami dapatkan dari KPM di Desa Tempuran dapat dijadikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN  
ATAS PELAFALAN MAKHARIJUL HURUF DAN ILMU  
TAJWID PADA SISWA TPQ MASJID USWATUN  
HASANAH DUKUH KARANGREJO, TEMPURAN, SAWOO,  
PONOROGO**

Khoirotun Nisa'

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin. Saya memilih KPM mono disiplin sesuai dengan keinginan saya. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di

bangku kuliah. Program kerja utama KPM mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Pada tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari. Ketika pengumuman pembagian kelompok KPM, saya mendapat kelompok 99 mono disiplin PAI di Desa Tempuran, Sawoo, Ponorogo. Lebih tepatnya yaitu di RT 01 RW 01 Dukuh Karangrejo. Desa Tempuran terletak cukup jauh dari kota Ponorogo, yaitu sekitar 34-35 km, yang menempuh jarak kurang lebih 2 jam perjalanan. Desa Tempuran memiliki luas sekitar 36.286.00 Ha serta tanah yang dipakai pemukiman seluas 4.949 Ha, dengan luas tegal/ladang 21.105 Ha dan pekarangan seluas 991,3 Ha. Dukuh Karangrejo berbatasan dengan Desa Sriti (utara), Desa Dermosari (selatan), Desa Prambon (timur), Desa Tumpakpelem (barat).

Desa Tempuran memiliki jumlah penduduk sekitar 6.252 jiwa, yaitu 3.207 penduduk laki-laki dan 3.045 penduduk perempuan. Desa ini memiliki lahan pertanian berupa sawah, kebun milik masyarakat, tempat budidaya jamur dan pemukiman penduduk. Kebanyakan masyarakat di dukuh ini memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pembuatan besek pada beberapa rumah. Desa ini memiliki banyak kegiatan dan potensi, seperti yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, posyandu balita, posyandu lansia, hadroh ibu-ibu, TPA, TPQ dan kegiatan lainnya. Selain itu warga dukuh ini memiliki kegiatan UMKM di rumah, seperti pembuatan besek, budidaya jamur, pembuatan tusuk dupo ratus, dan tusuk sempolan.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, seluruh anggota KPM kelompok 99 yang

berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 17 perempuan, mengikuti pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. pada tanggal 22 Juni 2022. Pembekalan membahas tentang *review* pendekatan ABCD, teknis pelaksanaan di lapangan, program kerja penunjang, program kerja inti, mekanisme *survey*, sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KPM kelompok 99. Saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang, kami membentuk grup Whatsapp kelompok 99 dan berkenalan sebelum perkenalan resmi saat pembekalan. Salah satu hasil pembekalan yaitu mekanisme *survey*, *survey* dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan perangkat desa Tempuran, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan *survey* tanggal 25 Juni 2022. *Survey* dilakukan satu hari saja.

Kemudian kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat rencana program utama dan program kegiatan penunjang. Program utama di antaranya adalah mengajar di SDN 2 Tempuran, karena kami berasal dari disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan program tersebut diharapkan dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang kami pelajari selama di bangku perkuliahan. Adapun program kegiatan penunjang di antaranya adalah mengajar anak-anak TPA, yasinan bersama, bersih-bersih masjid, membantu masyarakat pada hari raya Idul Adha, pemberdayaan UMKM di masyarakat Dukuh Karangrejo, dan sebagainya.

Hari keberangkatan dan pembukaan KPM yaitu tanggal 4 Juli 2022. Kami ke lokasi KPM dengan menggunakan motor dan mobil pick up yang membawa perlengkapan pribadi dan kelompok. Kami bertolak ke

lokasi KPM pukul 10.00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar perjalanan menuju lokasi KPM lancar dan tidak ada halangan apapun. Setelah menyusuri jalan yang begitu jauh menuju Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran, setiba di lokasi KPM pukul 12.00 WIB kami langsung disambut oleh anak Mbah Silah. Mbah Silah ialah pemilik rumah yang akan kami tempati selama KPM berlangsung. Kami dibagi menjadi 2 rumah, yaitu satu rumah untuk perempuan dan satu rumah untuk laki-laki. Rumah perempuan dan laki-laki cukup berdekatan agar nantinya tidak mengalami kesulitan. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM.

Minggu pertama, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi, siang, dan malam hari. Kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari. Namun, untuk masalah air untuk kebutuhan mandi, WC, dan mencuci baju harus mencari-cari. Untuk mandi dan WC menggunakan fasilitas kamar mandi di SDN 2 Tempuran dan kadang-kadang juga di rumah Mbah Silah. Adapun untuk mencuci pakaian kami harus ke *mbelik* atau dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sumber mata air. Bukan berbentuk sumur. Karena pada umumnya *mbelik* merupakan air rembesan. Selain itu, kegiatan pada minggu pertama di antaranya yaitu pagi senam bersama ibu-ibu PKK, yasinan sore bersama ibu-ibu bagi yang perempuan, mengadakan rapat bersama anggota kelompok 99 pada malam hari, yasinan malam bersama bapak-bapak bagi yang laki-laki, mengajar TPA di mushola, mengadakan jumat bersih, kemudian mengunjungi UMKM yang ada di Dukuh Karangrejo.

Minggu kedua, kami melaksanakan sholat Idul Adha bersama di masjid Uswatun Hasanah, setelah sholat selesai

kami membantu membagikan daging qurban. Selain itu, mengadakan kunjungan lagi ke UMKM budidaya jamur, posyandu balita di Dukuh Semanding. Pada pagi hari senam dan kerja bakti di SDN 2 Tempuran, ada juga yang posyandu balita di Dukuh Karangrejo, kemudian pada malam hari laki-laki tahlilan bersama bapak-bapak. Hari berikutnya mengadakan *outbound* di SDN 2 Tempuran untuk mengisi acara MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Setelah mengadakan *outbound* tersebut hari berikutnya mulai mengajar untuk kelas 1 dan 4, ada juga yang menghadiri posyandu lansia di Dukuh Semanding dan Dukuh Karangrejo. Pada sore hari, ada yang menghadiri yasinan bersama ibu-ibu dan ada juga yang mengajar TPA mushola. Untuk malam hari, laki-laki yasinan bersama bapak-bapak dan ada yang mengajar TPQ di masjid Uswatun Hasanah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pada minggu kedua ini terdapat kunjungan DPL yang pertama. Hari berikutnya, pada sore hari mengajar ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tempuran, mengajar TPA mushola, dan pada malam hari mengadakan rapat, evaluasi, dan monitoring bersama anggota kelompok 99.

Kegiatan berjalan padat merayap, setiap hari dari pagi sampai sore kami memiliki kegiatan, kadang ketika malam juga ada kegiatan. Teman-teman sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 21 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KPM ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Dalam pelaksanaan mengajar TPQ di masjid Uswatun Hasanah ini tentunya kami menemukan

permasalahan. Maka dari itu, dalam pembuatan essay ini penulis memfokuskan judul dan masalahnya dari masalah yang muncul di TPQ masjid Uswatun Hasanah.

Sebelum mengajar TPQ, kami mengadakan izin dulu kepada guru yang biasa mengajar di TPQ tersebut. Selama proses perizinan, kami mendapatkan beberapa informasi dari guru mengaji tersebut, salah satunya yaitu siswa TPQ yang belum menguasai dengan baik pelafalan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Dengan informasi tersebut, kami berinisiatif untuk mengamati permasalahan tersebut selama proses pembelajaran, kemudian kami akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa TPQ terhadap pelafalan makharijul huruf dan ilmu tajwid, dengan tujuan agar para siswa TPQ dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan aturan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban yang harus selalu diingat dan dilaksanakan oleh setiap muslim, mengingat Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mana ketika membacanya tidak boleh asal dan seenaknya, melainkan harus mematuhi aturan dan ketentuan yang telah diatur ketika membaca Al-Qur'an. Ketentuan dan aturan dalam membaca Al-Qur'an ini disebut dengan ilmu tajwid. Selain harus mematuhi ketentuan dalam ilmu tajwid, seseorang ketika membaca Al-Qur'an juga harus mematuhi aturan dari makharijul huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Makharijul huruf sendiri adalah aturan dan ketentuan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang mana adalah huruf-huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan terangkai dengan indah menjadi sebuah ayat Al-Qur'an.

Maka dari itu, mengenalkan pemahaman ilmu tajwid dan pelafalan makharijul huruf di usia anak-anak untuk menuntun mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat dianjurkan untuk

dilakukan agar mereka memiliki bekal pengetahuan baca Al-Qur'an sejak dini yang mana di masa yang akan datang akan membawa manfaat bagi mereka dan menambah nilai plus atas pemahaman mereka dalam bidang ini.

Pada pertemuan pertama, kegiatan mengaji diawali dengan membaca Al-Fatihah dan do'a. Setelah pembacaan do'a, pembelajaran dimulai dengan mengamati pelafalan *ta'awudz* dan basmalah siswa satu per satu, karena dua komponen ini adalah merupakan pembukaan dalam pembacaan Al-Qur'an yang sangat penting yang mana sama dengan Al-Qur'an yang harus sesuai aturan dalam pembacaannya, begitupun dua komponen ini, apabila salah dalam pembacaan/pelafalannya, maka akan berubah makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, dua komponen ini tidak boleh disepelekan. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan, kelima anak masih melakukan banyak kesalahan dalam pelafalan *ta'awudz* dan basmallah. Ketika pembacaan *ta'awudz* mereka seringkali menyamakan bacaan ا dan ع di awal bacaan *ta'awudz*, selanjutnya kurang fasihnya pelafalan huruf ط، ش، ذ dibarengi dengan pelafalan ذ menjadi *dzo*, ب menjadi *be* dan جيم menjadi *jeem*. Selanjutnya pada pembacaan basmallah juga tidak jauh beda, mereka kurang fasih dalam membedakan pelafalan ح dan ه، dan sama seperti pelafalan *ta'awudz*, mereka juga menyalahi pelafalan harakat yang benar, yang mana mengetahui hal tersebut sangat disayangkan karena mengetahui mereka sudah dalam tingkat membaca Al-Qur'an yang mana seharusnya sudah mampu melafalkan dua komponen ini dengan baik dan benar, bukan malah menyalahi aturan dan memiliki kemungkinan mempengaruhi bacaan anak-anak yang tingkatnya di bawah mereka. Maka dari itu, pada pembelajaran awal, memfokuskan pada perbaikan pelafalan dua komponen penting dalam mengawali membaca Al-Qur'an, yakni *ta'awudz* dan basmalah. Hal ini

dilakukan sampai mereka dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Dimulai dengan melafalkan huruf hijaiyah dalam bacaan *ta'awudz* dan basmalah satu per satu, agar mereka tahu perbedaan pelafalan per hurufnya. Dilanjutkan dengan mengajarkan mereka untuk melafalkan harakat dengan jelas dengan tidak boleh mengalihkannya ke bunyi lain. Selanjutnya menuntun mereka untuk membaca *ta'awudz* dan basmalah dengan baik dan benar sesuai dengan perbedaan pelafalan setiap hurufnya.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa kegiatan diawali dengan pembacaan Al-Fatihah dan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara bergantian satu per satu. Saat siswa diminta untuk melafalkan *ta'awudz* dan basmalah sesuai apa yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya, Alhamdulillah terjadi peningkatan dengan bacaan mereka. Meskipun tidak sempurna dan masih ditemukan sedikit kesalahan dan butuh sedikit perbaikan juga, setidaknya mereka telah berusaha untuk tetap mengingat pembelajaran pertemuan sebelumnya dan berusaha melafalkannya sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Yang masih menjadi kesulitan mereka adalah pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapannya, seperti ا dan ع, kemudian ث، س، ش، ث، س، ش، ع, kemudian ا dan ع, kemudian ث، س، ش، ث، س، ش، ع dan sebagainya. Selain itu, mereka juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi bacaan yang dibaca panjang atau pendek.

Selanjutnya, masuk ke pembelajaran ilmu tajwid. Focus kali ini pada ilmu tajwid siswa, maka setiap selesai membaca satu ayat, kami akan menanyakan ada bacaan tajwid apa saja dalam ayat tersebut kepada siswa yang membaca ayat tersebut. Namun, sangat disayangkan, masih sedikit siswa yang benar-benar memahami ilmu tajwid. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan, maka kami hanya menanyakan dan menjelaskan hukum bacaan tajwid yang dasar-dasar saja, mulai dari hukum bacaan nun mati dan

tanwin, ghunnah, qalqalah, dan sebagainya. Siswa diberikan tulisan tentang hukum-hukum tajwid tersebut. Pembelajaran ini dilakukan secara berangsur dari awal hingga akhir dengan mengharuskan siswa untuk menghafal teori kemudian mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang sedang dipelajari. Setelahnya, siswa akan diberi tugas untuk mencari contoh bacaan dari hukum tajwid yang dipelajari di dalam Al-Qur'an.

Pada pertemuan ketiga, seperti sebelumnya kegiatan mengaji diawali dengan pembacaan Al-Fatihah dan do'a. Alhamdulillah di pertemuan ini, pemahaman siswa mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid semakin meningkat. Untuk penguasaan makharijul huruf, memang masih belum sempurna, namun terlihat lebih baik daripada pelafalan mereka di pertemuan pertama. Kemudian, untuk ilmu tajwid sendiri, Alhamdulillah ada peningkatan dengan mereka yang mulai mengenali hukum bacaan dasar. Kemampuan mereka untuk mengingat materi meskipun dengan sangat terbatas patut diapresiasi, karena mereka memiliki kemauan untuk belajar ilmu tajwid dengan mengingat materinya meskipun bagi mereka itu adalah hal yang sulit.

Pertemuan keempat, merupakan pengamatan terakhir sekaligus pelaksanaan evaluasi untuk melihat seberapa besar effort anak-anak dalam mempertahankan pengetahuan mereka selama 4 minggu belajar makharijul huruf dan ilmu tajwid. Seperti biasanya, kegiatan dimulai dengan bacaan Al-Fatihah dan do'a. Kemudian memasuki kegiatan inti. Karena kegiatan kali ini adalah evaluasi, maka kami tidak akan memberi bantuan sama sekali kepada siswa ketika mereka membaca Al-Qur'an dan hanya akan memberi peringatan jika ada yang salah dalam bacaan mereka, mengharapkan mereka sadar akan kesalahan yang diperbuat dan memperbaikinya sendiri. Itu dikarenakan kami ingin menguji sejauh mana pemahaman siswa atas

pembelajaran Al-Qur'an yang sangat singkat ini. Dengan adanya evaluasi ini, hasil yang didapatkan adalah lumayan memuaskan, mengingat bahwa bimbingan belajar Al-Qur'an ini hanya dilakukan beberapa kali pertemuan saja. Namun, dengan waktu yang singkat ini, Alhamdulillah dapat sedikit membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak-anak menjadi lebih baik. Setelah dilakukannya evaluasi, didapatkan hasil bahwa dalam bidang makharijul huruf telah berkembang dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, meskipun masih ada kesalahan, namun ketika kami memperingati mereka lumayan tanggap atas kesalahan yang diperbuat dan segera memperbaikinya sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk pemahaman ilmu tajwid juga menunjukkan perkembangan yang positif yakni sudah mulai familiar dengan hukum bacaan tajwid yang dasar tersebut. Itu lebih baik daripada mereka tidak dibekali ilmu tajwid sama sekali, nantinya pengetahuan dasar itulah yang akan menjadi bekal ketika mereka mulai mempelajari ilmu tajwid di kemudian hari.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama, dan sebagainya. Pengalaman pertama bagi saya yaitu mencuci baju di *mbelik*, airnya cukup jernih dan jaraknya cukup jauh juga dari rumah kami. Rasa keakraban di lokasi KPM semakin kental. Setiap hari Kamis kami yang perempuan mengikuti yasinan bersama ibu-ibu Dukuh Karangrejo, kegiatan ini menjadi sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KPM ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Selain itu, kami juga mengadakan acara

keakraban antar teman-teman, kami mengadakan acara bakar-bakar, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatunya. Acara juga diselingi dengan mendengarkan lagu-lagu nyanyian.

Minggu ketiga, kami melanjutkan rencana kegiatan program KPM ini. Pada minggu ketiga ini, kegiatannya yaitu menghadiri posyandu imunisasi bidan, kemudian mengajar di SDN 2 Tempuran, melatih PBB dan menari jathil, mengajar TPA mushola, mengadakan kajian Fiqih Ibadah di masjid Uswatun Hasanah bersama ibu-ibu yasinan, yasinan bersama bapak-bapak, jumat bersih, senam pagi di SDN 2 Tempuran, mengadakan kunjungan UMKM, mengajar ekstrakurikuler pramuka, dan rapat, evaluasi, dan monitoring bersama anggota kelompok 99. Pada minggu ini, juga ada kunjungan dari bapak DPL ke posko KPM.

Minggu keempat, kegiatannya yaitu melatih upacara bendera dan mengikuti upacara bendera hari Senin di SDN 2 Tempuran, melatih PBB dan menari jathil, mengajar TPQ masjid, mengajar di SDN 2 Tempuran, mengajar TPA mushola, menghadiri latihan habsy IPPNU, yasinan bersama ibu-ibu, yasinan bersama bapak-bapak, mengadakan senam pagi di SDN 2 Tempuran, dan mengadakan jumat bersih.

Minggu kelima, kegiatannya yaitu melatih upacara bendera dan mengikuti upacara bendera hari Senin di SDN 2 Tempuran, mengadakan evaluasi, rapat serta monitoring bersama anggota kelompok 99, melatih PBB dan menari jathil, mengajar TPQ masjid Uswatun Hasanah, mengajar TPA mushola, mengajar di SDN 2 Tempuran, yasinan bersama bapak-bapak, mengadakan senam pagi di SDN 2 Tempuran, mengajar ekstrakurikuler pramuka, yasinan bersama ibu-ibu, dan pada minggu ini juga ada kunjungan bapak DPL ke posko KPM.

Minggu keenam, kegiatannya yaitu melatih upacara bendera dan menari jathil, mengikuti upacara bendera hari

Senin sekaligus penutupan KPM di SDN 2 Tempuran, mengadakan penutupan di TPA mushola dan TPQ masjid, penutupan akbar KPM di masjid Uswatun Hasanah dengan mengadakan sholawat bersama masyarakat sekitar yang diiringi oleh habsyi dari bapak-bapak dan ibu-ibu grup habsyi yang ada di Dukuh Karangrejo, dan penutupan di balai desa Tempuran bersama kelompok 100. Minggu akhir KPM ini untuk menyiapkan laporan. Sehari sebelum kepulangan kami mengadakan acara penutupan di SDN 2 Tempuran dan di balai desa Tempuran. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan yang menandakan kami pernah mengadakan KPM di daerah tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan masyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Dukuh Karangrejo tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Kesan saya selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dukuh Karangrejo, Tempuran, Sawoo, Ponorogo ini cukup menyenangkan, karena bagi saya ini adalah pertama kali tinggal di perantauan selama 40 hari tanpa bertatap muka dengan keluarga. Penempatan KPM di Dukuh Karangrejo, Tempuran, Sawoo, Ponorogo. Awalnya lokasi penempatan ini membuat saya ragu apakah saya mampu atau tidak untuk menjalin komunikasi dengan setiap warga yang belum pernah saya kenali. Selain itu, adanya KPM membuat saya memahami betapa indahnya

menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. Selain dapat merasakan keeratan sosial yang terjalin, saya juga dapat menikmati betapa indahnya pemandangan yang ada di Dukuh Karangrejo, bukan hanya indah tetapi sangat menyejukkan hati. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih banyak pada masyarakat Dukuh Karangrejo juga teman-teman seperjuangan dan sekelompok 99 yang telah saling mensupport sehingga KPM ini dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian pesan yang ingin saya sampaikan pada masyarakat Dukuh Karangrejo dan juga anak-anak TPQ masjid Uswatun Hasanah semoga terus berjalan dan tetap menerapkan kebiasaan yang sudah dibentuk teman-teman KPM. Dan diharapkan dengan kegiatan yang sudah mulai dilakukan dengan rutin tidak berakhir begitu saja meskipun kami dari teman-teman KPM sudah tidak ada lagi di sana. Kami juga tidak lupa berterima kasih kepada seluruh perangkat desa Tempuran dan seluruh masyarakat khususnya Dukuh Karangrejo yang dengan senang hati mau menerima kami dengan baik serta tulus, dan sudah membimbing dan mengajarkan kami hidup bersosial di masyarakat melalui kegiatan seperti, yasinan, dan lain-lain. Dan dengan selesainya kuliah pengabdian masyarakat ini bukan berarti telah menyelesaikan segalanya. Silaturahmi kita kelompok 99 tetap terjaga dan kita kuatkan entah itu dengan menyapa ketika berpapasan maupun dengan melakukan pertemuan di satu tempat saling bercanda gurau dan ngobrol bersama.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essay ini.

## **UPAYA MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA UNTUK MENGEMBANGKAN DIRI MENGEKSPLOR DUNIA LUAR DI SDN 2 TEMPURAN**

Niswatun Khasanah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Adapun tujuan umum dari KPM adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah dihadapi dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga *problem social* masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus dari KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan ketrampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022 salah satunya di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Tepat tanggal 4 Juli 2022, IAIN Ponorogo kembali menugaskan kepada Mahasiswa untuk memulai pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terbagi menjadi 120 kelompok dengan berpencar- pencar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Sambit, kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, dan Kecamatan Sawoo, yang mana dalam setiap kelompok terdiri dari 20 sampai 22 mahasiswa dengan pengelompokkan jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sesuai pilihan sebelum pelaksanaan KPM. Setidaknya ada 2 jenis KPM, yaitu : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa

dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM, kami masuk di kelompok 99 yang mana ditempatkan di Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan jenis KPM Mono Disiplin dan beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 17 mahasiswa perempuan dan 4 mahasiswa laki-laki. Selama kami disana, kami tinggal di rumah mbah Silah yang merupakan penduduk asli dukuh Karangrejo.

Desa Tempuran awalnya hanya memiliki 3 dukuh saja yaitu dukuh Krajan, dukuh Petung, dan dukuh Semanding. Namun pemerintah melakukan pemisahan wilayah dikarenakan terlalu banyaknya jumlah penduduk yang ada di dukuh Semanding. Oleh karena itu, sekarang desa Tempuran memiliki 4 dukuh yaitu: dukuh Krajan, dukuh Petung, dukuh Semanding, dan dukuh Karangrejo. Diantara dukuh- dukuh tersebut hanya dukuh semanding lah yang sangat amat dekat dengan kabupaten Trenggalek. Desa Tempuran sendiri memiliki lima puluh empat (54) RT dan sembilan belas (19) RW. Disana juga terdapat 28 mushola maupun masjid yang tersebar diantara rumah-rumah penduduk. Desa Tempuran juga memiliki lapangan yang digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti senam ibu-ibu, voli, sepakbola, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, meskipun baru 2 tahun berdiri namun masyarakat masih memelihara dan merawat lapangan tersebut dengan baik sehingga kondisinya masih bagus. Di desa Tempuran ini jarak antara dukuh satu dengan yang lainnya berjauhan dikarenakan daerah perbukitan, desa Tempuran juga menjadi daerah perbatasan antara Ponorogo dan Trenggalek.

Sebelum kegiatan KPM dimulai, kami sebelumnya telah mendatangi salah satu rumah perangkat desa Tempuran yaitu bapak Jeman selaku carik di desa Tempuran. Tujuan kami pertama yaitu untuk silaturahmi sekaligus mengantar surat izin KPM di desa Tempuran dari pihak kampus. Di dalam rumah bapak Jeman, kami membahas tentang desa Tempuran itu sendiri seperti sejarahnya, potensi yang ada didesa, kegiatan- kegiatan yang ada di desa dan juga kebiasaan yang dilakukan oleh warga desa Tempuran. Setelah itu kami diarahkan oleh bapak Jeman untuk menemui bapak Pur. Sesampai di rumah bapak Pur kami langsung mendatangi rumah yang akan kami tinggali selama 40 hari yang berada di dukuh Karangrejo desa Tempuran. Dalam perjalanan, kami prihatin dengan jalan yang ada karena jalan tersebut rusak parah yang disebabkan oleh truk yang membawa kayu-kayu maupun batu- batu besar dan inilah yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah kabupaten Ponorogo khususnya. Kami mendatangi rumah salah satu warga yang ada di Desa Tempuran ini yang bernama mbah Silah.

Sesampainya di rumah mbah Silah kami terpesona akan keindahan alam yang ada di Desa Tempuran karena didepan rumah mbah Silah sendiri terbentang sawah yang sangat amat luas dan ketika sore kita dapat menikmati pemandangan yang matahari suguhkan. Kami bersama bapak Pur meminta izin kepada mbah Silah untuk menempati rumahnya selama 40 hari.

Desa Tempuran termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, di desa ini pada umumnya juga sama seperti desa yang lain dimana memiliki UMKM untuk memajukan, mensejahterakan, mengurangi angka pengangguran masyarakat dan lain sebagainya. UMKM disini juga beragam, maksudnya tidak hanya satu atau dua saja melainkan ada banyak. Seperti usaha pembuatan besek, usaha budidaya jamur, usaha dupo

ratus (sembayang), usaha ayam potong, dan usaha tusuk sempol. Semua UMKM tersebut tidak memerlukan tenaga kerja dari luar sebab semua pekerja berasal dari desa Tempuran dan lebih tepatnya tetangga dari UMKM itu sendiri.

Budidaya jamur sendiri di miliki oleh bapak Ahmad Khodir, beliau membudidayakan beragam jenis jamur seperti jamur coklat, jamur tiram, jamur pink dan jamur kuping. Bapak Ahmad Khodir memiliki adik yang bernama bapak Tomi, bapak Tomi sendiri juga memiliki UMKM yaitu usaha ayam potong. Selain kedua UMKM tersebut, desa Tempuran ini masih memiliki UMKM yang lain yaitu dupo ratus (sembayang) yang dimiliki oleh bapak Suseno dan UMKM tusuk sempol yang dimiliki oleh ibu Suparti. Keempat UMKM tersebut terbukti sangat membantu terkhusus tetangga dan masyarakat desa Tempuran, hal ini dibuktikan oleh pengakuan dari salah satu warga dukuh Karangrejo yang mengungkapkan bahwa UMKM ini sangat mengurangi angka pengangguran yang ada didesa dan sangat mensejahterahkan masyarakat desa Tempuran.

Sebagian besar penduduk desa Tempuran bermata pencaharian sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan peternak. Petani di desa ini biasanya menanam padi namun bila musim kemarau seperti ini para petani menanam jagung dikarenakan tidak ada air dan bisa menyuburkan tanah dengan mengalihfungsikan lahan. Peternak disana biasanya hanya ayam saja mengingat daerah mereka juga jauh dari kota jadinya penduduk desa Tempuran biasanya hanya untuk mencari uang sampingan, jualan, maupun untuk dimakan.

Di desa Tempuran juga mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian akbar, reog, orkesan, dangdutan, lomba-lomba untuk memperingati hari besar, posyandu balita, posyandu lansia, senam ibu-ibu, yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, hadrohan, muslimatan,

simaan Al-Qur'an, yasinan kubro, berjanzi dan lainnya. Untuk kegiatan posyandu balita di dukuh Semanding diselenggarakan setiap tanggal 11 setiap bulannya dan untuk dukuh Karangrejo diadakan setiap tanggal 12 setiap bulannya. Adapun kegiatan posyandu lansia diadakan setiap tanggal 14 setiap bulannya baik di dukuh Semanding maupun di dukuh Karangrejo sendiri.

Desa Tempuran juga memiliki TPA tentunya agar anak-anak bisa belajar ilmu keagamaan semakin dalam maupun luas lagi. Adapun TPA yang ada di desa Tempuran ini setidaknya ada dua, yaitu TPA Baitul hasanah dan TPA Uswatun Hasanah. TPA Baitul Hasanah sendiri memiliki dua tempat yakni di dukuh Karangrejo dan dukuh Tanggung. Pada dua tempat itu, jam pembelajarannya juga sama yakni pukul setengah tiga sampai pukul empat. Adapun TPA Uswatun Hasanah bertempat di Karangrejo tepatnya di masjid Uswatun Hasanah, untuk waktu pembelajarannya setelah magrib sampai isya'.

Mayoritas di desa Tempuran ini memilih organisasi keislaman Nahdlatul Ulama meskipun ada juga yang memilih mengikuti organisasi keislaman Muhammadiyah. Didesa Tempuran ini tidak ada yang berselisih paham mengenai perbedaan-perbedaan yang mereka yakini dalam organisasi keislaman mereka karena masyarakat desa Tempuran menjunjung tinggi kerukunan, silaturahmi, gotong royong, tolong menolong, maupun menghargai perbedaan. Banom-banom nahdlatul ulama disana pun juga cukup aktif seperti halnya ikatan pelajar nahdlatul ulama (IPNU-IPPNU).

Karang Taruna juga tak luput dari desa Tempuran ini sebab karang taruna sendiri merupakan wadah yang dibentuk oleh masyarakat untuk generasi muda supaya mengembangkan diri, tumbuh, berkembang atas dasar kesadaran, dan tanggung jawab sosial dari, oleh, maupun untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya

kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Untuk itu, pemuda disini sangatlah aktif, inovatif, dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Karang taruna desa Tempuran adalah arisan, gotong royong dan yasinan.

Kelompok tani juga ada di desa Tempuran ini, dimana sudah banyak hal yang sudah mereka lakukan seperti bertukar pikiran, bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani maupun meningkatkan skala ekonomi. Meningkatkan skala ekonomi disini adalah para tani bekerjasama untuk menciptakan produk unggulan lalu dipasarkan, seperti yang sudah dilakukan oleh kelompok tani desa Tempuran ini. Produk unggulan itu yaitu pohon gaharu dan pohon cendana yang mana pohon ini sudah dikirim ke trenggalek. Dalam pembibitannya dilakukan di desa Tempuran itu sendiri.

Di desa Tempuran juga memiliki lembaga pendidikan agar generasi masyarakat desa Tempuran bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadikan lebih baik dan bisa meneruskan kesejahteraan masyarakat kedepannya supaya lebih baik daripada sebelumnya. Setidaknya ada 6 lembaga Pendidikan yang ada di desa Tempuran ini baik dari TK hingga SMP. Lembaga Pendidikan tersebut diantaranya adalah TK, SDN 1 Tempuran, SDN 2 Tempuran, SDN 3 Tempuran, dan SMPN 4 Sawoo. SDN 1 dan 3 Tempuran berada di dukuh Krajan sedangkan SDN 2 Tempuran berada di dukuh Karangrejo.

Pada zaman sekarang teknologi semakin berkembang, hal ini memiliki dampak positif dan dampak negatif tentunya baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Dampak positif dari berkembangnya teknologi adalah kita dapat mengetahui berita dengan lebih cepat dan mempermudah mengirim mapun menerima sebuah informasi. Namun hal ini juga mempunyai dampak negatif

pada anak khususnya, seperti kecanduan hp, tidak mau mengeksplor dunia luar, cenderung malas saat ingin melakukan apapun, kurangnya akhlak pada anak dan masih banyak lagi. Hal ini tak terkecuali yang di alami oleh siswa di SDN 2 Tempuran, mereka cenderung malas untuk melakukan kegiatan, menentang perintah dari guru, berani melawan guru, tidak sopannya murid terhadap guru, membawa hp di sekolahan, dan lainnya. Hal ini tentunya menjadi prihatin bagi kami selaku mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat.

Untuk mengatasi dan mengurangi permasalahan yang ada pada siswa, kami di dampingi oleh para guru melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengajak siswa kembali aktif dan berani untuk mengembangkan diri maupun menggali apa yang belum ia ketahui serta mengeksplor dunia luar. Setiap pagi membaca asmaul husna dan membaca surat- surat pendek merupakan salah satu cara agar hati para murid bisa terbuka dan perilaku mereka bisa berubah sedikit demi sedikit. Tak hanya itu saja, guru juga melakukan do'a al- Fatihah setiap ingin mengajar kepada siswa agar mereka bisa dibukakan hatinya oleh Allah swt. Selain itu, guru juga menasehati dan juga mengarahkan mereka agar tidak terjerumus lebih dalam lagi.

Selama kami berada di SDN 2 Tempuran, sedikit demi sedikit perilaku mereka tampak sudah berubah. Setelah upaya yang Kelompok KPM kami lakukan, mereka tidak lagi menentang guru dengan berkata kotor namun sekarang mereka sudah bersikap baik terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, setiap kali bertemu guru, siswa di SDN 2 Tempuran mereka selalu berjabat tangan sambil menyapa. Mereka juga menunjukkan perubahan sikapnya kepada teman sebayanya, yakni mereka ketika pagi menyapa dan berjabat tangan dengan teman sebayanya.

Terbukti sekali, tindakan yang dilakukan oleh kelompok KPM 99 dapat membuahkan hasil yang maksimal. Kami dari Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat berusaha untuk memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mengajak siswa kembali aktif dan berani untuk mengembangkan diri maupun menggali apa yang belum ia ketahui serta mengeksplor dunia luar melalui beberapa upaya seperti setiap pagi membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek agar hati para murid bisa terbuka dan perilaku mereka bisa berubah sedikit demi sedikit. Tak hanya itu saja, guru juga melakukan do'a al- Fatihah setiap ingin mengajar kepada siswa agar mereka bisa dibukakan hatinya oleh Allah swt. Selain itu, guru juga menasehati dan juga mengarahkan mereka agar tidak terjerumus lebih dalam lagi.

Kesan yang saya dapatkan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tempuran sangat banyak sekali, bahkan tidak akan pernah terlupakan. Pengalaman yang saya dapatkan selama ini tidak hanya terpacu pada dunia Pendidikan, bahkan banyak kegiatan masyarakat yang menarik. Seperti halnya di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, ditempat inilah saya belajar hidup bermasyarakat. Setiap Kamis siang kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama ibu- ibu desa Tempuran khususnya dukuh Karangrejo. Kami sebagai mahasiswa turut andil dalam kegiatan tersebut, yakni menjadi bilal saat kegiatan Yasinan. Selain itu, saya dapat amanah dari anaknya yang di Jogja oleh bapak Hadi untuk mengurus si mbah Silah itu sendiri, karena beliau sedang mengalami sakit dan saya ditugaskan untuk memberikan obat setiap hari kepada si mbah Silah itu sendiri. Saya beranggapan beliau seperti nenek saya sendiri, beliau berumur 100 tahun lebih yang bisa disebut juga dengan mbah wareng. Selain

itu, Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat juga membantu pitil jagung yang milik mbah Silah sendiri bersama orang yang ditugaskan oleh mbah Silah. Tidak hanya itu, kelompok KPM kami juga mengikuti kegiatan acara fatayat/ muslimat di dukuh Njeruk tapi bagian dari dukuh Karangrejo itu sendiri yang mana acara tersebut dihadiri oleh ibu- ibu dari beberapa dukuh yang ada di desa Tempuran itu sendiri yang mana acara tersebut mengadakan sholawatan.

Salah satu acara yang berkesan bagi saya pribadi yaitu ketika kegiatan Penutupan di SDN 2 Tempuran dan Penutupan KPM kelompok 99 IAIN Ponorogo serta Gema Sholawat dukuh Karangrejo. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 tepatnya pada hari Senin. Dalam kegiatan penutupan di SDN 2 Tempuran semua anak- anak serta bapak/ ibu guru yang ada di SDN 2 Tempuran ikut dalam kegiatan tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 99 mengadakan pertunjukan seni budaya tari jatil dan bujang ganong yang mana dalam pemainnya itu siswa siswi SDN 2 Tempuran itu sendiri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya serta bisa moderasi beragama. Hal yang sangat berkesan juga terjadi pada malam harinya, yang mana acara tersebut diadakan penutupan KPM kelompok 99 IAIN Ponorogo sekaligus Gema Sholawat bersama Jamaah Masjid Uswatun Hasanah dukuh Karangrejo. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat dukuh Karangrejo dan sekitarnya. Mereka berantusias untuk mensukseskan acara yang telah kami buat dengan turut meramaikan gema sholawat yang diisi langsung oleh hadroh bapak ibu dari dukuh Karangrejo yang mana pelatihnya bapak Mukari itu sendiri.

Tepatnya pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 kami kelompok 99 KPM Mono Disiplin IAIN Ponorogo mengadakan penutupan KPM yang ada di desa Tempuran dengan tujuan menyampaikan banyak terimakasih karena

sudah memberikan tempat dan telah membantu dalam mensukseskan Kuliah Pengabdian Masyarakat tepatnya di dukuh Karangrejo. Tanpa bantuan dari mereka kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana. Dengan mengikuti kegiatan yang ada di Dukuh Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Walaupun kami mengambil jenis KPM Mono Disiplin dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), akan tetapi kami tidak hanya terpacu pada kegiatan yang berbasis Pendidikan. Kami juga berbaur ke masyarakat untuk ikut serta dalam mengisi kegiatan masyarakat. Pengalaman yang paling menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami memiliki banyak teman dari berbagai macam kelas dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga lebih mengenal dekat tokoh masyarakat yang ada di Desa Tempuran melalui berbagai macam aktivitas yang dilakukan, sehingga dengan hal tersebut dapat mempererat tali silaturahmi diantara sesama.

Pesan yang ingin saya sampaikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu kami berterima kasih kepada kampus tercinta kami IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tak lupa kami juga berterimakasih kepada Bapak Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah membimbing selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung dan tak lupa kepada rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami bisa mendapatkan banyak pengalaman dari masyarakat dan Lembaga lainnya yang membantu mensukseskan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kami juga berharap dengan datangnya mahasiswa KPM dan mengisi ke lembaga pendidikan khususnya SDN 2 Tempuran diharapkan mampu mengatasi problem yang ada, dengan harapan setelah mengajak siswa kembali aktif dan berani untuk mengembangkan diri maupun menggali apa yang belum ia ketahui serta mengeksplor dunia luar dan guru juga mampu menasehati dan mengarahkan mereka agar tidak terjerumus lebih dalam lagi. Selain itu, kami berharap kepada tokoh masyarakat di Desa Tempuran untuk tetap menjaga kekompakan dan selalu gotong royong guna menciptakan masyarakat yang hidup rukun dan damai. Dengan datangnya Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tempuran semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi tokoh masyarakat dan juga adik-adik yang sudah mau bergabung dengan kami dalam berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, kegiatan TPA maupun TPQ, semoga adik-adik di Desa Tempuran menjadi anak yang sukses, dapat membahagiakan orang tua, dapat menggapai cita-cita, dan dapat membawa nama baik desa. Harapannya jika nanti Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah usai dan meninggalkan Desa Tempuran semoga dapat memberikan kenang-kenangan yang baik dan dikenal oleh masyarakat dengan hal-hal yang baik sehingga tali silaturahmi akan tetap terjaga walaupun kami sudah tidak ada disana.

## **PENTINGNYA PEMAHAMAN MAKHORIJUL HURUF TERHADAP ANAK DI TPA MASJID USWATUN HASANAH**

Widya Ayu Anggreini

Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Sebelum pembahasan makharijul huruf, terlebih dahulu perlu diketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek, yaitu:

1. Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut samapi tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.
2. Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam Ilmu Tajwid.
3. Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkandan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu putus, maka disitulah makhrajnya.
4. Mempelajari makhorijul huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.

Kuliah pengabdian masyarakat adalah Salah satu tugas perguruan tinggi, selain menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan penelitian. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dan siswa. Dan penelitian berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Ada dua jenis kegiatan KPM Tahun 2022 yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang

keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa yang memiliki atau sedang merencanakan program studi atau program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu yang berbasis atau sedang dipelajari di perguruan tinggi.

Sedangkan KPM multidisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa, dan akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat.

Secara umum Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan tujuan khusus Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem social yang dihadapi. Selain itu juga bertujuan untuk mendampingi, kebersamaian, dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata, dan meningkatkan keahlian, keterampilan, hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Saya memilih jenis KPM Mono Disiplin, karena pada jenis KPM ini kegiatan kami nantinya hanya terfokus pada pendidikan. Karena saya mengambil jurusan PAI yang nantinya juga akan bergerak di bidang pendidikan, maka dari itu di niatkan kegiatan KPM ini untuk belajar, berlatih,

dan mencari pengalaman supaya nanti ketika sudah waktunya terjun ke dunia pendidikan saya mempunyai gambaran bagaimana mengajar dengan baik di dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, KPM bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk peningkatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi peserta didik dalam rangka mewujudkan kegiatan pengabdian yang berkualitas dan sejahtera diharapkan dapat menimbulkan sinergi dengan masyarakat, memecahkan masalah sosial masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan visi, misi dan fungsi sekolah. lembaga pendidikan tinggi Islam.

Pada minggu pertama tanggal 4 juli 2022 kelompok kami perwakilan dari masing-masing kelompok melakukan pembukaan di balai desa tempuran, sedangkan anggota lain membersihkan tempat tinggal selama kpm dan hari kedua kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan sekolah untuk mencari data yang dapat kita kembangkan di sekolah tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik. Pada hari ketiga kelompok kami perwakilan mengikuti senam ibu-ibu PKK. Pada hari ke empat kelompok kami mengikuti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu. Setelah itu malam nya kelompok kami rapat 1 untuk membahas proker kpm, pembagian kelompok mengajar di sekolah dan pembagian kelompok mengajar TPQ di masjid dan TPA di mushola di desa Tempuran. Hari kelima kelompok kami melakukan jumat bersih di masjid. Hari keenam mengajar tpa di mushola.

Diantara beberapa program kerja yang sudah kelompok kami kerjakan, terdapat beberapa permasalahan yang kami temukan di Desa Tempuran. Dan saya mengambil salah satunya untuk dijadikan sebagai bahan essay kali ini. Saya mengambil permasalahan yang ada di

TPQ uswatun khasanah. Saya diberi tanggungjawab untuk membantu di TPQ uswatun khasanah bersama teman-teman saya terdiri dari 6 mahasiswa. Kebetulan bersama temen saya membantu mengajar TPQ selama 1 bulan dan begitu banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi anak TPQ.

Kegiatan TPQ di masjid uswatun khasanah di mulai setelah salat magrib sampai adzan isya, setelah itu sebelum mengawali ngaji membaca doa pembuka selanjutnya mengajari anak Qur'an dan iqro. Kemudian menghafal surat-surat pendek, setelah itu membaca doa penutup dan salat isya bersama jamaah masjid uswatun hasanah.

Sebagian besar siswa TPQ uswatun khasanah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Tapi menurut saya ada beberapa kekurangannya. Dari sudut pandang makhrijul huruf, mereka masih Kurang baik. Dari TPQ juga memfasilitasi materi selain Al-Qur'an. setiap hari ustadzah mengajarkan materi tambahan di TPQ uswatun hasanah. Materi tambahan yang ditawarkan oleh TPQ antara lain belajar tajwid, menulis arab, dan mengamalkan doa sehari-hari

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada anak TPQ di masjid uswatun hasanah menemukan masalah mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah. Permasalahannya adalah tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah diantaranya anak TPQ bisa membaca huruf hijaiyah seperti : A (ا), Ba (ب), Ta (ت), tsa (ث). Namun anak belum bisa membaca huruf hijaiyah yang selanjutnya seperti : ja (ج), ha (ح), kho (خ), dal (د), ain (ع), dhlo (ظ), tho (ثو), dhod (ض), shod (ص), syin (ش), sin (س), zai (ز), ra (ر), zal (ذ), ya (ي), ha (ه), hamzah (ع), waw (و), nun (ن), mim (م), lam (ل), kaf (ك), qof (ق), fa (ف), ghoin (غ). Oleh sebab itu dengan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti yang diatas, alternatif yang akan diberikan pada anak TPQ adalah mengenal lambang huruf hijaiyah melalui

metode ceramah dan media papan tulis. Maka dapat disimpulkan bahwa, anak TPQ hanya mampu menghafal bacaan hijaiyah, tetapi tidak mampu mengenal huruf hijaiyah. Adapun keunggulan dari media papan tulis ini antara lain adalah mudah di dapat dan mudah digunakan dan lebih dipahami anak TPQ.

Hasil ini menunjukkan bahwa selama mengajarkan huruf hijaiyah guru ngaji hanya sebentar mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah. Maksudnya guru ngaji terlalu cepat dalam menjelaskan materi membaca huruf hijaiyah. Guru ngaji tergesa-gesa seolah-olah waktu tidak cukup untuk menyampaikan materi, Selain itu selama proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah metode yang digunakan guru belum sesuai dengan karakteristik anak, dan guru hanya menggunakan media pembelajaran yang masih monoton dan kurang kreatif. Dalam hal ini, guru harus memiliki strategi berbeda dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang kreatif dan bervariasi tersebut harus dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak TPQ. Terutama kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Memvariasikan metode mengajar dengan media yang menarik dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Media papan tulis merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru mengaji. menyatakan bahwa media papan tulis dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak TPQ. Mengenalkan lambang huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan tulis memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan di dalam kelas ngaji. menyatakan bahwa media papan tulis dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, anak TPQ memberikan respon yang baik setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan papan tulis sebagai media. Selain itu, kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah juga dapat di tingkatkan dengan

menggunakan papan tulis. menyatakan bahwa pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan papan tulis dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah, menunjukkan huruf hijaiyah, dan membedakan huruf hijaiyah.

Media di atas menyatakan bahwa media papan tulis dapat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah. menerapkan media bergambar pada anak TPQ yang masih dalam kategori anak usia dini. Untuk itu saya berharap dengan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media gambar yang bervariasi atau bewarna-warni, menjadi media alternatif dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Suasana pembelajaran dengan media bergambar sangat menyenangkan bagi anak dan seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran.

Setelah saya mengamati anak-anak desa karangrejo masih cukup jelas Perbedaan anak yang belajar di TPQ dan yang tidak, kebanyakan anak yang belajar di TPQ hafal dengan baik dan sudah paham tajwid. Dan untuk anak-anak yang lain yang jarang masuk TPQ saya tanya ke beberapa anak masih kurang baca dengan lancar. Untuk bacaan doa atau doa lainnya masih belum ada ingat. Di sini dapat melihat perbedaan antara keduanya.

Di atas dapat disimpulkan bahwa Makhrijul huruf Al-Qur'an TPQ Membantu meningkatkan anak. Karena, mungkin jika di rumah Kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan kurang perhatian. dan Adanya TPQ cukup membantu orang tua dalam mengajarkan Al Quran kepada anak-anak mereka. Maka TPQ di masjid seperti ini harus dilestarikan dan dilindungi Teruslah berlari dan Anda akan dapat melahirkan anak-anak dengan kemampuan yang baik.

Kedatangan mahasiswa KPM yang positif membuat suatu perubahan positif, saling menukar pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang di dapatkan di kampus. Mungkin waktu yang sudah ditetapkan selama 40 hari dan rasanya begitu singkat.

Patut di akui, memang masyarakat di pedesaan sungguh luar biasa baik nya, tutur katanya begitu lembut nan sopan. Banyak ilmu yang saya dapatkan dari mereka, begitulah warga pedesaan memperlakukan kami ini sebagai mahasiswa KPM, begitu juga canda tawa di rumah singgah KPM yang selalu mengisi di sela-sela kekosongan waktu, agar mencairkan suasana yang melelahkan.

Kesan saya di KPM di Desa tempuran ini sangat bagus, Banyak pengalaman di masyarakat desa Tempuran, selain pendidikan, beberapa potensi desa Tempuran kami telah belajar termasuk belajar membuat besek, umkm dupo, umkm jamur bersama warga Tempuran.

Kesan saya ketika mengajar di lembaga pendidikan, saya bisa mengetahui berbagai macam karakter peserta didik SDN 2 Tempuran, saya membantu mengajar kelas 4 bersama teman saya. Pada minnggu pertama bersama temen kelompok saya mengajar mata pelajaran PKN, minngu kedua mengajar MTK dan minggu ketiga Mengajar Pendidikan Agama Islam.

Acara penutupan KPM Mengajar di SDN 2 Tempuran, kami mengadakan tarian jathil dan di tonton oleh seluruh siswa SDN 2 Tempuran serta guru dan stafnya. Di malam harinya kami melakukan kegiatan Gema Sholawat bersama masyarakat sekitar Desa Tempuran, sekaligus untuk berpamitan setelah selama 40 hari kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tempuran. Suasana perpisahan sangat haru, karena para ibu-ibu yang biasanya selama satu bulan lebih sering bertemu atau mungkin melakukan kegiatan bersama anak-anak KPM tiba-tiba sudah harus berpisah.

Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tempuran banyak kesan yang saya dapatkan. Pertama, tentang bagaimana kita mengambil sudut pandang yang berbeda mengenai hal-hal yang mungkin kita anggap sulit untuk dilakukan, yaitu dengan mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpa kita baik itu susah maupun senang dan sedih. Kedua, semangat ibadah masyarakat desa Tempuran yang patut di contoh, juga keramahan masyarakat sekitar pada siapapun. Ketiga, semangat dan antusiasme anak-anak untuk belajar baik itu disekolah maupun untuk mengaji. Keempat, rasa tolong menolong yang erat dari masyarakat desa Tempuran.

Beberapa potensi desa Tempuran yang ada dapat membantu perekonomian masyarakat, salah satunya adalah membuat Besek.. Ada beberapa rumah di desa tempuran yang digunakan sebagai tempat produksi Besek Kemudian dikirim ke luar kota untuk dijual.

Pesan saya selama KPM di desa tempuran, untuk TPQ semoga bisa terus berjalan dan dapat menjadikan anak-anak yang rajin mengaji semuanya, karena zaman sekarang melatih anak untuk mengaji cukup sulit, karena sudah dikalahkan dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang ini. Kemudian untuk lembaga pendidikan yang ada di Desa Tempuran ini, semoga tetap bisa menghidupkan TPQ dan terus berkembang.

Pesan dari kami Kelompok 99, kami berterimakasih karena sudah diterima dengan baik di desa Tempuran untuk melaksanakan tugas kuliah kami selama 40 hari penuh, dengan segala fasilitas yang diberikan. Semoga apa yang kami lakukan di Desa Kambeng bisa membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Kami juga sangat berterimakasih terhadap sambutan hangat yang diberikan. Semoga desa Tempuran tetap menjadi desa yang Masyarakatnya selalu ramah, semangat dalam beribadah dan semoga desa Tempuran dapat menjadi lebih maju lagi

dalam segala bidangnya. Cerita kami selama 40 hari di di desa Tempuran akan menjadi sejarah yang tak akan dilupa dan pengalaman yang kami dapatkan semoga bisa bermanfaat di masa yang akan datang.

Pesan saya untuk masyarakat desa tempuran, semakin berkembang supaya bisa membantu perekonomian masyarakat. Untuk ibu-ibu jamaah yasinan tetap jaga kekompakan dan solidaritas nya, semoga kedepannya bisa semakin kompak. Dan untuk keseluruhan masyarakat Desa Tempuran semakin maju dan berkembang untuk pembuatan besek. Semoga selalu ada generasi penurus dan bisa di kembangkan dalam maswarakat desa Tempuran.

## **ARTI SEBUAH KEAKRABAN DALAM PENGABDIAN DI TANAH TEMPURAN**

Muhammad Bagus Ardianto

Cerita dimulai pada hari senin, tanggal 04 juli 2022. Kami memulai kegiatan di hari pertama dengan mendatangi tempat hunian yang akan kami jadikan tempat bernaung selama 45 hari kedepan. Rumah tersebut berdada di dusun Karangrejo. Ketika datang kami disambut oleh seorang pria paruh baya yang bernama Pak Hadi beliau adalah anak dari pemilik rumah kami menginap yaitu Mbah Silah. Mbah Silah sendiri merupakan sesepuh di Dusun Karangrejo, karena beliau tahun ini genap berumur 101 tahun. Setelah itu kami pun segera sowan atau meminta izin dengan Pak Hadi untuk membersihkan rumah tempat kami tidur bersama.

Minggu pertama, kami mulai dengan kegiatan pembukaan pada tanggal 4 juli 2022 yang kami adakan bersama kelompok 100 di kantor desa tempuran yang dihadiri oleh beberapa tamu undangan, diantaranya Bapak Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun dan perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan dari IAIN Ponorogo. Kegiatan di mulai pada pukul 14.00 siang sampai pukul 15.00 sore. Setelah pembukaan selesai kami kembali ke posko untuk beristirahat sejenak. Pada tanggal 5 juli 2022 ada dua kegiatan yang kami lakukan yaitu kegiatan senam ibu – ibu PKK desa yang diselenggarakan di lapangan desa tempuran dan mapping desa untuk memetakan tempat – tempat yang akan kami gunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tanggal 6 juli 2022 kegiatan masih berlanjut yaitu kegiatan yasinan ibu – ibu lingkungan dusun karangrejo yang dihadiri oleh anggota kelompok khusus perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai selesai. Kemudian pada malam hari kami mengadakan rapat perdana yang membahas tentang

kegiatan atau program – program yang akan dilaksanakan satu bulan kedepan dan juga membahas apa – apa saja yang perlu dibahas untuk 40 hari kedepan. Kemudian pada hari kamis tanggal 7 juli 2022 untuk pertama kalinya kami mengajar di TPA yang bertempat di mushola untuk hari pertama mengajar TPA ini kami gunakan untuk memperkenalkan diri kepada para santri atau siswa TPA bahwa selama kami KPM di dusun Karangrejo ini setiap sore akan membantu mengajar di TPA ini. Metode pembelajaran di TPA ini cukup simpel yakni sorogan lalu menulis. TPA biasanya selesai pada pukul 16.00 WIB, akan tetapi karena kami juga banyak kegiatan maka pembelajaran kami selesaikan pada pukul 15.30. WIB. Kemudian pada malam harinya ada kegiatan rutinan yasinan bapak – bapak sekitaran masjid setiap malam jum’at yang dilaksanakan setelah sholat isya’. Berhubung satu kelompok anggota laki – lakinya hanya 4 orang maka wajib menghadiri yasinan tersebut. Pada tanggal 8 juli 2022 atau hari jumat kami mengadakan kegiatan rutin membersihkan masjid satu minggu sekali. Kegiatan ini diharapkan jamaah sholat jum’ at bisa beribadah dengan hikmat dengan tempat yang bersih dan nyaman. Pada hari jumat ini juga merupakan giliran PJ kelompok untuk UMKM survey ke lapangan untuk mencari informasi – informasi yang sekiranya nanti bisa di jadikan proker penunjang. Pada tanggal 9 juli 2022 kegiatan hanya mengajar TPA yang di masjid, untuk TPA yang ada di masjid ini cukup unik karena santri atau siswanya hanya 5 orang sedangkan untuk pengajarnya dari kami mengirimkan sekitar 8 orang untuk bisa membantu pembelajaran dan bisa memberikan inovasi – inovasi baru.

Minggu kedua, kami mulai mengenal dan memahami satu sama lain sebagai teman seperjuangan menyelesaikan tugas pengabdian di desa tempuran ini. Yang awalnya saling canggung di minggu kedua ini mulai

semakin dekat dan akrab. Pada minggu kedua ini kegiatan pengabdian di mulai dengan perayaan hari raya idul adha pada tanggal 10 juli 2022, kegiatan kami isi dengan berbaur dengan masyarakat untuk kemudian membantu kegiatan penyembelihan hewan qurban yang bertempat di halaman depan masjid Uswatun Hasanah. Kamipun pulang dengan membawa daging kambing yang banyak sekali lalu malamnya kami mengadakan pesta makan daging kambing bersama. Pada minggu kedua ini kami juga melakukan survey ke beberapa UMKM yang berkembang di dusun karangrejo. Survey ini bertujuan untuk mengetahui apa saja asset yang ada pada setiap UMKM. Salah satu UMKM yang kami survey adalah UMKM tentang pemberdayaan jamur, proses penanaman, dan bagaimana pemasaran produksi jamur tersebut. Selain itu ada juga kegiatan dari ibu - ibu posyandu yang mengadakan posyandu balita dan imunisasi yang bertempat di dusun sebelah yaitu dusun Semanding. Posyandu ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai selesai. Kemudian pada tanggal 12 juli 2022 merupakan hari pertama masuk sekolah. Kegiatan di isi dengan senam bersama guru dan siswa SDN 2 Tempuran lalu dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan sekolah untuk memulai tahun ajaran baru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pagi hari sampai siang hari. Pada hari itu juga ada juga kegiatan lain yaitu posyandu balita di dusun karangrejo yang bertempat di kediaman bu tutik yang juga sebagai kepala dusun karangrejo. Posyandu balita ini di laksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai selesai. Untuk posyandu yang di karangrejo ini warga yang hadir ternyata lebih banyak dari pada yang di dusun semanding, jumlahnya sekitar 80 balita yang terdaftar. Kemudian pada malam harinya ada kegiatan tahlilan bapak - bapak yang diadakan di rumah salah satu warga dusun karangrejo. Budaya tahlilan disini cukup unik dibandingkan yang ada di daerah perkotaan yang dimana budaya nenek moyang masih kental dan masih berjalan

sampai sekarang. Pada tanggal 13 juli 2022, kegiatan selanjutnya adalah outbond yang dilaksanakan disekolah SDN 2 Tempuran yang diikuti oleh selurus siswa sebagai tahap pengenalan awal kepada para siswa. Outbond berjalan sangat meriah karena para warga pun turut meramaikan acara ini dengan menonton langsung kesekolah untuk melihat anak - anak mereka berlomba. Kemudian setelah dari outbond kami melanjutkan kegiatan penunjang yaitu mengajar TPA dimushola terdekat. Untuk hari pertama kami mulai dengan pengenalan dengan para santri di TPA lalu kemudian mengobservasi bagaimana guru - guru mengajar dan menentukan metode yang akan digunakan untuk mengajar esok harinya. Pada tanggal 14 juli 2022, kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan begitu juga dengan kami juga mulai melaksanakan tugas KPM Mono PAI dengan membantu mengajar para guru di SDN 2 Tempuran. Kegiatan mengajar disesuaikan dengan jadwal yang telah ada pada para guru disana. Pada tanggal 15 juli 2022 yakni pada hari jum'at kami adakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah sehabis sholat jum'at sekitar jam 14.00 WIB. Untuk Pembina pramuka dari teman - teman yang sekiranya mengerti tentang kepramukaan. Pada tanggal 16 juli 2022 untuk kegiatan hanya kelompok yang mngejar di TPA mushola dan malamnya dilanjutkan dengan rapat dan evaluasi kegiatan semalam satu minggu lalu esoknya hari minggu tanggal 17 juli 2022 kami gunakan untuk hiling atau beristirahat.

Minggu ketiga, masuk pada minggu ketiga kami tentunya sudah semakin solid sebagai teman satu kelompok. Kegiatan kami buka dengan ikut serta membantu jalannya kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan di rumah kepala dusun karangrejo pada tanggal 18 juli 2022. Posyandu lansia ini adalah posyandu yang khusus untuk menangani warga yang berumur lanjut usia. Kemudian pada tanggal 19 juli 2022 kegiatan dengan melatih PBB dan

latihan tari jathil pada sore hari yang juga dari kami sendiri yang menjadi pelatihnya. Pada tanggal 20 juli 2022 hanya kegiatan seperti biasa dan persiapan untuk kegiatan atau acara kajian fiqh yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 juli 2022 bertempat di serambi masjid Uswatun Hasanah. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai pukul 11.00 WIB. Kemudian pada malam harinya kegiatan yasinan bapak – bapak menjadi kegiaiatan penutup pada hari kamis ini.

Kemudian pada hari jum'at tanggal 22 juli 2022 di mulai dengan kegiaiatan senam pagi disekolah untuk kemudian di lanjutkan dengan latihan PBB dan pramuka. Untuk kelompok UMKM juga melakukan observasi atau wawancara ke rumah produksi dupo. Pada tanggal 23 dan 24 juli 2022 yang mana hari itu adalah hari sabtu dan minggu yang seharushnya kami libur kegiatan menjadi gagal karena di mintai tolong untuk melatih siswa siswi SDN 2 Tempuran upacara bendera pada hari senin, karena menurut pengakuan para guru upacara hari senin sempat vakum karena pembelajaran yang dilaksanakan secara online, oleh karenanya kami dimintai tolong untuk melatih upacara bendera.

Masuk ke Minggu ke empat, pada tanggal 25 juli 2022 yang merupakan hari senin semua anggota kelompok diminta mengikuti upacara bendera lalu kemudian mengajar ke kelas masing – masing untuk melanjutkan kegiatan belajar seperti biasa. Kegiatan yang sama juga terus dilanjutkan sampai tanggal 26 juli 2022 tanpa ada kegiatan tambahan. Lalu pada tanggal 27 juli 2022 pada hari rabu ada kegiatan mengikuti latihan habsyi bersama masyarakat yang dipelopori oleh anggota IPPNU desa Tempuran yang dilaksanakan di Masjid dilingkungan Njeruk dusun Karangrejo. Pada tanggal 28 juli 2022 kegiatan belajar mengajar disekolah diliburkan karena guru – guru sedang ada kegiatan atau acara dikantor kecamatan

sawoo, akan tetapi kegiatan – kegiatan proker penunjang seperti mengajar di TPA di Mushola dan Masjid serta yasinan bapak – bapak dan ibu – ibu masih terus dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan – kegiatan penunjang seperti mengajar disekolah, TPA, latihan PBB dan lain – lain terus dilaksanakan sampai minggu ke lima berakhir.

Memasuki minggu ke enam yang mana adalah minggu terakhir kami melaksanakan KPM di Desa Sawoo kami mulai menyusun beberapa acara yang dipersiapkan untuk acara penutupan dan perpisahan dengan warga Desa Tempuran maupun Dusun Karangrejo. Acara penutupan yang pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 agustus 2022, ada 2 acara penutupan yang dilaksanakan yaitu perpisahan disekolah dan dimasyarakat. Untuk acara perpisahan disekolah kami mengadakan pentas seni tari jathil yang bertujuan untuk menampilkan hasil akhir dari proker utama kami kepada para guru dengan harapan memotivasi pihak sekolah agar pelatihan tari jathil yang kami lakukan bisa terus berjalan dan berkembang demi memajukan SDN 2 Tempuran tersebut. Kemudian setelah penampilan selesai, perpisahan kami lanjutkan dengan bersalam salaman dengan semua guru dan murid sebagai acara terakhir sebelum nantinya kami pulang ke daerah kami masing – masing.

Kemudian pada hari yang sama acara perpisahan dengan masyarakat juga kami laksanakan. Untuk perpisahan dengan masyarakat kami mengadakan acara Gema Sholawat bersama sekaligus perpisahan dengan masyarakat Dusun Karangrejo yang bertempat di Masjid Uswatun Hasanah. Acara gema sholawat tersebut dilaksanakan pada pukul 20.00 – 22.00 WIB. Kami sangat senang sekali antusiasme warga sangat besar dalam mengikuti rangkaian acara peripisan yang kami adakan yang membuat kami semakin berat meninggalkan lokasi KPM.

Kemudian pada tanggal 9 agustus 2022, karena kegiatan – kegiatan sudah terlaksana, pada hari tersebut kami gunakan untuk kerja bakti membersihkan posko yang kami tempati dan juga mempersiapkan acara penutupan yang akan dilaksanakan dikantor Desa Tempuran bersama dengan kelompok 100 KPM Multi. Pada hari rabu tanggal 10 agustus 2022, acara penutupan di kantor desa kami laksanakan. Acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan serta seluruh anggota kelompok 99 dan 100. Setelah acara penutupan selesai kami lanjutkan dengan berpamitan dengan para warga di Dusun Karangrejo karena pada hari rabu tanggal 11 agustus 2022 kami sudah harus meninggalkan posko maupun Desa Tempuran yang penuh dengan kenangan yang tidak akan kami lupakan sampai kapanpun.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan – pengetahuan hidup sehari – hari. Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat, bekerja sama sebagai tim serta belajar bertanggung jawab sebagai ketua kelompok. Selama KPM saya merasakan ada di tengah – tengah keluarga yang dimana itu adalah keluarga baru. Perbedaan dimana masing – masing individu memiliki karakter yang unik terbungkus dalam kebersamaan dan candaan yang hangat. Pengalaman baru dengan lingkungan dan warga serta cuaca yang berbeda dengan dikota menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami oleh masyarakat pedesaan. Desa

Tempuran yang terletak didaerah pedesaan yang berdataran tinggi dan jalan yang lumayan menguras tenaga sebenarnya membuat nyali saya menciut karena belum pernah merasakan jalan yang lumayan sulit, akan tetapi hal itu terbantahkan karena sesampai di desa pemandangan yang indah membuat saya menarik kata – kata saya tadi. Disini saya belajar bagaimana menghadapi masyarakat pedesaan yang pada umumnya berbeda dengan masyarakat di perkotaan. Mereka sangat antusias ketika mahasiswa dan melaksanakan proker mereka sangat ramah dan sering membantu agar proker berjalan dengan lancar.

Kami juga sangat senang karena masyarakat aktif dalam berolahraga bola volley yang dilakukan setiap sore hari. Saya suka ikut voli bersama para pemuda dusun yang mana mereka selalu mengajak kami ketika akan memulai permainan. Hal ini membuat saya rindu dengan suasana sore hari disana. Tak hanya itu ketika masyarakat sedang acara rutinan yasinan saya dan teman – teman selalu diajak menghadiri acara yasinan tersebut setiap hari kamis malam. Hangatnya pembicaraan ketiak selesai acara membuat kami semakin betah berda di tengah – tengah masyarakat yang pada dasarnya belum terlalu lama kenal akan tetapi mereka seakan menganggap saya dan teman – teman sebagai bagian dari masyarakat desan tempuran maupun dusn karangrejo. Semoga keakraban antar masyarakat desa tetap terjalin ssampai kapanpun.

Harapan kami kepada msyarakat desa maupun sekolah tetap menjaga kebudayaan, persaudaraan dan tetap semangat untuk mengembangkan pelatihan jathil ponorogo ataupun kesenian reyog ponorogo karena walaupun lokasi desa yang berdekatan dengan berbatasan trenggalek desa tempuran masih bagian dari wilayah ponorogo. Saya akan selalu mengenang semua kabaikan hati para warga desa walaupun saya maupun teman – teman yang lain sering bebuat kesalahan akan tetapi selau diingatkan dengan cara

yang halus sehingga membuat kami betah berada disana selama 40 hari. Semoga apa yang kami lakukan untuk mengembangkan desa bisa memberi dampak yang positif kepada semua elemen masyarakat.

## **EFEKTIFITAS KEGIATAN MASYARAKAT DAN TPQ MASJID USWATUN HASANAH DALAM BERKEHIDUPAN SOSIAL**

Bayu Indra Wijaya

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar, bekerja, serta melakukan proses pencarian (research) bersama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa peserta KPM serta masyarakat berbaur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam mencari potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM 2022 ini semua anggota harus bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan, dengan berorientasi terhadap pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa serta dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang di tempati Ketika KPM berlangsung. KPM ini bertujuan untuk mengimplementasikan serta menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang didapat sebaik mungkin supaya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar yang didukung dengan adanya sumber daya masyarakat sekitar, sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat menunjukkan apa yang didapat Ketika kuliah berlangsung secara maksimal secara profesional dan terukur di kalangan masyarakat. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku

kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

KPM kali ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 bertempat di Desa Tempuran Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Terdapat 2 kelompok di desa Tempuran ini yaitu kelompok 99 mono disiplin dan kelompok 100 multi disiplin. Kelompok 100 multi disiplin yang bertempat di dukuh Petung yang anggotanya lintas jurusan. KPM saya bertempat di Dukuh Karangrejo, KPM kali ini saya memilih mono disiplin yang anggotanya satu bidang jurusan saja, saya memilih mono disiplin karena menurut saya mono disiplin sesuai dengan bidang yang saya pelajari. Dengan menggunakan metode (ABCD) Asset Based Community Development yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berda dalam aliran besar yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat sebagai pelaku utamanya.

Tempat KPM saya dan teman-teman kelompok 99 di Desa Tempuran Kecamatan Sawo tepatnya di dukuh Karangrejo. Lokasi KPM ini sudah termasuk diatas gunung meskipun masih ada yang lebih tinggi sehingga jalannya naik turun dan berbelok-belok dan lokasi KPM ini langsung bersebelahan dengan Kabupaten Trenggalek kurang lebih sekitar 300 meter sudah mencapai Trenggalek. Perjalanan ketempat lokasi KPM menurut saya sedikit ekstrim dan menguji nyali, namun saya suka perjalanan ini sehingga saya sangat menikmati perjalanan menuju lokasi KPM. Sesampainya dilokasi KPM langsung merapikan barang-barang individu atau kelompok agar lebih tertata dan juga menyiapkan keperluan kelompok yang harus ada. Setelah semua selesai dilanjutkan dengan sowan-sowan kepada pihak yang berwenang dalam hal msasyarakat seperti

Kamituwo serta pengurus kegiatan yang terdapat didalam dukuh karangrejo ini. Menurut saya kedatangan mahasiswa KPM sangat diterima dengan baik oleh masyarakat karena dengan adanya KPM ini masyarakat mengharapkan dapat dibantu dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada atau bahkan membuat kegiatan baru untuk kedepannya.

Menurut saya masyarakat disana juga sangat ramah dengan kehadiran kami, jika ada yang mengatakan masyarakat ada yang kurang memihak dengan kedatangan KPM itu tinggal bagaimana kita menyikapinya kita dapat berbaur atau tidaknya dengan masyarakat, jika cara kita tepat dalam berbaur dan kita juga harus pandai dalam memahami suasana agar kita dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disana. Maka kita sebagai pendatang harus bisa bersikap dengan bijak agar masyarakat dapat menerima dan tidak memandang jelek dengan kedatangan mahasiswa KPM. Dalam hal kepemudaan disana kurang begitu aktif terlihat ketika jamaah yasin laki-laki kebanyakan dari golongan yang sudah menikah atau orangtua, pemuda disana kebanyakan pergi bekerja keluar daerah ada juga yang menikah dan tinggal di luar daerah, namun ketika ada latihan voli tepatnya malam hari saya melihat banyak pemuda dan orangtua berkumpul untuk latihan voli di malam hari itupun juga terdapat pemuda-pemuda dari luar dukuh karangrejo pada waktu inilah saya baru menjumpai pemuda yang banyak di dukuh karangrejo ini.

Diawal KPM timbul kendala berupa minimnya air yang terdapat di posko, air tersebut harus dibagi rata dan harus digunakan sesuai kebutuhan. Disana terdapat jadwal pergantian untuk jam pagi samapi sore dirumah sebelah timur posko, dari sore sampai jam 7 pagi baru dialirkan ke posko KPM sehingga kami mengalami kekurangan air mengingat banyaknya anggota yang menggunakan air.

Namun lama-kelamaan masalah air sedikit teratasi dengan cara untuk mencuci pakaian harus di belik atau sumber air. Dan untuk mandi harus pergi kerumah yang terdapat sumber air yang banyak agar tidak menyulitkan pemiliki runmah serta pergi ke sekolahan juga sudah diperbolehkan oleh pihak yang berwenang. Dengan itu masalah air sedikit sedikit teratasi meskipun juga harus berhemat dalam hal peraiaran.

### **Beberapa Kegiatan Yang Saya Ikuti Pada Saat KPM**

Pada KPM ini saya mengikuti beberapa kegiatan. Terdapat kegiatan pokok dalam KPM serta terdapat kegiatan penunjang yang kami laksanakan. Kegiatan pokok yang saya lakukan bertempat di masjid Uswatun Hasanah, di masjid tersebut saya mencari kekurangan apa yang perlu dikaji sebagai bahan dari kegiatan pokok yang harus dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, kekurangan tersebut terletak pada jamaah wanita dalam hal pemakaian mukena yang kurang tepat serta gerakan-gerakan shalat yang perlu di benahi kembali. Solusinya berupa diakan kajian fqih serta praktek pelaksanaannya.

Kegiatan penunjang yang saya lakukan di dukuh Karangrejo, desa Tempuran ini berupa kegiatan yasinan mingguan bersama laki-laki yang dilaksanakan setiap malam jumat yang lokasinya berpindah-pindah rumah. Terdapat juga kegiatan dirumah warga kegiatan tersebut berupa genduri, di acara genduri hamper sama seperti yasinan dalam artian juga membaca surat yasin diawal acara, setelah acara selesai kemudian terdapat makan-makan yang di taruh diatas takir atau daun yang dibentuk kotak untuk wadah, dan selanjutnya salah satu orangtua disana menyampaikan hajat tuan rumah kepada tamu yang diundang stelah hajat disampaikan baru dilakukan doa, namun juga ada acara genduri disana tanpa membaca surat

yasin terlebih dahulu melainkan langsung disampaikan hajatnya diteruskan dengan doa bersama.

Saya juga mengajar di SDN 2 Tempuran tepatnya dikelas 4 disini saya dituntut untuk mengajarkan materi dengan kurikulum baru yang belum saya pelajari sebelumnya, mengiangat kurikum baru ini sedikit sulit untuk menyesuaikan dengan sistem pembelajarannya namun dengan itu saya belajar bahwa menjadi seorang guru haruslah selalu menguasai keadaan sebaik mungkin dan harus menyampaikan materi dengan baik agar pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar dan siwa dapat menguasai materi pembelajaran. Di SDN 2 Tempuran ini saya mengajar PBB, dalam mengajar PBB ini melatih kesabaran saya dikarenakan siswa yang mengikuti PBB dari kelas 3 samapai kelas 6 karena terdapat kendala berupa kekurangan anggota PBB jika hanya diambil dari kelas atas sehingga harus dicampur anantara kelas 3 samapi kelas 6, kesulitan saya dalam melatih PBB ini ketika membenarkan gerakan yang masih salah dikarenakan anggota PBB yang masih kecil ini sedikit sulit untuk dikasih tahu secara lisan serta kurangnya pemahaman tentang gerakan-gerakan yang terdapat dalam PBB, sehingga dalam melatih harus membenarkan dengan menggunakan ucapan dan harus mencontohkan secara langsung.

Saya juga mengikuti kegiatan UMKM berupa tusuk sempol dimana pembuatannya dari bahan bambu yang dipotong dan di belah sesuai ukuran yang telah ditentukan. Selain itu ada juga pembuatan bahan dupa yang berasal dari bambu juga proses pembuatan sama dengan sempol namum belahan bambu untuk dupa ini sedikit lebih tipis karena harus di haluskan menggunakan amplas atau alat penghalus dengan penggeraknya berupa tangan manusia secara langsung atau menggunakan mesin. Menurut keterangan sipembuat bahan dupa sebut saja Pak Joko. Pak joko ini pernah mengalami kerugian atau bahkan bisa

dikatakan gulung tikar karena usahanya sempat ditinggal keluar kota untuk bekerja disana serta harga jual bahan dupa yang menurun, namun pada saat pandemic covid 19 usaha pembuatan bahan dupa dari bambu Pak Joko mulai bangkit kembali sampai saat ini sehingga dapat memulihkan perekonomian keluarga dan dapat menutupi kerugian pada saat dulu.

Selain itu saya juga mengajar di TPQ masjid Uswatun Hasanah disini kami dibebaskan untuk mengajar, di TPQ ini menurut saya jadwalnya sedikit terpecah dikarenakan siswanya tidak hanya mengikuti satu TPQ saja, namun siswanya juga mengikuti dua TPQ sehingga siswa harus membagi waktu. Berhubung terdapat KPM yang mengajar siswa lebih aktif di masjid karena banyaknya pengajar dan teman baru sehingga kami juga lebih diuntungkan dengan hal tersebut karena dapat mengajar sesuai dengan jadwal yang telah kami tetapkan sebelumnya. Berhubung saya mengajar di TPQ di masjid Uswatun Hasanah sehingga saya dapat mengobservasi serta bertanya tanya tentang TPQ disini, sehingga saya mengambil masalah yang terdapat di TPQ di masjid Uswatun Hasanah yang akan saya samapikan di essay ini.

### **Permasalahan Dan Solusi Yang Saya Temui Di TPQ Masjid Uswatun Hasanah**

Setelah adanya observasi ataupun mengikuti kegiatan masyarakat di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran ini saya menemukan beberapa masalah yang dapat saya pelajari. Masalah saya ambil dari kegiatan TPQ yang terdapat di masjid Uswatun Hasanah. Pertama, berupa pelafalan huruf-huruh hijaiyah dan kurangnya pemahaman mereka tentang hukum-hukum bacaan yang masih kurang faham sewaktu membaca dengung atau tidak mendengung, bacaan yang dimasukkan atau tidak dimasukkan ke huruf depannya, bacaan yang harusnya di baca samar tau tipis atau tebal serta Panjang pendekknnya. Siswa yang mengikuti

TPQ di masjid ini yang masih bersokalah dasar sehingga kurang fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah kekurangan tersebut timbul karena siswa TPQ tidak fokus dalam belajar mengaji karena mereka notaben masih berusia kecil dan belum memiliki semangat tinggi dalam belajar mengaji sehingga belajar mengaji sambil bermain bahkan sambil ngobrol dengan temannya.

Penyelesaian masalah dengan cara siswa TPQ disuruh untuk mengucapkan huruf hijaiyah satu persatu berhubung pengajar di tpq ini banyak sehingga dapat menghendel siswa secara individu, sehingga jika siswa tpq dalam pelafalan huruf hijaiyah yang masih salah atau kurang tepat bisa secara langsung dibenarkan dan diulangi secara perlahan-lahan namun terus-menerus supaya paham dan tidak lupa dalam melafalkan huruf hijaiyahnya. Selain dengan cara siswa disuruh mengulangi huruf hijaiyah yang salah dan dibenarkan bacaannya secara langsung, siswa juga diberi pengetahuan tentang letak dimana huruf hijaiyah harus diucapkan.

Penyelesaian masalah dari segi hukum bacaan yang masih kurang tepat, penyelesaian dengan cara menjelaskan secara langsung di papan tulis dan menuliskan hukum-hukum bacaan, siswa harus dapat mengetahui hukum-hukum bacaan serta huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam hukum bacaan, siswa juga langsung disuruh mengucapkan hukum bacaan tersebut sehingga jika salah dalam pengucapan dapat langsung dibenarkan setelah siswa dapat mengucapkan hukum bacaan yang tepat siswa disuruh untuk mencari contoh hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Quran sehingga siswa dapata meningkatkan pemahamannya dalam memahami hukum bacaan.

Kedua, masalah berupa hafalan surat surat pendek yang masih kurang juga terdapat dalam TPQ ini. Masalah ini saya temukan Ketika siswa TPQ disuruh secara langsung untuk memulai mengaji dengan membaca doa pembuka,

Ketika guru diam siswa juga ikut diam tidak melanjutkan doa pembuka, ada lagi Ketika siswa disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek siswa kebanyakan masih membaca dan Ketika tidak membaca Al-Quran siswa sering berhenti-berhenti ketika menghafalkan surat pendek. Maka penyelesaian yang saya ambil dengan cara siswa setelah selesai membaca Al-Quran semua siswa TPQ Kembali membaca surat pendek dari awal secara berulang-ulang. Setelah itu siswa satu-persatu diuji bacaannya sehingga dapat secara langsung dibenarkan jika terdapat bacaan yang salah atau kurang tepat. Cara ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat membaca surat pendek dengan benar setelah itu siswa langsung suruh mengucapkan hafalan surat pendeknya tanpa membaca Al-Quran. Dalam menghafalkan surat pendek ini dalam prakteknya siswa secara langsung disuruh satu-persatu dalam mengucapkan hafalan surat pendeknya, jika dirasa hafalan belum tepat maka siswa harus mengulangi hafalannya dari awal.

Namun dalam menghafalkan surat pendek ini siswa masih malu-malu sehingga banyak bacaan yang berbelit-belit dan harus diulangi lagi, maka dengan membimbing dan memberikan semangat kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hafalan ini terus dilakukan setelah membaca Al-Quran selesai, sebelum TPQ selesai setiap harinya dilakukan hafalan bersama-sama dan dilanjutkan secara individu untuk mengetahui sejauh mana tingkat bacaan dan hafalan siswa, sehingga pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan. Peserta didik terus dibina dalam hala hafalann agar hafalannya lebih meningkat lagi. Setelah dilakukan beberapa minggu membaca dan menghafalkan surat pendek bacaan dan hafalan siswa semakin berkembang dan semakin banyak dalam hal hafalan surat pendeknya. Mengingat sangat penting dalam membaca bacaan Al-Quran dengan baik dan benar terutama ketika melaksanakan

shalat. Semoga dengan adanya hafalan surat pendek ini dapat meningkatkan kualitas bacaan, hafalan siswa-siswa TPQ dan dapat meningkatkan potensi pada diri siswa.

Dampak perubahan yang terjadi setelah adanya pembinaan bacaan huruf hijaiyah dan hafalan surat pendek ini siswa tpq lebih fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya kurang baik atau masih salah, siswa tpq juga lebih lancar dalam mengucapkan bacaannya karena lebih terbiasa dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang sebelumnya masih kurang tepat. Siswa tpq juga makin memahami hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Quran terlihat dengan mereka dapat mencari hukum bacaan seperti idgom bigunnah atau idhar itu bacaannya seperti apa hurufnya apa mereka mulai memahami dan mengerti makna hukum bacaan tersebut seperti dibaca samara tau tidak, dibaca jelas atau mendengung mereka juga lebih memahami setelah adanya penjelasan dan pembinaan yang diberikan. Selain itu, hafalan surat pendek siswa tpq yang semakin bagus dan mereka juga sudah tidak berbelit-belit dalam mengucapkan hafalan surat pendeknya dikarenakan setiap selesai membaca langsung diajak hafalan surat pendek sampai bisa, dan hafalan mereka juga makin bertambah dilihat dari hafalan yang setiap akhir diucapkan.

### **Kesan Dan Pesan Saya Selama KPM Di Desa Tempuran**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini sangat berkesan bagi saya, salah satu yang paling berkesan ketika mengobrol dengan salah satu tokoh disana, beliau mengatakan pada inti percakapan, kita boleh berteman dengan orang banyak namun kita juga harus mengetahui batasan-batasan yang kita tidak boleh mengikutinya jika itu dalam hal kejelekan, saya banyak menemukan berbagai macam perbedaan kepribadian dan yang harus saya pahami. KPM ini juga memberikan pengajaran pengalaman

yang berharga yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Kegiatan KPM ini sangat banyak suka dan duka yang terjadi yang kami lakukan bersama, entah itu suka atau duka karena teman sekelompok ataupun masyarakat sekitar dan itu semua adalah pengalaman yang sangat berarti sehingga menjadikan pembelajaran yang sangat berharga untuk saya agar dapat melanjutkan dalam kegiatan masyarakat kedepannya dirumah saya sendiri.

Pada saat KPM ini diajarkan agar lebih mengerti proses bersosial ataupun interaksi dilingkungan luar dan bagaimana cara kita agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. KPM ini mengajarkan saya agar lebih dapat menyesuaikan diri dan bergaul dengan masyarakat banyak dan mengajarkan saya agar terus mengembangkan potensi pada diri sendiri agar dapat berguna untuk masyarakat. Selain itu KPM juga melatih kesabaran serta kecepatan menindak lanjuti adanya berbagai macam konflik yang timbul yang harus segera dicari penyelesaian masalah agar konflik tidak berlanjut.

Sedangkan pesan saya kepada siswa TPQ agar lebih meningkatkan kegiatan TPQnya serta terus mempelajari apa yang telah kami sampaikan sehingga ilmu-ilmu yang telah kami sampaikan tidak terlupakan dan dapat meningkatkan potensi pada diri siswa TPQ, dalam mengaji haruslah rutin dalam masuk TPQ dan lebih fokuslah dalam belajar karena ada saatnya belajar dengan serius dan ada saatnya untuk bermain. Pesan saya kepada guru TPQ agar lebih melihat metode belajar siswa yang tepat digunakan agar memudahkan siswa memahami materi dan siswa tidak bergantung terus terhadap pengajar. Pesan saya kepada pemuda-pemuda agar lebih meningkatkan kebersamaannya dengan masyarakat agar lebih terlihat kekompakan dan semangat dalam memajukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekitarnya jangan sampai kalah

dengan orang tua yang masih semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat.

## **CERITA PENA DI DESA TEMPURAN**

Hani Aprilina

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester akhir IAIN Ponorogo, dengan arahan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Melalui KPM ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari masyarakat, begitu juga masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan dari mahasiswa. Pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari yang berlokasi tersebar di wilayah Ponorogo, khususnya daerah pedesaan. Semua kegiatan KPM ini mengharuskan mahasiswa untuk menetap disana, sampai selesai pengabdiannya di masyarakat. Kegiatan KPM ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu monodisiplin dan multidisiplin. Monodisiplin dilaksanakan sesuai dengan jurusan masing-masing dan memfokuskan ke arah pendidikan, sedangkan multidisiplin melihat situasi dan kondisi pada masyarakat itu sendiri. Berdasarkan jenis KPM tersebut, saya memilih monodisiplin, karena kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jurusan dan kompetensi saya di bidang pendidikan, yang nantinya menjadi bekal kedepannya ketika sudah terjun di suatu lembaga pendidikan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdapat 120 kelompok, mulai dari fakultas Tarbyah, Syariah, Febi, dan Fuad. Banyaknya kelompok tersebut, saya masuk ke kelompok 99, yang berjumlah 21 orang, 4 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Kami kelompok 99 ini berasal dari jurusan PAI semua. Adanya pembagian kelompok tersebut menjadikan kegiatan lebih mudah, karena mahasiswa dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan kolaborasi satu tujuan. Kegiatan KPM kelompok saya dilaksanakan di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran,

Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang kami lakukan selama KPM menemukan suatu permasalahan yaitu kurangnya antusias masyarakat terhadap mahasiswa KPM. Saat kami jalan-jalan waktu pagi, menyusuri wilayah Dukuh Karangrejo, kami menemui beberapa warga yang kurang baik. Mereka mengira kami ingin menumpang kamar mandi, tanpa sapaan apapun dari warga tersebut akhirnya pintu yang semula terbuka langsung tertutup dengan rapat. Selain itu, ada juga beberapa warga yang terlihat cuek dan jarang menyapa. Saat berjalan beriringan mereka enggan untuk menyapa, bahkan tidak ada senyum sama sekali.

Kami sebagai warga baru mencoba menerapkan suatu pendekatan, yang mana cara ini akan membantu warga agar lebih bisa berbaur dengan kami. Pendekatan tersebut disebut dengan pendekatan sosial. Pendekatan sosial adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan sikap berpartisipasi satu sama lain dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menunjang proses kegiatan secara langsung, dengan melakukan tegur sapa saat bertemu, berbicara dengan sopan, mengajak berdiskusi, dan lain sebagainya. Adanya pendekatan ini, dari hari ke hari terdapat peningkatan dari antusias warga sekitar, yang semula cuek sekarang menjadi lebih ceria dan sangat antusias mendukung kegiatan KPM.

### **Cerita Singkat**

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM, kami mengikuti berbagai pembekalan dengan pihak kampus agar memahami konsep penugasan atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM berlangsung dan tetap mematuhi aturan yang telah ditentukan. Setelah adanya pembekalan, kami melakukan rapat sebagai koordinasi kelompok untuk membahas apa saja yang harus disiapkan atau planning

selama KPM, yang kemudian akan disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Afif Syaiful Mahmudin. Tanggal 22 Juni 2022 kami mengadakan pertemuan bersama DPL secara langsung. Coaching ini membahas tentang tujuan pengadaan KPM, Lokasi, contoh program utama yang akan dilaksanakan, pembagian buku program kerja, mekanisme survey serta pengenalan dengan seluruh anggota.

Persiapan saya lakukan selama seminggu sebelum tanggal 1-3 Juli 2022 untuk mengumpulkan semua barang, baik pribadi maupun kelompok di rumah ketua (Bagus). Hari keberangkatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022, kami semua anggota berkumpul di rumah Bagus. Sekitar pukul 09.00 WIB, mobil pick up datang, kami semua bekerja sama dalam menaikkan barang-barang yang akan dibawa ke tempat lokasi KPM ke mobil pick up. Adanya kerjasama ini dapat membantu dan meringankan satu sama lain. Setelah selesai, kami merapat dan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu anggota, agar selamat dalam perjalanan menuju lokasi KPM. Kami semua berangkat menggunakan motor, ada yang boncengan dan ada yang sendirian.

Sesampainya di Desa Tempuran kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan warga sekitar. Ditengah-tengah perjalanan banyak jalanan yang rusak dan medannya naik turun, saat medannya turun saya yang berboncengan dengan teman jatuh dari sepeda motor. Teman-teman kelompok 99 sangat antusias dalam membantu saya. Karena saya masih gemetar, akhirnya dibonceng oleh Fais sampai ke posko, motor yang saya gunakan ditiptkan disalah satu rumah warga tersebut. Posko yang kami tempati berada di rumah mbah Silah. Beliau sudah tua, umurnya sekitar seratus lebih dan beliau tinggal di rumah sendirian. Kedatangan kami semua diterima dengan sangat baik. Kemudian kami semua

bersama-sama membersihkan rumah, mulai dari menurunkan barang, menyapu, dan lain-lain.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami lakukan ini memiliki program kerja yang meliputi pendidikan, masyarakat dan lingkungan. Dalam bidang pendidikan, kami turut mendampingi siswa di SDN 2 Tempuran. Pengabdian yang dilakukan ini juga berkaitan dengan Pendidikan, sesuai dengan jurusan yang telah dipilih yaitu Monodisiplin. Program utama kami di sekolah yaitu pelatihan tari jathil. Tari jathil merupakan budaya asli dari khas Ponorogo. Kurangnya fasilitas dan pelatih di SDN 2 Tempuran ini menjadi penghambat pelestarian budaya. Hal ini menjadi acuan tersendiri bagi kelompok kami, yang mana kami berupaya menumbuhkan kembali budaya Ponorogo yang ada di SDN 2 Tempuran dengan mengadakan pelatihan tari jathil.

Hari pertama memasuki halaman SDN 2 Tempuran disambut dengan baik, dan bertepatan juga ada agenda kerja bakti. Sebelum kerja bakti dimulai, kami dari KPM mengajak murid-murid, bapak dan ibu guru melakukan senam pagi. Semua kelihatan semangat mengikuti kegiatan pagi, yang semula belum ada senam, akhirnya dari KPM berinisiatif menggerakkan kegembiraan warga sekolah. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan suatu permainan untuk siswa yang disebut dengan outbound. Bentuk permainan outbound yang dilakukan adalah menggabungkan antara kemampuan fisik, kecerdasan dan kekuatan mental. Kami dari kelompok 99 mempunyai 5 permainan yaitu estafet air, himpit balon, bola berantai, injak kardus dan estafet karet. Setiap kelas wajib mengikuti dan mereka bisa memilih permainan yang mereka inginkan. Kegiatan di sekolah tidak hanya permainan saja, tetapi juga mengajar di kelas. Saya, Nadia, Fais dan Aziz ditugaskan mengajar di kelas 5, yang berjumlah 8 anak, 6 orang

perempuan dan 2 orang laki-laki. Hari pertama memasuki kelas, kami memperkenalkan diri masing-masing di depan kelas. Selanjutnya kami memulai pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan atau metode yang dapat membantu siswa memahami pelajaran.

Taman Pendidikan Al-qur'an menjadi sarana penting dalam belajar. Pendidikan ini berada di luar jam sekolah yakni pendidikan non formal yang ada dimasyarakat. Adanya dukungan dan dorongan untuk belajar Al-qur'an menjadikan anak tahu seberapa pentingnya belajar ilmu agama dalam tulisan arab. Dukuh Karangrejo terdapat 2 TPQ, yaitu di mushola dan di masjid. Sehingga dari kelompok kami dibagi menjadi 2 tim dalam mengajar, baik Iqro', Juz Amma maupun Al-qur'an. Kegiatan TPQ tersebut dalam pelaksanaannya tidak sama, mushola dilaksanakan pada siang hari, sedangkan masjid dilaksanakan pada malam hari.

Kegiatan penunjang dari kelompok kami juga berbaur dengan masyarakat sekitar di Dukuh Karangrejo. Menjadi warga baru tentunya harus bisa mengenal dan menyapa masyarakat, bahkan kami turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disana. Kegiatan tersebut seperti yasinan, UMKM, posyandu dan latihan hadroh. Yasinan rutin khusus ibu-ibu yang diadakan di masyarakat Dukuh Karangrejo selalu dilaksanakan setiap hari kamis, dan tempatnya di rumah salah satu warga. Setiap minggunya tempat yang dijadikan yasinan rutin selalu berpindah-pindah. Pada saat itu, kelompok kami diberikan kepercayaan untuk memimpin acara yasinan tersebut. Hari kedua yasinan dipimpin oleh Anis, kemudian hari ketiga sampai kelima dipimpin oleh Muna. Kegiatan ini kami lakukan agar semakin dekat dengan warga sekitar serta menumbuhkan tali silaturahmi yang kuat.

Pada hari jum'at, tanggal 29 Juli 2022 Desa Tempuran mengadakan yasinan kubro yang diikuti oleh semua warga masyarakat dari berbagai dukuh. Acara ini dilakukan pada pukul 13.30-15.30 di masjid uswatun hasanah, Dukuh Karangrejo. Yasisan kubro dilaksanakan seperti yasinan seperti biasanya, tetapi diikuti oleh orang banyak, mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Sebelum ke acara inti terdapat sambutan-sambutan yang disampaikan oleh pihak yang ditugaskan. Yasinan kubro dilaksanakan dengan lancar dan khitmad yang dipimpin oleh Aziz dari kelompok kami. Setelah selesai kami dan masyarakat makan bersama di tempat yang sama pula, tak lupa juga ditambah canda tawa yang mengiringi suasana.

Membangun kedekatan bersama masyarakat tidak hanya berkumpul saja, akan juga mengadakan kajian dakwah. Acara kajian tersebut adalah kajian ibadah yang membahas tentang wudhu dan sholat. Acara ini ditujukan kepada ibu-ibu yasinan, yang dilakukan di masjid uswatun hasanah Dukuh Karangrejo. Kami mengundang salah satu kelompok 100 untuk mengisi acara kajian ini, yang bernama Ridho. Antusias para ibu-ibu sangat tinggi dalam mengikuti acara ini sampai selesai. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan dan memahami bagaimana wudhu dan sholat yang benar, dengan ketentuannya seperti rukun dan tatacara. Tidak hanya tentang penjelasan saja, tetapi juga mempraktekkan bagaimana cara yang benar dalam sholat, misalnya mengenakan mukena, rukuk, posisi kaki saat sujud dan duduk tasyahud. Adanya acara ini, masyarakat bisa mendapat pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbaur dengan masyarakat adalah hal utama dalam penunjang kegiatan KPM. Kami bisa mengetahui apa saja kebiasaan warga dalam perekonomiannya sehari-hari. Saya, Nisa dan Anis melakukan kegiatan UMKM di Dukuh

Karangrejo. Salah satu perekonomian yang ada di desa ini ialah besek. Kami belajar besek ini berada di rumah mbak Binti, yang mana kami diajarkan dari awal menata susunan, merakit sampai menjadi pola atau dasaran dari besek. Sayangnya kami tidak diajarkan sampai selesai, karena semakin merakit besek maka semakin rumit pula pola besek tersebut. UMKM yang kedua, saya, Nisa, Anis, Salsa dan Yuan melakukan kegiatan di rumah warga yang memproduksi jamur. Kedatangan kami di rumah bapak disambut dengan ramah dan dipersilahkan duduk. Sebelum memulai produksi, kami perkenalan terlebih dahulu dan berbincang-bincang kepada bapak tentang bagaimana cara pembuatan sampai tahap pemasaran. Bapak menanggapi dan menjelaskan dengan runtut mulai dari proses pembuatan, meng oven jamur, menanam benih, menyiram, sampai memanen jamur. Ketika ingin memanen jamur yang masih segar, bapak selalu memanen setelah waktu subuh dan langsung dijual dipasar. Produksi yang dilakukan bapak ini telah berlangsung sejak lama. Setelah itu, kami juga diajak ditempat pembuatan jamur tersebut, terdapat banyak sekali jamur-jamur yang telah dioven dan didiamkan, lalu dipindahkan ke tempat khusus untuk membantu pertumbuhan jamur tersebut. Jamur-jamur disini terdapat 4 jenis, yaitu jamur coklat, pink, tiram dan kuping. Semua jamur ini sama-sama membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam merawatnya, juga laris terjual oleh pelanggan.

UMKM yang ketiga, saya, Puspa, Nisa, Nadia, Anis, dan Bayu melakukan kegiatan UMKM tusuk dupo di rumah Bapak. Sunduk dupo juga salah satu mata pencaharian Dukuh Karangrejo, akan tetapi jarang yang memproduksinya. Dirumah bapak hanya membuat tusuknya saja, yang kemudian untuk langkah selanjutnya akan dikirimkan ke Trenggalek. Namun, pembuatan tusuk ini ada teknik dan cara tersendiri, bukan hanya sekedar

membuatnya saja. Bahkan memerlukan mesin untuk menggiling bambu agar halus dan bersih. UMKM yang keempat, yaitu tusuk sempolan yang berada di rumah ibu. Kami melakukan wawancara terlebih dahulu bagaimana cara pembuatan awal, bambu yang dapat digunakan, dan sistem pemasaran. Kedua produksi tusuk dupo dan tusuk sempolan ini sama-sama dikirim ke Trenggalek.

Setiap desa pasti memiliki pos pelayanan terpadu (Posyandu), baik untuk balita maupun lansia. Saya, Puspa, Nadia dan Nisa mengikuti kegiatan posyandu lansia di rumah ibu Kepala Dusun. Pukul 07.30 kami sudah berada di lokasi, sambil kami menunggu para lansia datang, kami berbincang-bincang kepada petugas atau ibu PKK. Kegiatan posyandu diawali dengan senam pagi, yang dibimbing oleh bu bidan, dan diikuti oleh para lansia. Selanjutnya kami turut serta membantu bidan dan ibu-ibu PKK dalam menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan lingkaran perut. kegiatan tensi dan pemberian vitamin atau obat untuk lansia tersebut dilakukan oleh bidannya sendiri, karena bidan lebih paham tentang obat-obatan.

Kami juga diundang oleh anak IPPNU untuk hadir dan mengikuti latihan habsyi di Dukuh Jeruk bersama remaja dan ibu-ibu. Kedatangan kami disambut dengan ramah dan penuh dengan senyuman. Acara habsyi ini diiringi dengan berbagai lagu sholawat. Para ibu-ibu mengajari kami banjari, bagaimana menyesuaikan ketukan saat nada diiramakan. Tak lupa dengan canda tawa bersama, yang mana setiap awal pembelajaran pasti ada salahnya. Maka dari itu dari pihak ibu-ibu maupun remaja terus mengajarkan kami dengan mengikuti salah satu ibu yang bisa menggunakan rebana tersebut. Walaupun dari kami hanya sedikit yang bisa, namun tak dapat mengurangi semangat dari kami untuk terus berlatih.

Masyarakat Dukuh Karangrejo rata-rata mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama, khususnya para kalangan ibu-

ibu. Pada tanggal 6 Agustus 2022 kami diundang acara muslimatan di mushola Dukuh Jeruk, yang diikuti oleh semua ibu-ibu masyarakat Desa Tempuran. Acara ini juga dihadiri oleh Kepala organisasi, takmir masjid dan kelompok 100. Sebelum dimulai, kami membantu ibu-ibu menyiapkan makanan dan jajanan untuk para tamu undangan. Acara muslimatan ini diiringi dengan habsyi dari berbagai dukuh, tak lupa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Nahdlatul Ulama. Pada acara inti terdapat sambutan-sambutan kepada pihak yang ditugaskan, tahlilan dan makan bersama. Semangat para ibu-ibu terus mengalir selama acara dimulai sampai akhir.

Lingkungan harus kita lestarikan keasliannya, mulai dari kebersihan sekitar maupun lainnya. Kenyamanan diciptakan dari kebersihan. Jika lingkungan tidak bersih, maka kita juga tidak akan nyaman berada dilingkungan tersebut. Setiap hari kami selalu membersihkan lingkungan sekitar posko, baik itu didalam rumah maupun diluar rumah. Tak lupa juga kami setiap 2 minggu sekali mengadakan kegiatan jumat bersih di masjid. Mulai dari menyapu, membersihkan kaca, menggulung sajadah, dan mengepel. Kegiatan ini kami lakukan secara bersama-sama. Melakukan kegiatan bersih-bersih ini tentu menjadi hal utama yang harus dijaga, baik untuk lingkungan maupun kesehatan.

Tak terasa KPM di Desa Tempuran pun semakin berlalu, berbagai kegiatan telah kami lakukan dan selesaikan. Tugas yang diberikan oleh pihak kampus tinggal menghitung beberapa hari untuk pulang, dan saatnya menjalankan aktivitas perkuliahan seperti sebelumnya. Kami mengadakan penutupan KPM di SDN 2 Tempuran pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 yang bertepatan juga dengan upacara bendera. Seperti biasa kegiatan ini dilakukan bersama dengan siswa dan bapak ibu guru. Setelah acara selesai, kami perwakilan dari kelompok 99

membacakan susunan acara penutupan di sekolah, yang pertama sambutan dari ketua KPM dan kepala sekolah, penyerahan kenang-kenangan dan persembahan tari jathil dari siswa SDN 2 Tempuran. Penampilan tari ini sangat bagus, sehingga kami semua merasa kagum dan bangga atas antusias semangat yang tinggi oleh siswa selama pelatihan, serta membuahkan hasil yang patut diacungi jempol. Selain itu, kami juga memberi pesan-pesan kepada siswa di kelas agar selalu giat belajar untuk mencapai cita-citanya. Hal yang paling mengesankan adalah berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan siswa yang tak kuat menahan derai air mata atas perpisahan kami dengan SDN 2 Tempuran ini. Berbagai pengalaman kami tempuh selama 4 minggu di sekolah memberi banyak pengajaran, baik itu kepada siswa maupun bapak ibu guru.

Sebagai tanda terimakasih atas dukungan dari warga masyarakat Dukuh Tempuran, kami juga mengadakan acara gema sholawat dalam rangka penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Acara ini dilaksanakan malam hari pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2022 pukul 19.30. gema sholawat berasal dari tim bapak-bapak dan ibu-ibu Dukuh Karangrejo sendiri. Warga masyarakat disini selalu memiliki semangat menghadiri sholawatan dan mengikutinya sampai selesai. Tak lupa juga sambutan dari ketua KPM mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan selama mengabdikan di Dukuh Karangrejo dan sambutan dari takmir masjid. Gema sholawat berlangsung lancar sampai pukul 23.59. Kami merasa bangga sekaligus bersyukur bisa mengabdikan kepada masyarakat disini. Kegiatan yang terakhir ialah penutupan di balai desa Desa Tempuran bersama kelompok 100. Semua anggota baik dari monodisiplin maupun multidisiplin menghadiri acara tersebut. Penutupan dimulai dari pembukaan, sambutan ketua, DPL dan Bapak

Carik. Selanjutnya penyerahan kenang-kenangan dari kelompok 99 dan 100, serta foto bersama.

### **Kesan**

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di Dukuh Karangrejo, Desa Tempuran tentunya kami banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, dan ilmu-ilmu baru. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini saya dapat belajar bagaimana rasanya terjun langsung dalam lingkungan masyarakat diluar daerah tempat tinggal. Saya sangat senang bisa melihat Dukuh Karangrejo yang selalu semangat dalam menjalankan aktivitas, kompak, bekerja sama dan tolong menolong satu sama lain. Selain itu, ibu-ibu dan bapak-bapak sangat ramah sekali selama kami tinggal disana. Dari sinilah kami memahami betapa pentingnya menyapa, berperilaku sopan terhadap sesama, baik anak-anak maupun dewasa. Pada dasarnya etika lebih utama daripada ilmu.

### **Pesan**

Kepada teman-teman, saya ucapkan terimakasih banyak atas kisah kasih selama menjalani pengabdian ini, terimakasih juga telah menjadi keluarga selama sebulan lebih lamanya, menjadi penenang, penyemangat, dan segalanya. Tetap menjadi keluarga yang tenteram, ingatlah ketika kita masih bersama-sama dalam atap yang sama. KPM mengajarkan kita bagaimana cara saling menerima pemikiran yang berbeda, menerima segala sikap dan sifat yang berbeda. Kita satu dalam ikatan kelompok yang menyatukan. Tak ada perselisihan antara satu sama lain, kita itu unik dengan cara kita masing-masing.

Kepada bapak Afif selaku DPL kelompok 99, kami mengucapkan terimakasih banyak telah membimbing, mengarahkan, mendampingi kami dari awal kegiatan sampai akhir penutupan. Tidak ada pesan yang lain selain ucapan terimakasih. Jika tidak dibimbing oleh panjenengan pasti kami juga tidak tahu bagaimana progres kedepannya.

Tak lupa kepada mbah Silah terimakasih telah memberi tempat penginapan selama KPM, dan masyarakat Dukuh Karangrejo juga terimakasih telah menerima kami dengan baik mulai dari awal kegiatan sampai akhir. Semoga bisa di beri kesempatan berkunjung kembali, bersilaturahmi untuk menjaga ukhuwah bahwa kita pernah ada dan berjuang bersama.

## **MENGHIDUPKAN KEMBALI PEMBIASAAN UPACARA BENDERA USAI COVID-19 MELANDA**

Laela Nada Dawud

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa untuk masyarakat yang diadakan oleh pihak kampus dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama di lingkungan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan yang mana di adakan oleh IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian yang harus ditempuh mahasiswa tanpa terkecuali. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan wadah bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk menunjukkan keterampilan dan kemampuan yang telah ia dapat di bangku perkuliahan, serta dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa berkesempatan untuk belajar, bekerja, dan melakukan pencarian secara langsung di lingkungan masyarakat.

Banyak orang berpendapat bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat itu bakti sosial, Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan aktif antar mahasiswa dan masyarakat dimana semuanya berkerja bersama dan berbaur menjadi satu secara aktif partisipatif untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan aset yang ada di lingkungan masyarakat. Dan selama waktu yang ditentukan mahasiswa diharuskan menjaga nama baik kampus serta dapat memberikan citra yang baik pada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di IAIN Ponorogo diselenggarakan selama 45 hari didaerah yang udah ditentukan oleh pihak kampus. Daerah itu sendiri tersebar di Ponorogo antara lain; Kec. Bungkal, Kec. Slahung, Kec. Sawoo, dan Kec. Ngrayun. Dari beberapa kecamatan tersebut terdapat desa-desa yang telah dipilih pihak kampus untuk kegiatan KPM. Mahasiswa yang mengikuti

kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah mahasiswa dari semua fakultas yang sudah terdaftar menjadi anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini. Wajib bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai praktek dari pa yang telah diajarkan didalam bangku perkuliahan.

Saya seorang mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian di akhir semester. Saya mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, tahun ini siap terjun dalam masyarakat untuk menggali potensi dan aset yang ada dilingkungan masyarakat. Aturan kampus terdapat 2 kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat antara lain mono dan multi. Mono merupakan aebuah kelompok yang beranggotakan mahasiswa yang sama disiplin ilmunya atau prodinya. Sedangkan multi merupakan kelompok Kuliah Pengabdian yang beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai disiplin ilmu atau dari berbagai prodi yang. Dari kelompok mono maupun multi disiplin diharuskan dapat menyelesaikan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah dianjurkan kampus. Mahasiswa diperbolehkan untuk memilih antara mono disiplin dan multi disiplin. Dan saya memilih mono disiplin, sebab menurut saya jika di kelompok mono disiplin pemikiran dan cara pandang saat bekerja akan sama dan masih satu jalur yakni pendidikan.

Lokasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo di pilihkan oleh pihak kampus, dan saya terpilih di Kec. Sawoo Desa Tempuran Karangrejo dan ditetapkan sebagai kelompok 99 yang beranggotakan 21 mahasiswa. Dan 21 mahasiswa tersebut terdapat 17 perempuan dan 4 laki-laki. Pemberangkatkan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu pada 4 Juli 2022, tentunya diberikan bimbingan atau pembelakan terlebih dahulu oleh pihak

kampus yang bernama LPPM. Pembekalan dilaksanakan jauh-jauh hari seminggu sebelum pemberangkatan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Gunannya agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebaik-baik mungkin untuk 45 hari bersama masyarakat. Saya sangat bahagia mendengar saya ditempatkan di Desa Tempuran Kec. Sawoo karena saya berfikir saya tidak ditempatkan di gunung. Desa Tempuran ini terdapat 2 kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat antara lain mono dan multi. Mono merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan mahasiswa yang sama disiplin ilmunya atau prodinya. Sedangkan multi merupakan kelompok Kuliah Pengabdian yang beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai disiplin ilmu atau dari berbagai prodi yang. Dari kelompok mono maupun multi disiplin diharuskan dapat menyelesaikan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah dianjurkan kampus.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan berarti mahasiswa dilepaskan begitu saja. Namun setiap kelompok kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini didampingi DPL. DPL ini merupakan dosen pembimbing lapangan yang akan mendampingi mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, dari kelompok 99 yang beranggotakan saya dan teman-teman didampingi oleh Bapak Dr. Afid Syaiful Mahmudin, M. Pd. I. Sebelum pemberangkatan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat DPL juga memberikan pembekalan terhadap mahasiswa kelompok 99. Pembekalan tersebut mengenai yang harus dilakukan sesampainnya mahasiswa di lokasi KPM, survey lokasi, penulisan jurnal dan artikel, dan yang paling utama cara agar mahasiswa apat diterima masyarakat dengan baik. Menurut saya yang disampaikan oleh DPL tersebut sangat berguna bagi mahasiswa, sebab mahasiswa hanya punya teori yang didapatkan di bangku

perkuliahan dan praktiknya belum. Maka dari itu peran DPL disini sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan KPM ini.

Salah satu hasil pembekalan dari dosen pembimbing lapangan yaitu mekanisme survey lokasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegunaan dari survey lokasi kegiatan agar mengetahui bagaimana medan yang akan dilalui ketika perjalanan ke tempat KPM, mencari rumah untuk posko, mencari data-data awal untuk perencanaan program kerja KPM, dan kenalan dengan teman satu kelompok. Kelompok 99 Desa Tempuran Sawoo melakukan survey lokasi dilakukan sudah jauh-jauh sebelum pemberangkatan oleh beberapa orang saja dan saya sendiri tidak mengikuti survey mengingat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan waktu libur semester saya masih dirumah untuk persiapan barang yang akan saya bawa ke Ponorogo untuk KPM. Ternyata setelah beberapa teman melakukan suvey lokasi mereka baru tahu jika untuk ke lokasi membutuhkan waktu 2 jam dan medannya cukup sulit untuk sampai di Desa Tempuran Sawoo. Saya pikir itu hal wajar karena Kuliah Pengabdian Masyarakat memang menempatkan mahasiswa ke daerah yang membutuhkan pemuda untuk membantu mengembangkan lingkungannya baik dari segi masyarakat maupun pendidikannya. Kemudian sebelum pemberangkatan anggota kelompok 99 mengadakan kumpul bersama untuk membahas mengenai program kerja selama 45 hari berkegiatan di Desa Tempuran Sawoo. Selain itu kita juga membahas mengenai barang-barang kelompok yang dibutuhkan saat di lokasi serta barang pribadi yang wajib dibawa perindividu.

Tiba saatnya pemberangkatan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat 4 Juli 2022, titik kumpul dirumah salah satu teman kita yang menjadi ketua kegiatan KPM yaitu Bagus. Seluruh anggota sudah lengkap dan barang

barang telah tertata di bak pick up tanda siap pasukan kita menuju lokasi KPM di Desa Tempuran Sawoo. Perasaanmu gembira karna pertama kalinya kita liburan diisi kegiatan yang sangat bermanfaat nantinya. Berkenalan dengan teman baru yang notabenenya beda kelas yang sama sekali tidak kenal akan hidup bersama selama 45 hari. Perjalanan menggunakan motor sangat menguras tenaga tapi enaknya kita bisa melihat pemandangan bukit-bukit yang kita lewati. Aku berboncengan dengan teman baik ku Evi. Tak terasa perjalanan kita sudah masuk di Desa Tempuran Sawoo medan semakin parah, naik turun dan jalanan bisa dikatakan hancur karena sering dilewati oleh truk muatan. Disini teman-teman hampir menyerah karna turunan dan tanjakan yang panjang berbatuan mempersulit perjalanan menuju lokasi. Namun dengan semangat dan rasa saling tolong menolong sesama membuat perjalanan kita lancar sampai tujuan lokasi. Sesampainya dilokasi teman-teman tercengang melihat gerbang rumah yang akan kita tempati selama KPM, begitu megah layaknya gerbang kebesaran kuno dan di benak saya seperti suasana kuburan. Rasa ngeri dan takut mulai muncul saat mulai memasuki gerbang tersebut, melihat kiri kanan seperti lorong dan rumah yang tak berpenghuni. Aku melihat masih ada rumah warga yang terlihat disekitaran walaupun agak jauh, setidaknya lega dengan adanya tetangga disekitar rumah. Namun disisi lain pemandangannya sangat indah, bukit-bukit yang nampak indah pepohonan yang rimbun nampak asri. Kami tinggal dirumah besar dari seorang nenek yang sudah tua tidak ada anak cucu yang tinggal bersamanya, dulu rumah ini bisa dikatakan rumah orang yang babat Desa Tempuran.

Pagi hari di Desa Tempuran Sawoo sangat sejuk dan memanjakan mata. Kami kelompok 99 mulai melaksanakan program kerja yang telah kami rancang. Berhubung lembaga pendidikan yang kami tempati masih masa libur semester kita fokus pada perkenalan atau cari perhatian ke

masyarakat terlebih dulu. Kami sudah mulai mengikuti kegiatan posyandu di dua dukuh sekaligus, senam bersama, dan mengajar di dua TPA. Menurut saya itu sudah cukup untuk menarik perhatian masyarakat agar lebih kenal dengan kami KPM dari IAIN Ponorogo. Masalah kecil hari demi hari bermunculan mulai dari kesulitan air, susah nya mencari bahan makanan dan lainnya, namun masih bisa teratasi dengan baik.

Seminggu berjalannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat lembaga pendidikan sudah mulai masuk awal semester, tandanya program kerja bidang pendidikan segera terlaksana. Ketua bergegas mengumpulkan seluruh anggota untuk melaksanakan pangkah awal. Esoknya kami ke SD dimana itu adalah lembaga pendidikan terdekat di Desa yang kami tinggali. Disitu kami bertemu dengan kepala sekolah beserta jajarannya untuk sowan guna membantu mengajar dan mengembangkan lembaga menjadi lebih baik. Akhirnya kepala sekolah dan jaajarannya menerima dengan baik dan senang jika ada mahasiswa KPM turut membantu mengembangkan lembaga lebih baik lagi. Begitu senangnya guru-guru dengan kedatangan mahasiswa KPM diperbolehkan mulai besok bisa ikut berkegiatan di sekolahan. Setelah sowan ke sekolahan kami kembali keposko untuk merancang program kerja yang akan kita presentasikan di sekolah.

Keesokan harinya kami sudah mulai berkegiatan di SD 02 Tempuran. Lembaga pendidikan yang kami tempati yaitu di SD 02 Tempuran dimana itu adalah lembaga terdekat. Awal kita masuk ke SD acaranya ialah perkenalan dan senam bersama siswa. Kemudian mulai menjalannkan rencana mengenai program kerja kami yang bertemakan moderasi beragama melalui budaya jathil. Hari demi hari kita lewati bersama siswa siswa di SD 02 Tempuran, mereka bahagia dengan kedatangan kakak KPM. Menurut siswa yang bernama sofie dengan adanya kakak KPM IAIN

Ponorogo siswa dapat pengalaman baru dan suasana baru dalam belajar dikelas maupun lapangan. Kami mulai berbaur dengan siswa mengikuti kegiatan siswa belajar dan olahraga.

Hari demi hari kita lalui mulai dari melaksanakan program kerja utama kita yakni mengajari siswa menari jathil, menggerakkan kerja bakti hari Jum'at dan senam ceria dan kegiatan lainnya guna mengembangkan potensi siswa. Namun ada yang janggal dari SDN 02 Tempuran, yakni tidak terlaksananya upacara bendera hari senin. Kami bertanya kepada salah satu guru yang bernama Ibu Sri Utami dimana guru ini adalah guru yang selalu memberikan saran dan menerima curhat dari mahasiswa KPM. Beliau menjelaskan bahwa sejak adanya COVID-19 sampai sekarang belum pernah melaksanakan upacara bendera. Dan akhirnya kita mengusulkan untuk menghidupkan kembali upacara bendera hari senin. Menurut saya hal tersebut adalah masalah yang cukup besar karena upacara hari senin adalah suatu kegiatan untuk mengingat kembali jasa para pahlawan yang telah gugur di masanya. Jadi sebagai generasi milenial kita tidak boleh meninggalkan hal yang penting ini, kita hidup di Indonesia kita harus bangga dengan Indonesia.

Masalah yang saya akan bahas disini adalah mengenai upacara bendera hari yang tidak dilaksanakan di SD yang kami ampu. Alasan tidak dilaksanakan upacara bendera hari senin karena habis COVID-19 dan guru-guru banyak yang tinggalnya di Trenggalek. Tapi menurut saya itu di bukan jadi masalah untuk tidak melaksanakan upacara bendera. Solusi dari masalah ini adalah kita melatih siswa-siswa untuk menghidupkan kembali pembiasaan upacara bendera hari senin. Tanpa basa basi besoknya kami langsung mengumpulkan siswa untuk ditunjuk sebagai petugas upacara bendera. Awal kita tunjuk siswa untuk bertugas sebagai petugas upacara mereka menolak dan

berkata tidak bisa karena belum pernah menjadi petugas upacara, dengan usaha kita membujuk akhirnya kita tegas mereka mau menjadi petugas upacara. Tidak ada orang yang yang tidak bisa jika ia mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan latihan upacara dilakukam hari sabtu sore. Mereka datang mengenakan baju bebas rapi dan menggunakan sepatu olahraga. Dengan emangat mereka datang beramai ramai yang sudah ditunjuk maupun tidak mereka datang katena ingin ikut melihat latihan. Begitu pula kami dari mahasiswa KPM pun juga datang dengan semangat siap untuk melatih siswa SDN 02 Tempuran untuk upacara bendera hari senin. Tak lupa kami menyiapkan alat yang digunakan untuk upacara dari mulai sound, lagu untuk diputarkan, teks untuk dibaca, microfone dan lainnya. Setelah semuanya siap kita semua berkumpul untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan upacara tujuannya agar apa yang kita laksanakan diridhoi olehNya serta lancar semua. Setelah berdoa, kami segera menata barisan sesuai tugas yang sudah ditunjuk di hari jumat kemarin. Kami dari mahasiswa juga membagi tugas untuk memegang tugas masing-masing mulai dari Alfin dan Cindy membimbing siswa petugas pengibaran bendera, Arif dan Bagus membimbing siswa petugas pemimpin dan pleton, Asih membimbing siswa pembaca teks doa dan janji siswa, kemudian saya sendiri membimbing siswa petugas teks protokol upacara, teks pembukaan UUD 1945 dan dirigen. Pertama kali kami melihat siswa sangat bingung mereka belum tahu bagaimana tugasnya dan apa yang harus dilakukan. Pembacaan protokol upacara pun suaranya begitu pelan dan cempreng. Saya dengan tenang dan sabar membimbing siswa dengan melakukan oleh vokal terlebih dulu dengan menggunakan suara dalam dan bulatnya. Namun dengan cepat siswa yang bernama Zahra ini sudah bisa dengan baik membaca protokol upacara

dengan bagus lantang dan bulat, begitu pula pembacaan teks Pembukaan UUD 1945 saya membimbingnya agar suaranya dengan jelas dan bulat terdengarnya namun agak susah karena siswanya tidak bisa. Tapi saya tetap memberikan semangat agar siswa tersebut juga ikut semangat untuk terus menerus mencoba menjadi lebih baik. Lalu siswa petugas dirigen, saya kaget disini semua siswa tidak tau bagaimana cara menjadi dirigen, siswa yang saya tunjukkan setelah saya memberi contoh pun mencoba menggerakkan tangannya dengan kaku. Saya disitu mencoba mencari gantinya dengan mencoba petugas lain dan siswa lain yang belum mendapatkan tugas, namun semuanya pun sama kaku. Saya kembali ke petugas yang awalnya saya tunjuk, akhirnya saya memberikan contoh menggunakan hitungan yang saya karang sendiri agar siswa petugas dirigen menjadi paham “ naik turun tutup buka “ itu adalah aba aba yang saya contohkan untuk siswa tersebut. Dengan latihan terus menerus akhirnya lama kelamaan tangannya mulai lemes dan lihay. Saya senang dengan perkembangan tersebut. Kita memutuskan untuk istirahat terlebih dahulu dan dilanjutkan kembali latihan di hari minggu pagi untuk lebih fullnya.

Keesokan harinya pukul 09.00 siswa sudah berdatangan ke posko tempat kami tinggal, mereka semangat sampai tak sabarnya menunggu mahasiswa KPM datang ke lapangan sekolah. Dengan semangat pula kami segera menuju ke sekolahan, sesampainya disana kami kaget mereka sudah banyak yang datang dan bersalaman kepada kami. Tanpa basa basi kita langsung memulai latihannya dengan mengeplot masing-masing petugas, kami mulai melihat bagaimana hasil dari latihan kemarin. Siswa yang kemarin kita bimbing semuanya sudah lebih baik. Akhirnya kita memulai latihan secara full sesuai protokol upacara. Beberapa kali latihan membuat siswa semakin percaya dengan apa yang ia lakukan, kami ikut senang

dengan hal tersebut. Kami juga menggunakan lagu-lagu atau backsound untuk pengibaran bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional, dan pada saat mengheningkan cipta. Siswa peserta upacara juga ikut menyanyikan agar upacara menjadi lebih hidup dan hikmat. Latihan terakhir ini selesai, tinggal kita menunggu hari esuk untuk melihat mereka dalam penugasannya bagaimanapun hasilnya kita tidak akan kecewa karena kita sudah berusaha sebaik mungkin begitu juga siswa mereka yang tadinya belum tahu akhirnya sekarang mampu dengan baik melaksanakan. Tak lupa kami memberi kabar kepada guru jika besok hari Senin pembiasaan upacara bendera sudah siap dilaksanakan. Agar guru semua ikut serta dalam upacara.

Hari senin pembiasaan upacara bendera akan segera dimulai, semua petugas dan peralatan upacara sudah siap barisan peserta upacara pun sudah rapi. Namun belum ada satu guru pun yang datang kecuali Ibu Sri Utami. Waktu menunjukkan pukul 07.15 dan kita masih menunggu guru yang belum datang. Kemudian datang Ibu Saroh selaku guru penggerak sekecamatan Sawoo. Saya meminta beliau untuk menjadi pembina upacara. Tanpa basa basi kita akan mulai upacara benderanya, karena waktu yang sudah pukul 07.30 jika kita terus menunggu akan memakan waktu belajar siswa. Dengan sangat terharu saya melihat jalannya upacara yang baik dan hikmat tanpa suatu alangan apapun. Mungkin ada sedikit masalah pada tali di tiang bendera yang sudah mulai rapuh copot. Tapi tidak mengapa hal itu umum adanya karena pertama kali mereka menjadi petugas upacara. Setelah upacara selesai kami memberi apresiasi untuk siswa yang telah menjadi petugas upacara hari ini. Mereka senang dan sayang dengan kami. Guru juga senang dan berterima kasih dengan dihidupkan kembali upacara bendera hari senin yang belum terlaksana setelah COVID-19.

Akhirnya masalah upacara yang belum terlaksana ini sudah ada solusinya serta telah terselesaikan. Tak lupa kami bersyukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi kegiatan kami. Kami berharap agar upacara bendera hari Senin akan menjadi pembiasaan dan tidak akan terlupakan setelah mahasiswa KPM pulang ke daerah masing-masing. Namun kami tidak begitu khawatir karena ada Ibu Sri Utami yang juga setuju dengan apa pendapat dari mahasiswa. Jadi bisa dipastikan kalau Ibu Sri Utami akan meneruskan pembiasaan ini tanpa mahasiswa. Mungkin ada sedikit saran untuk Bapak atau Ibu guru yang ada di SDN 02 Tempuran untuk lebih disiplin waktu dalam pembiasaan upacara bendera walaupun jarak agak jauh. Karena siswa membutuhkan motivasi guru dan teladan dalam upacara bendera hari Senin untuk memperingati jasa para pahlawan yang gugur mendahului kita. Dan inilah cerita harian saya KPM di Desa Tempuran Sawoo.

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH  
MASYARAKAT DUKUHKARANGREJO TEMPURAN SAWO  
PONOROGO**

Muna Nur Hidayatuz Zuhriyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan kegiatan bakti sosial, Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat harus dapat melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan terhadap kegiatan yang terdapat di masyarakat. Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat juga harus dapat menuntaskan semua permasalahan yang terdapat di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu kegiatan pengabdian yang betul-betul mengabdikan terhadap masyarakat yang seutuhnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat terdapat di beberapa kecamatan. Kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di RT 01/ RW 01, dusun Karangrejo, desa Tempuran, kecamatan Sawo. Jarak desa Tempuran dengan kota Ponorogo sekitar 34-35 km, yang membutuhkan waktu sekitar 2 jam perjalanan. Desa Tempuran mempunyai luas sekitar 36.286.00 Ha.

Tanah yang digunakan guna perkampungan luasnya 4.949 Ha, terdapat luas ladang 21.105 Ha dan pekarangan luasnya 991,3 Ha. Dukuh Karangrejo memiliki bagian utara yaitu desa Sriti, bagian selatan yaitu Dermosari, bagian timur yaitu desa Prambon, dan bagian barat yaitu desa Tumpak Pelem. Desa Tempuran mempunyai banyak penduduk sekitar 6.252 jiwa, yakni 3.207 penduduk laki-laki dan 3.045 penduduk perempuan. Desa Tempuran mempunyai tanah pertanian diantaranya sawah, kebun milik masyarakat, tempat budi daya jamur serta perkampungan masyarakat. Rata-rata masyarakat di dukuh Karangrejo mempunyai pekerjaan yaitu petani dan pembuatan besek di beberapa rumah penduduk.

Desa Tempuran mempunyai kegiatan-kegiatan dan kemampuan-kemampuan, misalnya: yasinan bapak-bapak, yasinan ibu-ibu, posyandu lansia, posyandu anak-anak, hadroh ibu-ibu, Taman Pendidikan Anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu, masyarakat dukuh Karangrejo mempunyai kegiatan UMKM di rumah, misalnya: pembuatan besek budidaya jamur, pembuatan tusuk dupo ratus, dan tusuk sempolan. Dukuh Karangrejo terdapat pemetaan kegiatan dan kemampuan masyarakat yang sudah dipaparkan di atas. Pada pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, peneliti menemukan masalah yaitu adzan, iqamah, dan imam hanya ada satu orang.

Desa Tempuran khususnya dukuh Karangrejo,

masyarakatnya sudah mulai berkembang dengan baik, sarana dan prasarana yang terdapat di desa Tempuran juga sudah mulai memadai. Kemampuan dan aset yang terdapat di desa Tempuran termasuk cukup berkembang dipandang dari beberapa UMKM yang terdapat di desa khususnya di dukuh Karangrejo.

Program pendidikan yang terdapat di desa Tempuran, khususnya pada dukuh Karangrejo sudah cukup mulai berkembang dengan baik, didukung dengan beberapa kegiatan pendidikan yang ada. Antara lain yaitu: ada kegiatan pendidikan TK dan SD untuk kegiatan pendidikan sekolah formal, dan juga ada beberapa TPQ yang terdapat di masjid dan mushola yang menjadi kegiatan penunjang pendidikan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan pada setiap minggunya, masyarakat di dukuh Karangrejo sudah selalu melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu: tahlilan, yasinan, dan juga terdapat kegiatan hadroh ibu-ibu.

Pada kegiatan pendidikan keagamaan di TPQ di kecamatan Sawo untuk desa Tempuran dibagi menjadi dua lembaga. Tempat untuk kegiatan pendidikan keagamaan TPQ yaitu di masjid dan mushola. Kegiatan TPQ dibagi menjadi dua waktu yaitu yang pertama TPQ ba'da ashar bagi anak-anak PAUD yang terdiri dari anak-anak mulai usia 4-8 tahun, TPQ ini terdapat di dukuh Semanding. Sedangkan untuk waktu yang kedua yaitu ba'da magrib yaitu bagi anak-anak mulai usia kelas 5 atau sekitar anak-anak yang berusia 9 tahun sampai sekitar usia remaja tingkat SMP,. TPQ ini terdapat di dukuh Karangrejo.

Pada semua bidang yang terdapat di masyarakat yang sudah cukup mulai berkembang, tetapi tidak bisa dipungkiri masih terdapat suatu permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat setempat. Di desa Tempuran, khususnya di dukuh Karangrejo, beberapa permasalahan yang bisa diambil atau saya merasa paling kelihatan di

antara permasalahan-permasalahan yang ada yaitu salah satunya adalah permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan yang terdapat di masyarakat. Sebenarnya di dukuh Karangrejo ini untuk kegiatan keagamaan di masyarakat sudah mulai berjalan, tetapi untuk individu masyarakat sendiri, menurut pendapat kami masih kurang pada masyarakat yang masih awam dan kurangnya toleransi yang tinggi antar masyarakat, kesadaran akan pentingnya ilmu keagamaan juga masih kurang, bahkan masih terdapat masyarakat yang terganggu dengan terdapatnya kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Serta untuk kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di masjid, untuk masyarakat sendiri masih kurang mempunyai kesadaran lebih untuk selalu melakukan sholat jama'ah di masjid. Serta, di masjid Uswatun Hasanah RT/01 dan RW/01 dukuh Karangrejo, sebelum dari kami mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat datang, sholat berjamaah yang dilaksanakan masyarakat di masjid yaitu hanya sholat jama'ah tiga waktu saja, yaitu sholat subuh, magrib, dan isya. Sedangkan untuk sholat dhuhur dan ashar dari masyarakat belum bisa untuk melaksanakan sholat jama'ah di masjid dikarenakan kebanyakan dari masyarakat dukuh Karangrejo RT/01 dan RW/01 khususnya kebanyakan dari mereka mempunyai pekerjaan sebagai petani. Sehingga, mereka belum mempunyai kesempatan waktu untuk melaksanakan sholat jama'ah di masjid pada waktu dhuhur dan ashar.

Sehingga dari kami sendiri sebagai mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk melaksanakan sholat jama'ah dhuhur dan ashar yang bertempat di masjid Uswatun Hasanah. Dan Alhamdulillah, dari inisiatif yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik serta memperoleh dukungan dari masyarakat, khususnya dari tokoh agama yang terdapat di dukuh Karangrejo ini. Beliau dari tokoh agama juga

memberikan saran kepada kami sebagai mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat untuk memberikan pengajian atau nasihat yang dilaksanakan setiap ba'da subuh di masjid. Dan dari saran tersebut, Alhamdulillah kebanyakan masyarakat dapat menerima dan berpartisipasi, bahkan mendukung pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan sesudah sholat subuh di masjid.

## LAMPIRAN



**Jamaah Yasin Ibu-ibu**



**TPQ di Mushola Baitul Hasanah**



**TPQ di Masjid Uswatun Hasanah**



**Mengajar di SDN 2 Tempuran**



**Proker Utama Kelompok 99 (Moderasi Beragama melalui Tarian Jathil)**



**Kajian Fiqih Ibadah Tentang Wudhu dan Shalat**